

**PERANCANGAN PUSAT
KEBUDAYAAN DI ACEH SELATAN**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh :

**ADE FITRI
NIM. 170701065**

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN DI ACEH SELATAN

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

ADE FITRI
NIM. 170701065

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Maysarah Binti Bakri, S.T., MArch
NIDN. 2013078501

Pembimbing II



Marisa Hajrina, S.T., M.T.
NIDN. 1308038802

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch
NIDN. 2013078501

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN DI ACEH SELATAN
TUGAS AKHIR

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata-1 Dalam Ilmu Arsitektur**

Pada Hari / Tanggal : Selasa, 27 Desember 2023
14 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch.

NIDN. 2013078501

Sekretaris



Marisa Hajrina, S.T., M.T.

NIDN. 1308038802

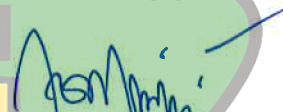
Penguji I



Meutia, S.T., M.Sc.

NIDN. 2015058703

Penguji II



Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars.

NIDN. 2006039201

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU

NIDN. 0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Fitri
NIM : 170701065
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang diemukkan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Ade Fitri

ABSTRAK

Kebudayaan di Aceh Selatan merupakan salah satu dari banyaknya kekayaan masyarakat di Indonesia, dalam perkembangannya memerlukan ruang yang cukup untuk mengekspresikannya. Kebudayaan yang ada di setiap suku dan daerah memiliki kesenian yang berbeda-beda dan menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Daerah yang memiliki ciri khas kebudayaan tersebut salah satunya termasuk kebudayaan di Aceh. Aceh sendiri memiliki banyak budaya di setiap daerahnya, termasuk kebudayaan yang ada di Aceh Selatan, baik dari kesenian, makanan khas, sosial, dan kerajinan. Perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan bertujuan sebagai memberi wadah atau tempat memfasilitasi untuk kegiatan kesenian dan budaya serta melestarikannya kembali. Perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan mengusungkan Tema Arsitektur Metafora dengan mengambil konsep dari Buah Pala yang menjadi ciri khas dari Aceh Selatan. Berdasarkan konsep tersebut maka yang akan diterapkan pada Perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan adalah dengan pendekatan Metafora Intangible.

Kata Kunci: *Kebudayaan, Buah Pala, Arsitektur Intangible*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas seluruh berkat rahmat dan karunia- Nya penulis dapat menyelesaikan laporan sidang akhir yang berjudul “Perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan. Shalawat beserta salam penulis sanjung sajikan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Laporan tugas akhir ini ditulis untuk memenuhi syarat untuk gelar sarjana pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry.

Dalam penyelesaian studi dan penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis mendapat banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Ayahanda Hasyimi dan Ibunda Sumarni yang telah memberikan doa tulus dan dukungan serta menjadi *support sistem* kepada penulis untuk menyelesaikan laporan seminar ini.
2. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T.,M.Arch selaku ketua program studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Negeri Ar- Raniry.
3. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T.,M.Arch selaku dosen pembimbing 1 yang telah mengikhhlaskan waktu dan tenaga, dan ilmu beliau untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan sidang akhir.
4. Ibu Marisa Hajrina, S.T.,M.T selaku dosen pembimbing 2 yang telah mengikhhlaskan waktu dan tenaga, dan ilmu beliau untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan sidang akhir.
5. Ibu Meutia, S.T., M.Sc. selaku koordinator sidang akhir
6. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah berbagi ilmu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan laporan seminar ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan laporan ini dimasa yang akan

datang Akhir kata, dengan ridha Allah SWT. dan segala kerendahan hati semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga para pembaca.

Banda Aceh, Penulis

Ade Fitri

NIM : 170701065



DATAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DATAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Perancangan	2
1.3 Tujuan Perancangan	2
1.4 Lingkup / Batasan Perancangan	2
1.5 Pendekatan.....	2
1.6 Kerangka Pikir.....	3
1.7 Sistematika Laporan	3
BAB II TINJAUAN UMUM.....	6
2.1 Tinjauan Umum Pusat Kebudayaan	6
2.1.1 Definisi Pusat Kebudayaan.....	6
2.1.2 Fungsi Pusat Kebudayaan.....	7
2.2 Tinjauan Khusus Pusat Kebudayaan.....	8
2.2.1 Macam-Macam Makanan khas Aceh Selatan.....	8
2.2.2 Klasifikasi Jenis Fasilitas.....	9
2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis	20
2.3.1 Pusat Kebudayaan Fosun Foundation, Shanghai, China.....	20
2.3.2 Pusat Kebudayaan Kota Yurihonjo, Kadare, Jepang.....	22
2.3.3 Pusat kebudayaan Hong Kong	27
2.4 Pemilihan Tapak	33
2.4.1 Penentuan Lokasi.....	33
2.4.2 Kriteria Pemilihan Lokasi.....	33
2.4.3 Penilaian Lokasi	34
BAB III ELABORASI TEMA	37

3.1	Arsitektur Metafora.....	37
3.2	Jenis-Jenis Metafora	38
3.3	Prinsip-prinsip metafora :	43
3.4	Interpretasi Tema.....	43
3.5	Keterkaitan Tema dengan Judul.....	43
3.6	Studi Banding Tema Sejenis.....	44
3.6.1	Museum Tsunami Aceh.....	44
3.6.2	Sidney Opera House	48
3.6.3	The Botta Berg Oase.....	50
3.6.4	Kesimpulan studi banding tema.....	52
BAB IV	ANALISA.....	55
4.1	Analisa Kondisi Lingkungan	55
4.1.1	Lokasi	55
4.1.2	Kondisi Eksisting Tapak.....	55
4.1.3	Peraturan Setempat	57
4.1.4	Potensi Tapak	57
4.2	Analisa Tapak	58
4.2.1	Analisa Tanah.....	58
4.2.2	Analisa Angin.....	58
4.2.3	Analisa Matahari.....	60
4.2.3	Analisa Hujan dan Drainase.....	61
4.2.5	Analisis kebisingan.....	65
4.2.6	Analisis view.....	66
4.2.7	Analisis vegetasi.....	67
4.3	Pendekatan pelaku kegiatan.....	69
4.3.1	Pengunjung	69
4.3.2	Pengelolaan.....	69
4.3.3	Organisasi Ruang.....	70
4.3.4	Pengelompokan Kegiatan.....	71
4.3.5	Analisis Struktur, Konstruksi dan Utilitas	79
BAB V	KONSEP PERANCANGAN.....	84
5.1	Konsep Dasar.....	84
5.2	Rencana Tapak	84
5.2.1	Konsep Permitakatan	84
5.2.2	Konsep Sirkulasi.....	85
5.3	Tata Letak	86

5.4 Konsep Bangunan	88
5.4.1 Gubahan Massa.....	88
5.4.1 Fasad Bangunan	89
5.4.3 Material.....	90
5.4.4 Konsep Ruang Dalam	91
5.4.5 Konsep Ruang Luar/Landscape	95
5.4.6 Konsep Struktur dan Konstruksi.....	98
5.4.7 Konsep Utilitas	101
BAB VI HASIL PERANCANGAN	114
6.1 Gambar Arsitektur	114
6.1.1 <i>Layout Plan</i>	114
6.1.2 <i>Site Plan</i>	114
6.1.3 Potongan site.....	115
6.1.4 Denah Lantai.....	116
6.1.5 Tampak	117
6.1.6 Potongan Denah Bangunan	118
6.1.6 Rencana Lanskap.....	119
6.2 Gambar Struktural	119
6.2.1 Denah Pondasi.....	119
6.2.2 Denah Sloof	121
6.2.3 Denah Kolom.....	121
6.2.4 Denah Balok.....	122
6.2.5 Denah Plat Lantai	123
6.2.6 Denah Ring Balok	124
6.2.7 Tabel Penulangan	124
6.2.8 Rencana Pola Lantai	126
6.3 Gambar Utilitas.....	127
6.3.1 Rencana Instalasi Tong Sampah.....	127
6.3.2 Rencana Instalasi Titik Lampu	127
6.3.3 Rencana Instalasi Air Bersih dan Kotor	128
6.3.4 Rencana Instalasi Spinkler dan Hydrant.....	128
6.4 Perspektif Eksterior	129
6.4.1 View Depan	129
6.4.2 View Samping dan Belakang	130
6.4.3 View Atas	131
6.5 Perspektif Interior	132

6.5.1 Interior Ruang Teater.....	132
6.5.2 Interior Ruang Pameran.....	132
6.5.3 Interior Ruang Perpustakaan	133
6.5.4 Interior Ruang Food Court	134
DAFTAR PUSTAKA	135



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pikir.....	3
Gambar 2. 1 Manisan Pala	8
Gambar 2. 2 Sirup Pala	8
Gambar 2. 3 Minyak Pala.....	9
Gambar 2. 4 Teater Proscenium.....	11
Gambar 2. 5 Standar Tempat Duduk.....	11
Gambar 2. 6 Tata Alur Sirkulasi Tempat Duduk	12
Gambar 2. 7 Jarak Pandang Manusia ke Objek Pameran	12
Gambar 2. 8 ukuran tinggi bagian muka panggung dari pandangan mata.....	13
Gambar 2. 9 Pembagian Ruang Pameran.....	14
Gambar 2. 10 Dimensi Sirkulasi Ruang Baca.....	15
Gambar 2. 11 Ruang Lantai di antara Rak Buku.	15
Gambar 2. 12 Standar Orang Shalat.....	16
Gambar 2. 13 Pola Penataan Ruang Masjid.....	16
Gambar 2. 14 Standar Kebutuhan Parkir Untuk 1. Sepeda, 2. Motor.....	18
Gambar 2. 15 Standar Kebutuhan Ruang Parkir Mobil	18
Gambar 2. 16 Standar Kebutuhan Ruang Parkir Mobil Ambulans.....	19
Gambar 2. 17 Standar Kebutuhan Ruang Parkir Bus.....	19
Gambar 2. 18 Pola Penataan Parkir.....	19
Gambar 2. 19 Standar Ukuran Untuk a. Kloset, b. Baik Air, c. Wastafel Kamar..	20
Gambar 2. 20 Fasat Gedung Fosun Foundation.....	21
Gambar 2. 21 Detail Gedung Fosun Foundation	21
Gambar 2. 22 Section Gedung Fosun Foundation	22
Gambar 2. 23 Yurihonjo city cultural center, Kadare.....	22
Gambar 2. 24 Multipurpose theater	23
Gambar 2. 25 Interior Perpustakaan.....	24
Gambar 2. 26 Penataan Massa Yurihonjo City Cultural Center	24
Gambar 2. 27 Jalur sirkulasi Yurihonjo City Cultural Center	25
Gambar 2. 28 Pencahayaan Yurihonjo City Cultural Center.....	25
Gambar 2. 29 Fasilitas-fasilitas dalam Yurihonjo City Cultural Center.....	26
Gambar 2. 30 Interior Yurihonjo City Cultural Center.....	26
Gambar 2. 31 Exterior Yurihonjo City Cultural Center.....	27
Gambar 2. 32 Pusat Budaya Hongkong	27
Gambar 2. 33 Galeri Ekshibisi Pusat Budaya Hongkong	28
Gambar 2. 34 Interior Galeri Ekshibisi Pusat Budaya Hongkong	28
Gambar 2. 35 Piazza Pusat Budaya Hongkong.....	29
Gambar 2. 36 Denah Aula Konser Pusat Budaya Hongkong	29
Gambar 2. 37 Potongan Pusat Budaya Hongkong	30
Gambar 2. 38 Interior Grand Theater Pusat Budaya Hongkong.....	30
Gambar 2. 39 Lokasi Perancangan Kedua	33
Gambar 3. 1 Sydney Opera House.....	41
Gambar 3. 2 Gereja Ayam	42
Gambar 3. 3 Puzzling World.....	42
Gambar 3. 4 Museum Tsunami Aceh as Escape Hill.....	44
Gambar 3. 5 Kapal berlabuh Museum Tsunami Aceh.....	45

Gambar 3. 6 bukit penyelamatan escape hill	45
Gambar 3. 7 Sumur Cahaya Tuhan Museum Stunami Aceh	46
Gambar 3. 8 kolam air di dalam Museum Stunami Aceh	46
Gambar 3. 9 Taman Masyarakat Museum Stunami Aceh	47
Gambar 3. 10 Taman Masyarakat (Publik Park) Museum Stunami Aceh.....	47
Gambar 3. 11 Bentuk Dari Rumah Aceh	48
Gambar 3. 12 Sydney Opera House.....	48
Gambar 3. 13 Proses Pembangunan.....	49
Gambar 3. 14 The Botta Berg Oase	50
Gambar 3. 15 Material The Botta Berg Oase.....	50
Gambar 3. 16 Lorong atau jalan penghubung The Botta Berg Oase	51
Gambar 3. 17 Kolam Renang dan Sauna The Botta Berg Oase.....	51
Gambar 3. 18 Ruang eksternal The Botta Berg Oase	52
Gambar 3. 19 Ruang Dalam The Botta Berg Oase	52
Gambar 4. 1 Peta Indonesia dan Provinsi Aceh	55
Gambar 4. 2 Peta Aceh Selatan dan Lokasi Site	55
Gambar 4. 3 Ukuran Site.....	56
Gambar 4. 4 Batasan Site.....	56
Gambar 4. 5 Analisa Tanah.....	58
Gambar 4. 6 Analisa Angin.....	59
Gambar 4. 7 Peranan Laju Angin.....	59
Gambar 4. 8 Analisa Matahari	60
Gambar 4. 9 Fasad Bangunan	60
Gambar 4. 10 Area Ditanami Vegetasi	61
Gambar 4. 11 Solar Panel.....	61
Gambar 4. 12 Analisa Hujan.....	62
Gambar 4. 13 Penggunaan Grass block	63
Gambar 4. 14 tempat penampungan air atau ground water tank.....	63
Gambar 4. 15 contoh aplikasi drainase pada tapak	64
Gambar 4. 16 paving block.....	64
Gambar 4. 17 beton berpori top mix permeable	64
Gambar 4. 18 Analisis Kebisingan.....	65
Gambar 4. 19 Analisis View.....	66
Gambar 4. 20 Analisis Vegetasi.....	67
Gambar 4. 21 Pohon Ketapang Kencana dan Kiara Payung.....	68
Gambar 4. 22 Pohon Palm dan Cemara	68
Gambar 4. 23 Pohon Pucuk Merah	69
Gambar 4. 24 Zonasi Makro	70
Gambar 4. 25 Zonasi administrasi	70
Gambar 4. 26 Zonasi Rekreasi	71
Gambar 5. 1 Zoning	85
Gambar 5. 2 Konsep sirkulasi	85
Gambar 5. 3 Konsep Parkir.....	88
Gambar 5. 4 Ide Bentuk Metafora Imtangible Buah Pala dan Fuli.....	88
Gambar 5. 5 Tampak Perspektif Gubahan Massa	89
Gambar 5. 6 Ide Bentuk Tampak dari Gelombang Air Laut.....	89
Gambar 5. 7 Ilustrasi kayu diffuser akustik panel.....	90
Gambar 5. 8 Ilustrasi kayu diffuser akustik panel.....	91

Gambar 5. 9 Motif Bunga Situnjuang	91
Gambar 5. 10 Ilustrasi Konsep lobby.....	92
Gambar 5. 11 Ilustrasi Ruang Kantor	92
Gambar 5. 12 Ilustrasi Ruang Gallery ekshibisi	93
Gambar 5. 13 Ilustrasi Konsep Interior Souvenir dan Food Court	94
Gambar 5. 14 Ilustrasi Konsep Interior ruang teater.....	94
Gambar 5. 15 Ilustrasi Konsep Interior Pusat informasi.....	95
Gambar 5. 16 Paving Block	95
Gambar 5. 17 Guiding Block	96
Gambar 5. 18 Pohon Ketapang Kencana, Kiara Payung dan Trembesi.....	96
Gambar 5. 19 Pohon Palembang dan Glodokan Tiang.....	96
Gambar 5. 20 Pucuk Merah	97
Gambar 5. 21 Bunga mawar dan bunga matahari	97
Gambar 5. 22 Rumput Jepang.....	97
Gambar 5. 23 Lampu Taman	98
Gambar 5. 24 Bangku Taman	98
Gambar 5. 25 Pondasi Tiang Pancang/Borpile	99
Gambar 5. 26 hubungan balok dan kolom	100
Gambar 5. 27 Kolom Utama	100
Gambar 5. 28 hubungan balok dan kolom	100
Gambar 5. 29 Sistem air bersih.....	101
Gambar 5. 30 Sistem air kotor	102
Gambar 5. 31 Sistem air kotor	102
Gambar 5. 32 Solar Panel.....	103
Gambar 5. 33 Smoke detektor (alat pendeteksi asap).....	103
Gambar 5. 34 heat detektor (alat pendeteksi panas)	104
Gambar 5. 35 sistem sprinkler	104
Gambar 5. 36 sistem hydrant	105
Gambar 5. 37 Kamera CCTV.....	106
Gambar 5. 38 Tangga.....	106
Gambar 5. 39 Ramp	107
Gambar 5. 40 Pantulan suara bergelombang.....	107
Gambar 5. 41 Peredam Suara	108
Gambar 5. 42 Sun shading	108
Gambar 5. 43 AC sentral.....	109
Gambar 5. 44 (Sumber: www.bhineka.com.....	109
Gambar 5. 45 Cassette deck	110
Gambar 5. 46 Mix amplifier.....	110
Gambar 5. 47 Speaker	110
Gambar 5. 48 Speaker selector switch	111
Gambar 5. 49 Volume Control.....	111
Gambar 5. 50 Hornspeaker	111
Gambar 5. 51 Penangkal Petir.....	112
Gambar 5. 52 Sistem Pengolahan Sampah	112
Gambar 5. 53 Blok Plan.....	113
Gambar 6. 1 Layout Plan	114
Gambar 6. 2 Site Plan.....	114
Gambar 6. 3 Potongan A-A Kawasan Site.....	115

Gambar 6. 4 Potongan B-B Kawasan Site	115
Gambar 6. 5 Denah Lantai 1	116
Gambar 6. 6 Denah Lantai 2	116
Gambar 6. 7 Tampak depan dan belakang	117
Gambar 6. 8 Tampak Samping Kanan dan Kiri	117
Gambar 6. 9 Denah Potongan A-A	118
Gambar 6. 10 Denah Potongan B-B.....	118
Gambar 6. 11 Rencana Vegetasi	119
Gambar 6. 12 Denah Pondasi.....	119
Gambar 6. 13 Detail Pondasi Tipe 1	120
Gambar 6. 14 Detail Pondasi Tipe 2	120
Gambar 6. 15 Denah Sloof.....	121
Gambar 6. 16 Denah Kolom Lantai 1	121
Gambar 6. 17 Denah Kolom Lantai 2	122
Gambar 6. 18 Denah Balok.....	122
Gambar 6. 19 Denah Plat Lantai	123
Gambar 6. 20 Denah Potongan Plat Lantai	123
Gambar 6. 21 Denah Ring Balok	124
Gambar 6. 22 Tabel Penulangan Sloof	124
Gambar 6. 23 Tabel Penulangan Balok.....	125
Gambar 6. 24 Tabel Penulangan Ring Balok.....	125
Gambar 6. 25 Denah Pola Lantai 1	126
Gambar 6. 26 Denah Pola Lantai 2	126
Gambar 6. 27 Rencana Kawasan Titik Tong Sampah	127
Gambar 6. 28 Rencana Kawasan Instalasi Titik Lampu	127
Gambar 6. 29 Rencana Kawasan Instalasi Air Kotor dan Bersih	128
Gambar 6. 30 Rencana Kawasan Titik Hydrant.....	128
Gambar 6. 31 View Jalan Keluar Masuk Utama.....	129
Gambar 6. 32 View Ornamen Bagian Depan.....	129
Gambar 6. 33 View Depan.....	130
Gambar 6. 34 View Belakang.....	130
Gambar 6. 35 View Taman Buah Pala.....	131
Gambar 6. 36 View Atas.....	131
Gambar 6. 37 Interior Ruang Teater View Belakang	132
Gambar 6. 38 Interior Ruang Teater View Samping	132
Gambar 6. 39 Interior Ruang Pameran	132
Gambar 6. 40 Interior Ruang Baca	133
Gambar 6. 41 Interior Ruang Baca Dewasa.....	133
Gambar 6. 42 Interior Ruang Baca Anak-anak.....	133
Gambar 6. 43 Interior Ruang Food Court.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Studi Banding Perancangan Sejenis.....	31
Tabel 2. 2 Data Eksisting Perancangan Tapak.....	34
Tabel 2. 3 Analisa SWOT.....	34
Tabel 2. 4 Penilaian Karakter Lahan.....	35
Tabel 3. 1 Kesimpulan Studi Banding Tema.....	52
Tabel 4. 1 Rata-rata curah hujan dan hari hujan menurut bulan di kabupaten aceh selatan, 2020.....	61
Tabel 4. 2 Kondisi Lingkungan.....	62
Tabel 4. 3 Analisis Fungsi.....	71
Tabel 4. 4 Analisis Besaran Ruang.....	75
Tabel 5. 1 Permitakan Lahan.....	84
Tabel 5. 2 Tata Letak Zonasi.....	86
Tabel 5. 3 Konsep Sirkulasi dan Parkir Pada Tapak.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana yang kita ketahui di Indonesia sendiri memiliki banyak sekali adat-istiadat, budaya dan bahasa yang beragam tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Salah satunya adalah wilayah yang terdapat di Provinsi Aceh. Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan potensi alam, adat-istiadat, budaya, agama dan bahasa. Daerah atau wilayah yang ada di Aceh memiliki potensi dan kekayaan alam, diantaranya yaitu Aceh Selatan. Sebagaimana diketahui, Aceh Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki wilayah yang luas dan kekayaan alam yang melimpah. Selain adat dan seni, Aceh Selatan memiliki kekayaan bahasa diantaranya Aceh, Aneuk jame dan Kluet serta berbagai tempat wisata.

Kebudayaan merupakan sebuah rasa, tindakan, atau sebuah sistem gagasan yang berasal dari pola pikir manusia dalam lingkungan bermasyarakat (Koentjaraningrat, 1923-1999). Kebudayaan yang ada di Aceh Selatan merupakan sebuah budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, banyak masyarakat yang mulai meninggalkan dan melupakan kebudayaan tersebut. Adapun kebudayaan yang ada di Aceh Selatan diantaranya yaitu: Makanan Khas di Aceh Selatan.

Berdasarkan penjelasan di atas Aceh Selatan belum memiliki Pusat Kebudayaan untuk dapat melestarikan kebudayaan. Oleh karena itu, dengan dirancangnya Pusat Kebudayaan diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu tempat yang akan mengenalkan seni dan kebudayaan Aceh Selatan kepada masyarakat luas. Baik itu masyarakat lokal maupun non-lokal yang tertarik untuk mempelajari kebudayaan Aceh terutama Aceh Selatan.

Perancangan Pusat Kebudayaan ini mengambil Tema “Arsitektur Metafora”. Penerapan tema ini bertujuan untuk mengenalkan dan melestarikan seni dan kebudayaan Aceh Selatan melalui metafora dengan ciri khas Aceh Selatan yang berbentuk seperti Buah Pala.

1.2 Masalah Perancangan

Masalah perancangan yaitu:

1. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai budaya yang ada di Aceh Selatan kedalam sebuah desain Pusat Kebudayaan?
2. Bagaimana cara menyediakan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan fungsinya yang dibutuhkan pada Pusat Kebudayaan?
3. Bagaimana cara Pusat Kebudayaan dapat menyediakan sebuah tempat untuk kegiatan pelestarian budaya yang ada di Aceh Selatan?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yaitu:

1. Menerapkan nilai-nilai budaya yang ada di Aceh Selatan kedalam sebuah desain Pusat Kebudayaan
2. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan pada Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan dan sesuai dengan fungsinya.

Melestarikan serta melindungi adat dan budaya masyarakat sebagai wujud dari jati diri dari suatu daerah seperti yang ada di Aceh Selatan

1.4 Lingkup / Batasan Perancangan

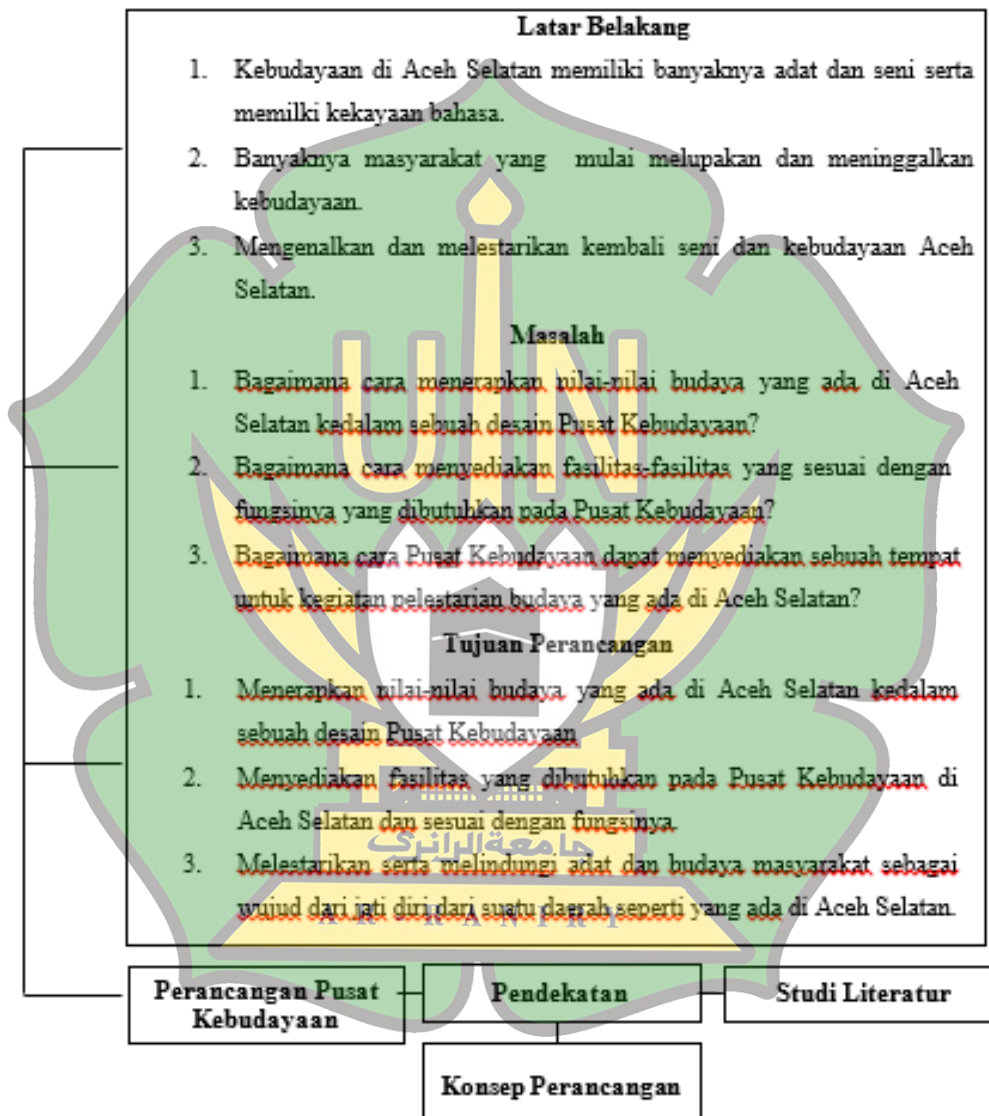
1. Lokasi dari Perancangan Pusat Kebudayaan ini berlokasi di Kota Di Aceh Selatan Kabupaten Aceh Selatan.
2. Perancangan Pusat Kebudayaan yang akan di rancang dibatasi oleh penerapan tema pada perancangan ini yaitu Arsitektur Metafora.
3. Perancangan juga dibatasi oleh kebudayaan yang ada di Aceh Selatan seperti sebuah Seni tari, kuliner, kerajinan dan adat-istiadat yang menjadi ciri khas Aceh Selatan.

1.5 Pendekatan

Pendekatan yang diterapkan pada Perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan diambil dari konsep dasar kearifan lokal dari Aceh Selatan. Konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendekatan yang akan diterapkan pada Perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan adalah Arsitektur Metafora. Pendekatan

metafora sendiri memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu *metafora tangible*, *metafora intangible*, dan metafora kombinasi. Jadi, untuk pendekatan metafora yang diterapkan pada Perancangan ini adalah *Metafora Intangible*.

1.6 Kerangka Pikir



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

1.7 Sistematika Laporan

Bab I Pendahuluan berisi:

- a. Latar belakang perancangan;
- b. Masalah perancangan;
- c. Tujuan perancangan;

- d. Batasan perancangan;
- e. Pendekatan;
- f. Kerangka pikir;
- g. Sistematika laporan

Bab II Deskripsi Objek Rancangan

berisi:

- a. Tinjauan umum objek rancangan; membahas tentang definisi dan fungsi dari objek rancangan serta standar dari objek rancangan.
- b. Studi banding perancangan sejenis; membuat deskripsi objek yang lain minimal 3 dan dengan fungsi yang sama.
- c. Tinjauan khusus; minimal 3 alternatif site perancangan yang terdiri dari lokasi, luas lahan, potensi, dan pemilihan terhadap alternative tapak.

Bab III Elaborasi Tema

berisi:

- a. Tinjauan tema; yang berisikan tentang studi literatur mengenai tema rancangan pada perancangan pusat kebudayaan.
- b. Interpretasi tema;
- c. Studi banding tema sejenis; memuat minimal 3 deskripsi dari objek lain yang memiliki tema yang sama.

Bab IV Analisa

berisi:

- a. Analisa Kondisi Lingkungan; terdiri dari lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan, analisa tapak
- b. Analisa Fungsional; terdiri dari jumlah pemakai, organisasi ruang, besaran ruang dan persyaratan teknis lainnya.
- c. Analisa Struktur, Konstruksi dan Utilitas;
- d. Dll (sesuai kebutuhan).

Bab V Konsep Perancangan

berisi:

- a. Konsep dasar;

- b. Rencana tapak; terdiri dari *zoning*, tata letak, pencapaian, sirkulasi dan parkir;
- c. Konsep bangunan/gubahan massa;
- d. Konsep ruang dalam;
- e. Konsep struktur, konstruksi dan utilitas;
- f. Konsep lansekap;
- g. Dll (sesuai kebutuhan)

Daftar Pustaka .



BAB II TINJAUAN UMUM

2.1 Tinjauan Umum Pusat Kebudayaan

2.1.1 Definisi Pusat Kebudayaan

Judul yang akan diangkat untuk Seminar adalah Perancangan Pusat Kebudayaan dengan Pendekatan Arsitektur Metafora. Berikut penjelasan dari perancangan, pusat kebudayaan dan arsitektur metafora:

- a. “Perancangan adalah suatu penggambaran, perencanaan serta pembuatan sketsa dan juga pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah yang memiliki kesatuan yang utuh dan juga berfungsi”. (Nafisah, 2003: 2)
- b. Menurut KBBI, Pusat atau center adalah tempat koordinasi kegiatan yang saling berhubungan langsung dengan pangkal utama yang menjadi tumpuan di berbagai urusan dan juga tempat yang menjadi perhatian utama.
- c. Menurut KBBI, Kebudayaan adalah; pertama yaitu yang memiliki pikiran serta akal budi dan juga tentang sebuah yang dihasilkan. kedua yaitu adat istiadat: yang meneliti sebuah bahasa. Ketiga yaitu sebuah kebudayaan yang jiwa budayanya itu sudah berkembang. Sedangkan untuk yang terakhir yaitu membahas tentang sesuatu kebiasaan yang sulit untuk di ubah.
- d. Seni merupakan sebuah karya yang berasal dari kesanggupan akal pikiran dalam menciptakan sesuatu yang memiliki nilai tinggi. Menurut Ki Hajar Dewantara, seni merupakan sesuatu perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sifat indah, sehingga menggerakkan jiwa dan perasaan manusia Menurut KBBI, seni adalah keahlian dalam membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dsb).
- e. Menurut M. Thoyibi, seni budaya merupakan perwujudan dari rasa seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan, dan sudah dapat dirasakan oleh banyak orang dalam rentang waktu perjalanan sejarah peradaban manusia.
- f. Aceh Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh. Di Aceh Selatan adalah ibukota dari Kabupaten Aceh Selatan. Sebelum terjadinya

pemekaran, Aceh Singkil dan Aceh Barat Daya masih termasuk dalam Kabupaten Aceh Selatan. Kabupaten Aceh Selatan memiliki tiga suku asli yaitu suku Aceh, suku Aneuk Jamee, dan suku Kluet. Aceh Selatan Juga terkenal dengan kuliner yang khas yaitu sirup pala dan manisan pala. Banyaknya buah pala yang tumbuh subur di Kabupaten Aceh Selatan, membuat warga sekitar memanfaatkannya menjadi peluang usaha.

- g. Pusat Kebudayaan dan Seni Aceh Selatan merupakan wadah yang akan menghimpun seluruh kebudayaan yang ada di Aceh Selatan mulai dari seni lukis, seni peran, seni musik, seni pahat, serta pengembangannya. Fungsi dari Pusat Kebudayaan ini adalah sebagai area wisata yang akan memperkenalkan budaya Aceh Selatan ke seluruh wisatawan. Pusat Kebudayaan ini diharapkan menjadi solusi pelestarian dan dapat mempertahankan keberadaan seni budaya Aceh Selatan hingga nanti.

2.1.2 Fungsi Pusat Kebudayaan

Pusat Kebudayaan berfungsi sebagai suatu sarana yang dijadikan tempat untuk melestarikan budaya lokal. Pusat Kebudayaan sendiri menjadi fungsi utama untuk menyalurkan informasi serta pendidikan seni budaya yang menghasilkan dampak positif dan meningkatnya budi pekerti baik melalui sebuah kebudayaan. Untuk menjalankan fungsinya, maka ada beberapa Pusat Kebudayaan yang harus diterapkan diantaranya yaitu : **جامعة الرانري**

1. Menjadikan kebudayaan sebagai sarana edukasi dan rekreasi
2. Merancang kegiatan masyarakat umum dan pelajar yang berhubungan langsung dengan kebudayaan dan kesenian.
3. Memberikan prasarana agar dapat peluang bagi pengembangan bakat dalam melakukan aktivitas kesenian dan kebudayaan.
4. Memcantumkan sebuah eksperimen dalam suatu karya seni sebagai tujuan membina daya kreatifitas.

2.2 Tinjauan Khusus Pusat Kebudayaan

2.2.1 Macam-Macam Makanan khas Aceh Selatan

Kabupaten Aceh Selatan juga merupakan kabupaten penghasil komoditi pala terbesar di Aceh bahkan di Pulau Sumatera. Buah pala merupakan salah satu jenis makanan yang terbuat dari Buah pala adalah Manisan Pala. Selain diolah menjadi manisan dan sirup, pala dapat dibuat juga menjadi minyak pala yang berkhasiat tinggi untuk mengobati luka. Bahkan kini kue dan kembang gula pun dapat dibuat dari buah pala. Usaha pembuatan manisan pala biasanya dilakukan oleh pengusaha kecil di daerah penghasil pala.



Gambar 2. 1 Manisan Pala
(Sumber: sumberpost.com)



Gambar 2. 2 Sirup Pala
(Sumber: dhiyaurahman.blogspot.com)



Gambar 2. 3 Minyak Pala
(Sumber: atjehliterature.blogspot.com)

2.2.2 Klasifikasi Jenis Fasilitas

Tipologi bangunan yang akan dirancang adalah Pusat Kebudayaan Seni Aceh Selatan yang merupakan sebuah tempat bagi masyarakat lokal maupun budayawan yang ingin mempelajari budaya Aceh yang khususnya Aceh Selatan. Ada beberapa jenis fasilitas yang disediakan pada Pusat Kebudayaan yang dapat dinikmati oleh wisatawan diantaranya yaitu: Gedung Pertunjukan, Amphiteater, Galery Seni, Tempat Latihan, Perkantoran, serta Bangunan Penunjang lainnya.

1. Theater / Gedung Pertunjukan

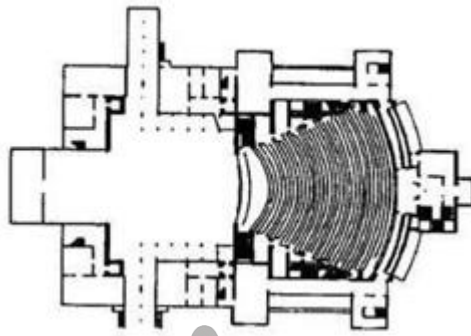
Gedung Pertunjukan merupakan bangunan yang paling utama dalam perancangan Pusat Kebudayaan. Bangunan ini memang sudah ada semenjak zaman Romawi. Pada abad 19 sejarahnya itu dimulai yang bangunannya itu berupa amphitheater dan gedung opera baru serta gedung pertunjukan. Perkembangan ini seiring dengan berkembangnya ilmu arsitektur dan ilmu akustik. Pada Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan gedung pertunjukan difungsikan untuk tempat menampilkan macam-macam cabang seni budaya yang ada di Aceh Selatan seperti tari, drama, dan musik.

Dalam mencapai suatu kenyamanan pada saat pertunjukan, yang perlu diperhatikan sebagai persyaratan ruang yang baik agar pertunjukan berjalan sesuai dengan yang diinginkan seperti penyampian sebuah karya seni yang dapat diterima oleh penonton. Dalam memenuhi kebutuhan penonton pada saat memasuki gedung pertunjukan, penonton berhak mendapatkan diantaranya yaitu:

- a. Keamanan.
- b. Kenyamanan
- c. Penerangan yang cukup dan juga pemandangan yang bagus pada saat menonton pertunjukan.
- d. Serta kualitas bunyi yang cukup pada saat didengar baik. (Awietzuke, 2012).

Ada beberapa jenis teater sebagai berikut:

- a. Jenis- jenis teater menurut Roderick (1972) yang berdasarkan bentuknya terdiri dari: Teater terbuka yang merupakan sebuah pertunjukan seni yang tentu saja akan dilakukan di ruangan terbuka. sedangkan untuk teater tertutup Pertunjukan seninya berada diruangan yang tertutup.
- b. Menurut Roderick (1972) sebuah teater harus mempunyai hubungan antara pertunjukan dengan seorang penonton. Jadi, teater memiliki beberapa tipe dalam sebuah pertunjukan diantaranya yaitu:
 1. Tipe Arena merupakan sebuah sistem dimana seorang penonton akan mengelilingi tempat pertunjukan.
 2. Tipe Transverse adalah sebuah variasi yang dimana penontonnya duduk di dua sisi yang berlawanan arah dan pandangan tetap menghadap kearah panggung.
 3. Tipe $\frac{3}{4}$ Arena merupakan sebuah variasi juga yang dimana para pemain atau seorang aktor/aktris dapat naik keatas panggung tanpa harus melalui ruang penonton terlebih dahulu.
 4. Tipe $\frac{1}{4}$ Arena: yang dimana penonton dapat menyaksikan sebuah pertunjukan didalam satu arah.
 5. Tipe Procenium: merupakan perkembangan tipe $\frac{1}{4}$ arena akibat kurangnya luasan panggung. Penonton dapat menyaksikan pertunjukan dalam satu arah di depan panggung.
 6. Tipe Calliper Stage/Extended Stage merupakan Panggung yang mengelilingi sebagian besar dari penonton.

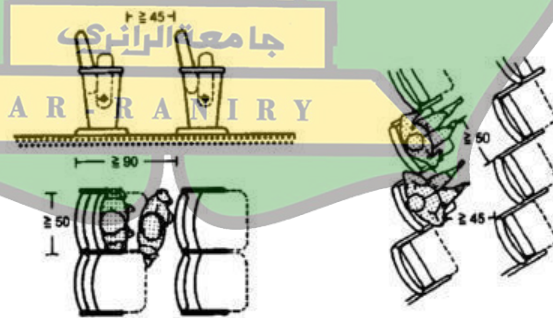


Gambar 2. 4 Teater Proscenium
(Sumber: Neufert, 2002: 137)

Dari penjelasan diatas jenis teater yang akan digunakan atau yang diterapkan pada perancangan yaitu jenis teater terbuka dan tertutup. Sedangkan untuk jenis teater yang berhubungan dengan para penonton menggunakan tipe proscenium yang mana penontonnya akan langsung terfokus pada pertunjukan yang memiliki titik fokus satu arah. Contoh-contoh teater ada dibawah ini:

2. Ruang penonton dan panggung

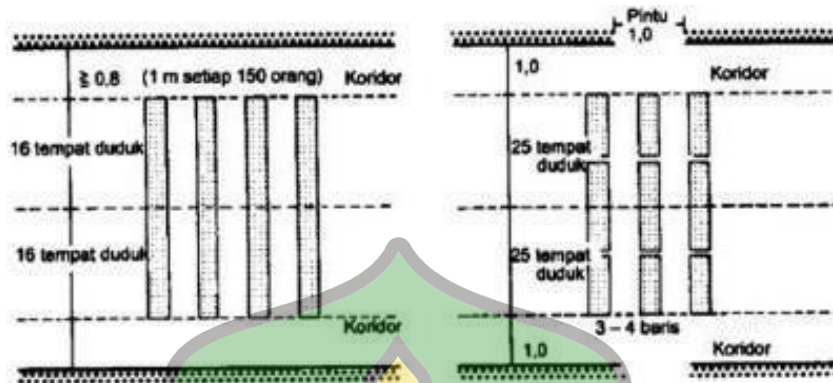
Ruang-ruang yang berada pada area penonton dan panggung sudah mempunyai standarisasi baik itu dalam ukuran tempat duduk, maupun ketinggian sari sebuah tangga. Ukuran untuk jumlah dan ruang bagi para penonton dapat menentukan luas keseluruhan dari area yang diperlukan. Contohnya seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. 5 Standar Tempat Duduk
(Sumber: Neufert, 2002 : 138)

Pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa untuk sebuah ukuran tempat duduk memiliki jarak untuk jalur dilihat sirkulasi yang dibutuhkan disetiap kursinya. Menurut peraturan yang sudah ada, untuk pertemuan tempat duduk harus mudah dikenali. Di setiap 25 baris kursi dibutuhkan sebuah alur sirkulasi dan

juga dibutuhkan pintu pada setiap sisinya, berbeda dengan baris kursi yang hanya memiliki luasan 16 kursi seperti pada gambar di bawah ini.

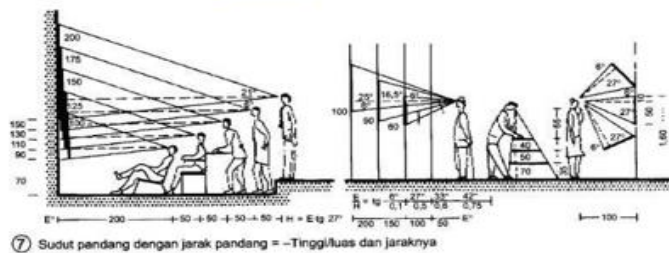


Gambar 2. 6 Tata Alur Sirkulasi Tempat Duduk
(Sumber: Neufert, 2002 : 138)

Tinggi tempat duduk pada ruang teater juga berpengaruh terhadap kenyamanan penonton dalam menikmati pertunjukan. Tinggi tempat duduk terletak pada garis pandangan. Konstruksi garis pandangan berlaku pada seluruh ruang penonton baik tempat duduk dilantai bawah, maupun di balkon. Seperti pada gambar di bawah menunjukkan bahwa untuk ukuran tinggi pada bagian muka panggung dengan pandangan mata maksimal yaitu sekitar 1,10 meter dan sedangkan untuk ukuran minimal jarak pandangan mata yaitu 0,90 meter.

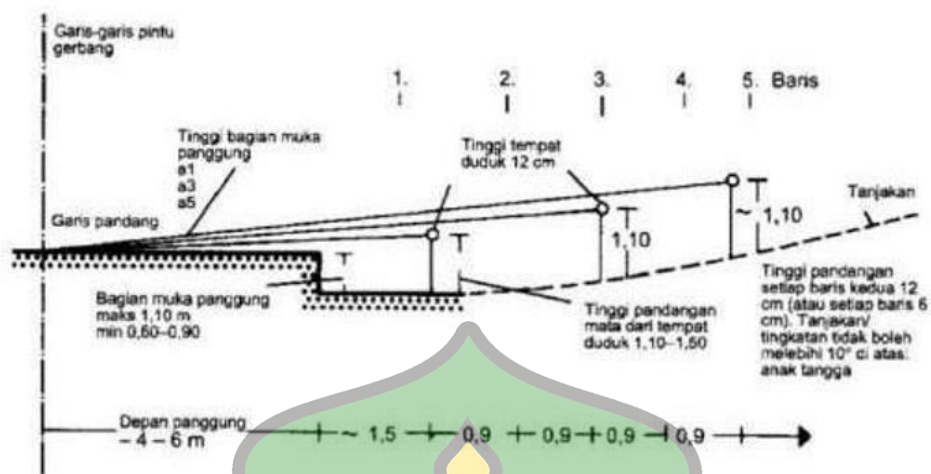


⑤ Penerangan yang baik ⑥ Ruang dengan ukuran yang baik



⑦ Sudut pandang dengan jarak pandang = --Tinggi/luas dan jaraknya

Gambar 2. 7 Jarak Pandang Manusia ke Objek Pameran
(Sumber : Neufert, 2000)



Gambar 2. 8 ukuran tinggi bagian muka panggung dari pandangan mata
(Sumber : Neufert, 2000)

Pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa untuk ukuran tinggi bagian muka panggung dari pandangan mata maksimal 1,10 m dan ukuran minimal 0,50 –0,90 m. Dengan tinggi pandangan mata penonton sejauh panggung adalah 1,10 m.

3. Galeri Seni

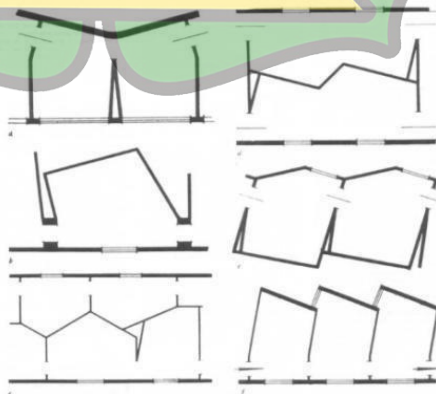
Galeri Seni Galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni. Terdapat beberapa macam galeri seni:

1. Galeri seni berdasarkan isi galeri:
 - a) Art Gallery of Primitif Art, galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni primitif.
 - b) Art Gallery of Classical Art, galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni klasik.
 - c) Art Gallery of Modern Art, galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni modern.
2. Galeri seni berdasarkan tingkat dan luas koleksi:
 - a) Galeri lokal, merupakan galeri yang mempunyai koleksi dengan obyek- obyek yang diambil dari lingkungan setempat.
 - b) Galeri regional, merupakan galeri seni yang mempunyai koleks idengan obyek-obyek yang diambil dari tingkat daerah/provinsi/daerah regional I.

- c) Galeri internasional, merupakan galeri yang mempunyai koleksi denganobyek-obyek yang diambil dari berbagai negara di dunia.

Galeri seni pada Pusat Kebudayaan Seni Aceh Selatan Kota Di Aceh Selatandifungsikan untuk memamerkan berbagai koleksi karya para seniman lokal. Jika merujuk kepada isinya, galeri pada Pusat Kebudayaan dan Seni Aceh merupakan perpaduan antara Art Gallery of Modern Art. Galeri yangmenyelenggarakan aktivitas dibidang seni modern karena memamerkankesenian karya seniman lokal masa kini. Sedangkan berdasarkan tingkat danluas koleksi galeri ini berada pada tingkat galeri regional karena mencakupkarya seniman Aceh secara keseluruhan. Adapun ketentuan sebuah galeri adalah sebagai berikut:

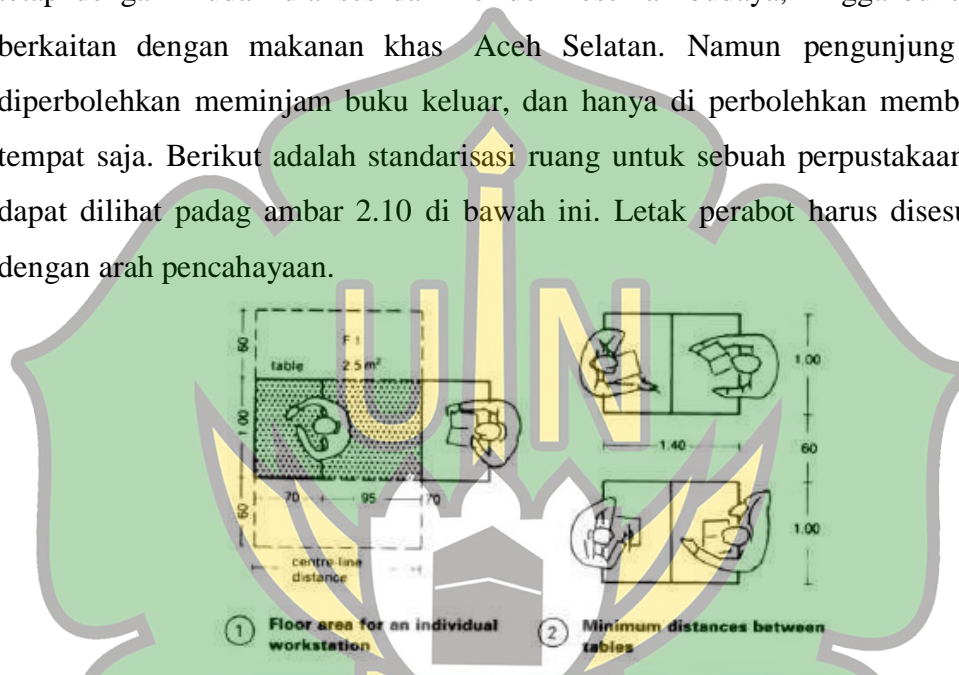
- 3. Ruangan-ruangan: Ruang pameran untuk karya seni dan ilmu pengetahuan umum, dan ruang-ruang itu haruslah:
 - a) Terlindung dari gangguan, pencurian, kelembaban, kering, dan debu
 - b) Mendapatkan cahaya yang terang, merupakan bagian dari pameran yang baik
 - c) Sebuah pameran yang baik harusnya dapat dilihat publik tanpa rasa lelah penyusunan ruangan dibatasi, dirubah, dan dicocokkan dengan bentukruang.
 - d) Sesuatu yang khusus untuk publik (lukisan-lukisan minyak, lukisan dinding pameran dibuat dengan menarik dan fleksibel perletakannya)



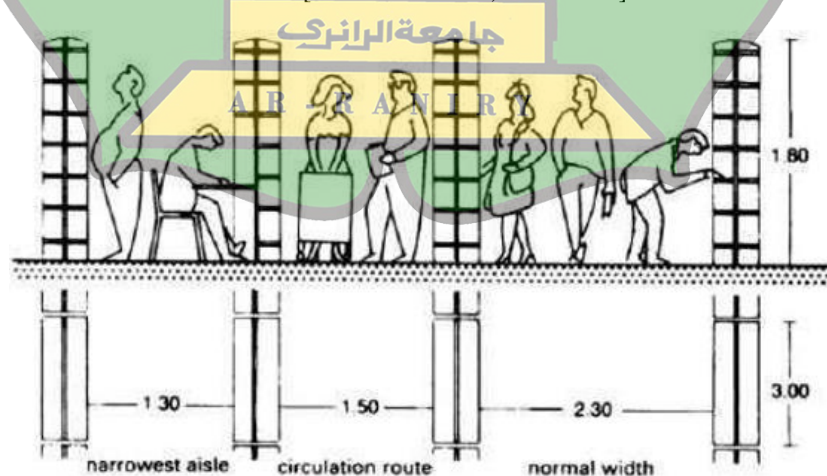
Gambar 2. 9 Pembagian Ruang Pameran
(Sumber: Time-saver Standards for Building Types : 334)

4. Tempat Latihan

Tempat latihan yang dimaksud memiliki sifat serbaguna dan terbuka. Dapat digunakan untuk berlatih tari, musik, paduan suara maupun drama, serta ruang *orchestra* yang dibutuhkan untuk kenyamanan saat audio. Oleh sebab itu, ruang tersebut agar tidak terjadinya kebisingan harus diberi jarak antar ruangan luar namun tetap dengan mudah diakses dari koridor kesenian budaya, hingga buku yang berkaitan dengan makanan khas Aceh Selatan. Namun pengunjung tidak diperbolehkan meminjam buku keluar, dan hanya di perbolehkan membaca di tempat saja. Berikut adalah standarisasi ruang untuk sebuah perpustakaan yang dapat dilihat pada gambar 2.10 di bawah ini. Letak perabot harus disesuaikan dengan arah pencahayaan.



Gambar 2. 10 Dimensi Sirkulasi Ruang Baca.
[Sumber: Neufert, 1996 : 329]

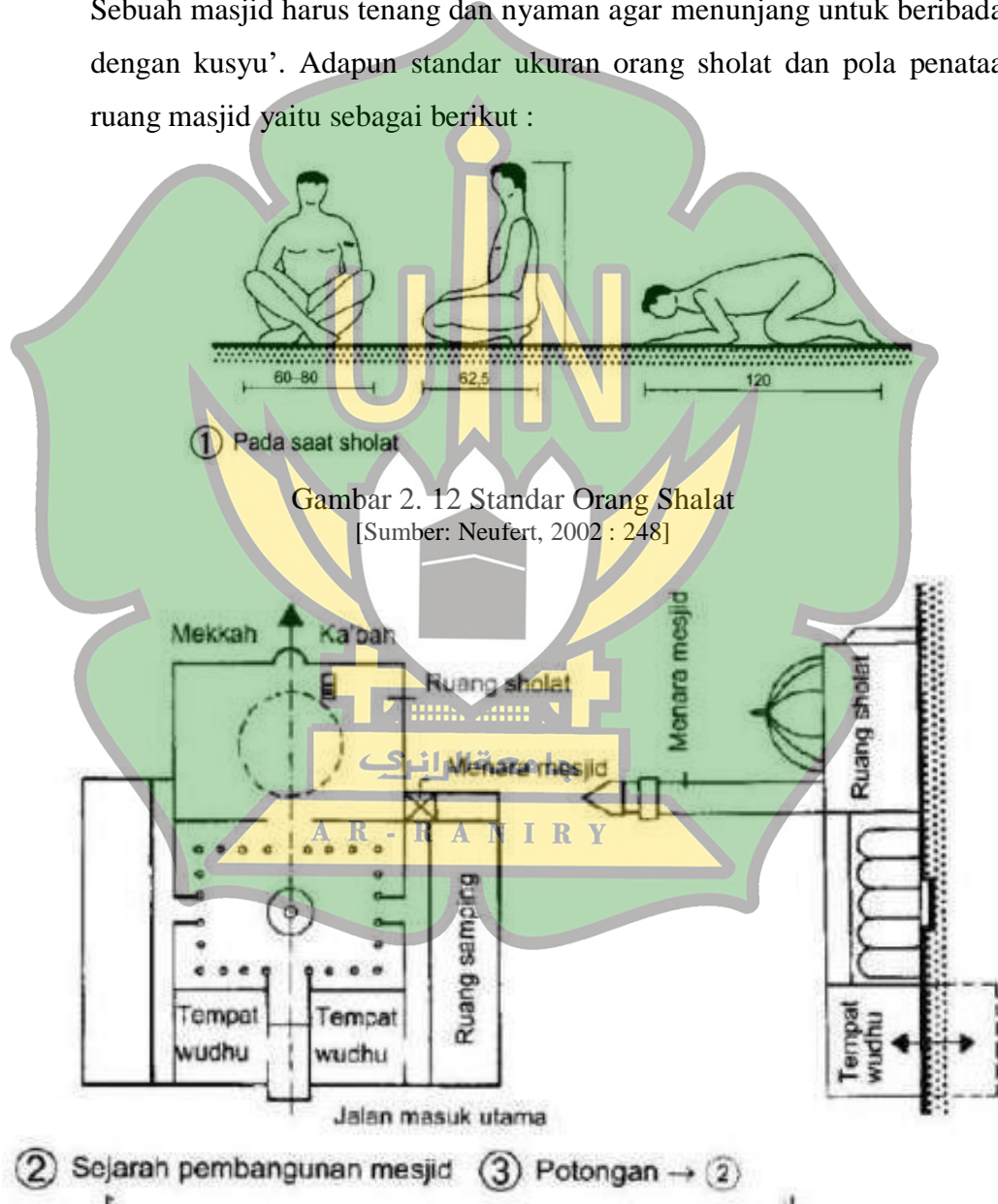


Gambar 2. 11 Ruang Lantai di antara Rak Buku.

[Sumber: Neufert, 1996 : 330]

a. Musholla / Masjid

Masjid adalah bagian penunjang yang penting pada Pusat Kebudayaan dan Seni Aceh Selatan, apalagi mengingat orang Aceh Selatan yang umumnya beragama Islam. Sholat sudah menjadi kebutuhan yang wajib untuk dilaksanakan. Masjid merupakan tempat untuk berdoa, pusat kebudayaan, tempat pertemuan, pengadilan, sekolah, dan universitas (Neufert, 2002). Sebuah masjid harus tenang dan nyaman agar menunjang untuk beribadah dengan kusyu'. Adapun standar ukuran orang sholat dan pola penataan ruang masjid yaitu sebagai berikut :



Gambar 2. 13 Pola Penataan Ruang Masjid.
[Sumber: Neufert, 2002 : 248]

Pada gambar 2.20 di atas merupakan dimensi ukuran ketika shalat yang menjadi standarisasi untuk ruang shalat. Sedangkan pada gambar 2.20 merupakan standarisasi untuk pola penataan ruang masjid.

b. Ruang Pengelola

Ruang pengelola di Pusat Kebudayaan dan Seni Aceh Selatan ini sebagai ruang kerja pengelola tempat tersebut.

c. Wisma Seniman

Wisma seniman merupakan sebuah ruangan seperti kamar tidur khusus untuk para seniman beristirahat karena akan atau sesudah melakukan kegiatan di Pusat Kebudayaan dan Seni.

d. ATM Center

Diperuntukan untuk semua orang, baik itu dari pengunjung, pengelola, maupun seniman.

e. Pusat Informasi

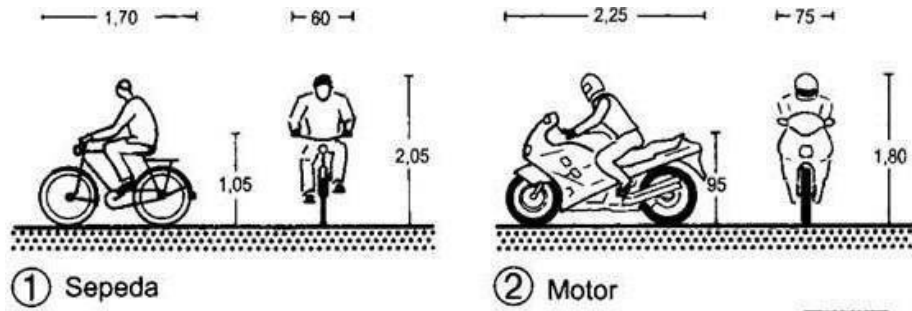
Fungsi dari pusat informasi sendiri merupakan tempat untuk menyampaikan informasi, apabila ada pengunjung yang kehilangan barang, orang maupun bertanya tentang lokasi di daerah tersebut.

f. Parkir

Menurut (KBBI Online 2021) atau Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi parkir adalah menghentikan atau menaruh (kendaraan) untuk beberapa saat di tempat yang disediakan. Sistem parkir yang baik sangat penting untuk sebuah bangunan ataupun gedung yang bersifat komersial serta dapat memenuhi kebutuhan parkir disetiap saat.

Menurut Nuefert (1996: 105) dijelaskan bahwa ketetapan standar parkir kurang lebih 50-60 cm dengan lebar 20 cm, dan tinggi garis 10 cm. Kemudian tempat parkir pada umumnya biasanya dibatasi oleh garis berwarna (Kuning atau putih) yang terletak di samping dan di depan dengan lebar 12-20 cm. Posisi garis ditinggikan terhadap dinding 1,00 cm agar terlihat dengan baik oleh pengguna. Terkadang pembatas juga perlu untuk mengontrol penataan kendaraan dengan bentuk garis lantai lebih menggelembung atau perbedaan permukaan lantai.

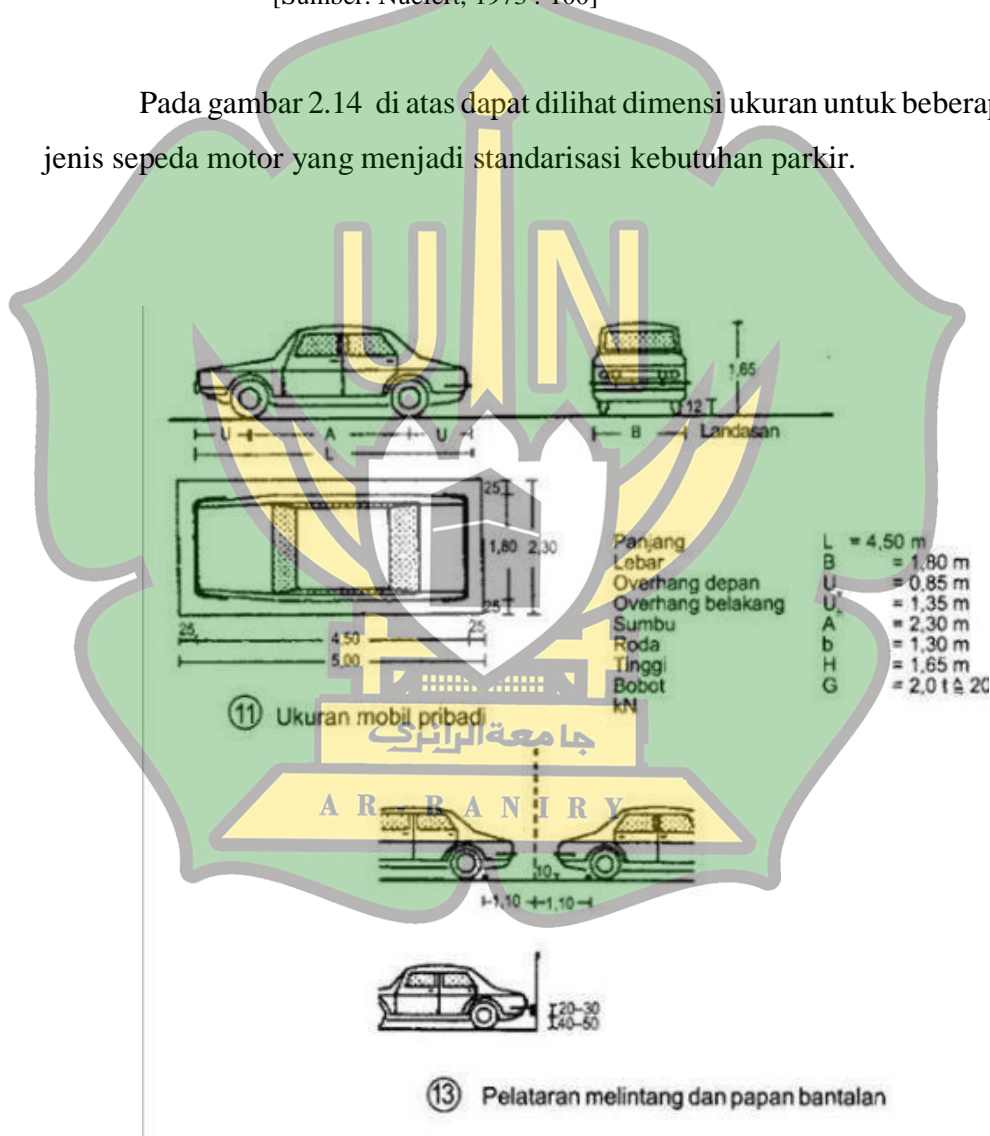
Berikut adalah standar ukuran-ukuran kendaraan pada umumnya :



Gambar 2. 14 Standar Kebutuhan Parkir Untuk 1. Sepeda, 2. Motor

[Sumber: Nuefert, 1973 : 100]

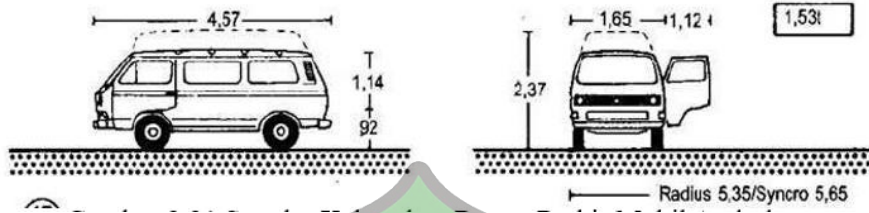
Pada gambar 2.14 di atas dapat dilihat dimensi ukuran untuk beberapa jenis sepeda motor yang menjadi standarisasi kebutuhan parkir.



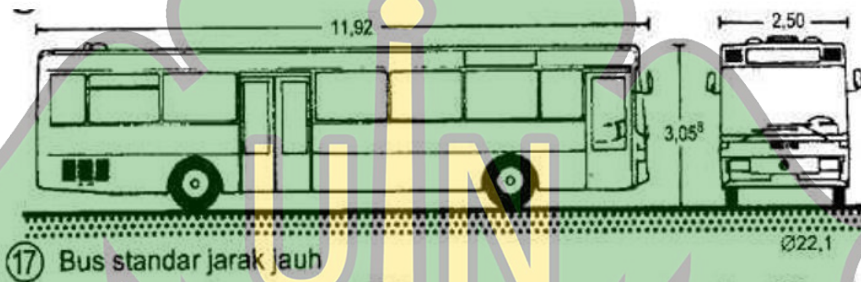
Gambar 2. 15 Standar Kebutuhan Ruang Parkir Mobil

[Sumber: Nuefert, 1973 : 105]

Standar ukuran parkir untuk mobil dapat dilihat pada gambar 20 di atas. Terdapat ukuran-ukuran detail mobil pribadi yang terlihat pada gambar 20 yang dapat menjadi acuan perancangan parkir mobil.



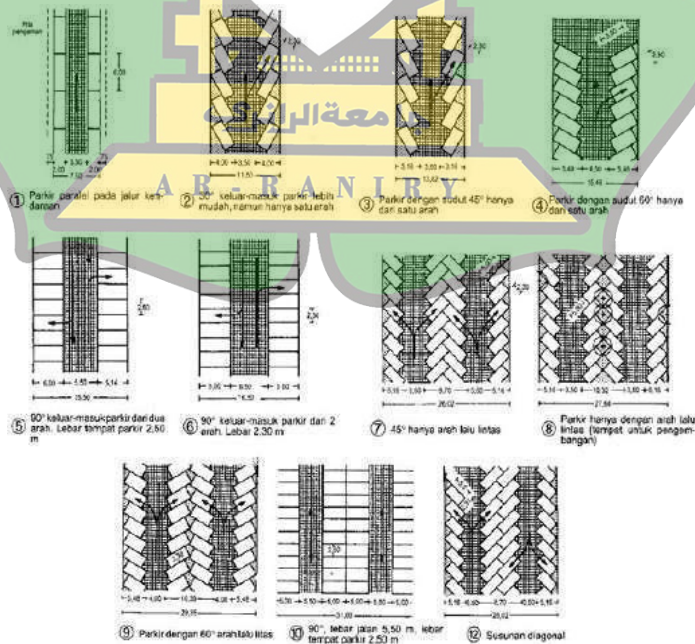
Gambar 2. 16 Standar Kebutuhan Ruang Parkir Mobil Ambulans.



17 Bus standar jarak jauh

Gambar 2. 17 Standar Kebutuhan Ruang Parkir Bus
[Sumber: Nuefert, 1973 : 101]

Untuk Standar kebutuhan ruang mobil ambulance dapat dilihat pada gambar 16 Sedangkan Standar kebutuhan ruang parkir untuk bus dapat dilihat pada gambar 17.



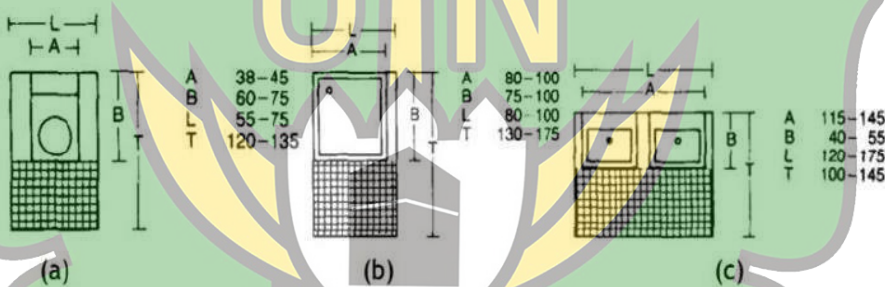
Gambar 2. 18 Pola Penataan Parkir
[Sumber: Nuefert, 1973 : 105]

Ada beberapa pola penataan parkir yang dapat dilihat pada gambar 18. Pola penataan parkir tersebut dapat menjadi acuan untuk merancang pola parkir yang cocok dengan pola sirkulasi dalam *art center*.

g. Toilet/Kamar Mandi

Kamar mandi merupakan kebutuhan mutlak pada setiap bangunan. Kamar mandi merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dari kebersihan sampai aroma dari kamar mandi itu sendiri. Pada perancangan, kloset atau WC yang tinggi dapat mengerungi bau yang tidak sedap. Bak mandi pun juga harus disesuaikan lebih tinggi dari lantai 1,30 cm, dan wastafel juga sangat penting untuk pengguna setelah selesai mempergunakan kamar mandi. (Neufert 2002).

Pada gambar 2.19 dibawah ini dapat dilihat standar ukuran untuk kamar mandi, kloset, bak air, dan wastafel yang baik.



Gambar 2. 19 Standar Ukuran Untuk a. Kloset, b. Baik Air, c. Wastafel Kamar
[Sumber: Nuefert, 2002 : 222]

2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis

2.3.1 Pusat Kebudayaan Fosun Foundation, Shanghai, China

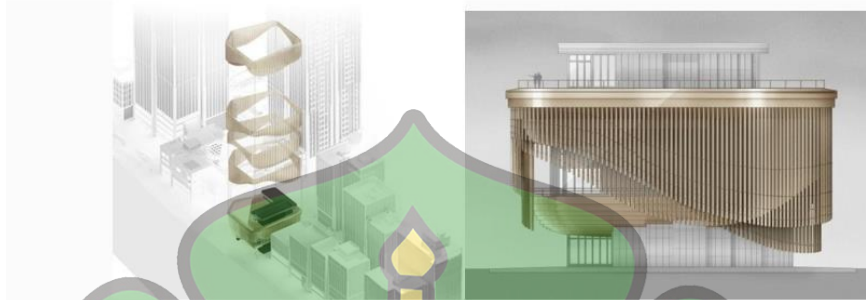
a. Profil

Pusat kebudayaan Fosun Foundation berlokasi di shanghai, china. Pusat kebudayaan ini juga memiliki 8 (delapan) lantai bangunan yang seluas 420.000 meter persegi yang pegabungan dari kantor premium, hotel butik, pusat budaya, dan berbagai ruang ritel mewah, semuanya diatur di sekitar alun-alun publik yang indah.

b. Konsep perancangan

Konsep perancangan Pusat kebudayaan Fosun Foundation ini menerapkan konsep perpaduan antara kerajinan dan teknologi yang terinspirasi dari tenun

tradisional Tiongkok. Pegabungan konsep tersebut dapat membantu menahan gempa bumi, angin topan, dan cuaca buruk. Bagian fasadnya berbentuk seperti tirai yang menetes dengan tiga lapis tuba tembaga bentuk rumbai yang terinspirasi oleh anyaman Cina yang sudah menjadi tradisi bagi warga setempat.



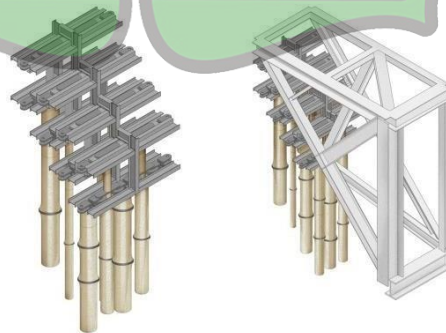
Gambar 2. 20 Fasad Gedung Fosun Foundation
(Sumber: <https://www.archdaily.com/>)

c. Fasilitas

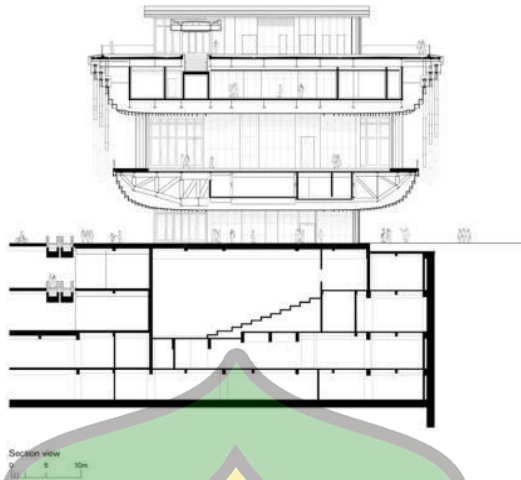
Bangunan yang terdapat di pusat kebudayaan Fosun Foundation yaitu: bangunan kantor, perbelanjaan, dll.

d. Material

Material yang digunakan pada pusat kebudayaan Fosun Foundation yaitu terdapat pada fasadnya yang berbentuk seperti kerudung yang diatur di sepanjang tiga jalur yang dilapisi 675 individu magnesium alloy 'jumbai' – yang terinspirasi dari hiasan kepala pengantin tradisional Tiongkok. Panjang jumbai sendiri sekitar 2 meter hingga 16 meter sehingga saat setiap trek bergerak secara independen, selubung berputar dengan jumbai yang tumpang tindih dan menghasilkan efek visual dan tingkat opasitas yang berbeda.



Gambar 2. 21 Detail Gedung Fosun Foundation
(Sumber : <https://www.archdaily.com/>)



Gambar 2. 22 Section Gedung Fosun Foundation
(Sumber: <https://www.archdaily.com/>)

2.3.2 Pusat Kebudayaan Kota Yurihonjo, Kadare, Jepang

1. Profil



Gambar 2. 23 *Yurihonjo city cultural center*, Kadare.
(Sumber: architizer.com)

Pusat Kebudayaan Kota Yurihonjo dibuka pada tahun 2011 yang berlokasi di Yurihonjo, Akitabagian Utara Jepang. Pada Pusat Kebudayaan ini menerapkan konsep yang di definisikan arsitektur sebagai “lembaga regional” yang konsepnya dibuat oleh sebuah perusahaan arsitektur, *Chiaki Arai Urban and Arch* dan juga berdiskusi langsung dengan penduduk setempat. Kadare merupakan bangunan yang memiliki 3 lantai dengan total luas 11.750 meter persegi yang terdiri dari fungsi bangunannya sendiri.

2. Fasilitas

Bangunan ini dirancang sesuai dengan kebutuhan dari kota Yurihinjo sendiri yaitu dengan menyediakan fasilitas seperti: teater, perpustakaan, komunikasi, laboratorium pendidikan, pavilion produk, restoran dan lain-lain.

a. *Multipurpose theater*



Gambar 2. 24 *Multipurpose theater*

[Sumber: designboom.com]

Dapat dilihat pada gambar 29 di atas merupakan sebuah *Multipurpose theater* yang berada di lantai satu dengan kapasitas 11.000 orang. Teater ini bentuknya yang banyak sesuai dengan namanya. Bahkan untuk kursi dari teater tersebut juga dapat berubah dan bergerak menjadi bentuk yang berbeda yang sesuai dengan bentuk yang akan digunakan. Ruang ini dirancang dengan akustik ruang yang sempurna.

b. Perpustakaan

Perpustakaan Pada gambar 30 di bawah ini tersebar di lantai satu dan duayang dilengkapi dengan area baca pribadi dan ruang terbuka yang luas dan penuh dengan pencahayaan. Perabotan warna merah dengan lantai kayu yang hangat melengkapi interior perpustakaan.



Gambar 2. 25 Interior Perpustakaan
[Sumber: designboom.com]

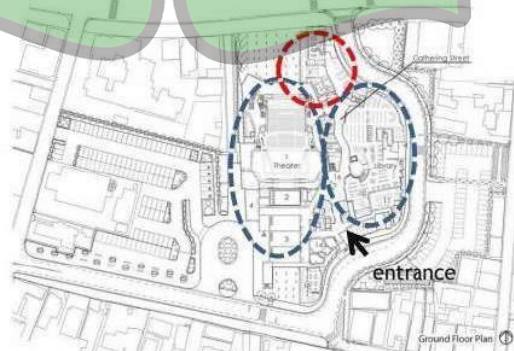
Pusat budaya di *Yurihonjo City* ini menggabungkan perpustakaan, pusat komunitas dan teater serbaguna. Proyek ini awalnya dan 2 buah bangunan yang digabung menjadi satu sehingga menciptakan jalan dalam ruangan yang membentang dari utara ke selatan. (Soviati 2015).

3. Analisis kelebihan dan kekurangan *Yurihonjo City Cultural Center*

Analisis dilakukan agar mengetahui kelebihan dan kekurangan *Yurihonjo City Cultural Center* untuk dijadikan sebuah objek studi yang dapat dipelajari untuk perancangan *Makassar Art Center*.

a. Tataan massa bangunan

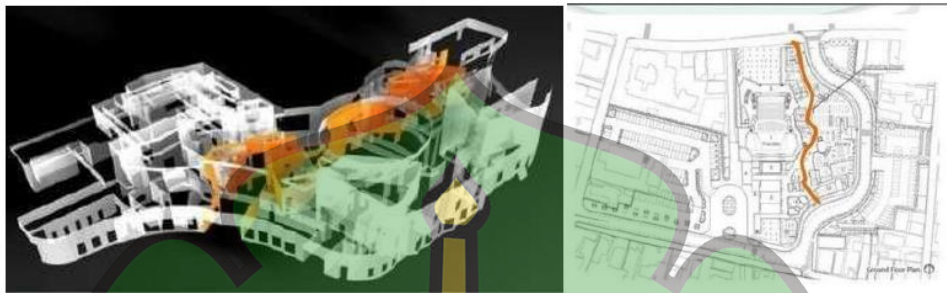
Penataan massa bangunan dikelompokkan berdasarkan fungsinya, yaitu fungsi primer dan sekunder yang diletakkan dibagian depan agar mudah dijangkau dari *main entrance* sedangkan fungsi penunjang diletakkan di bagian belakang.



Gambar 2. 26 Penataan Massa Yurihonjo City Cultural Center
[Sumber: designboom.com]

b. Sirkulasi

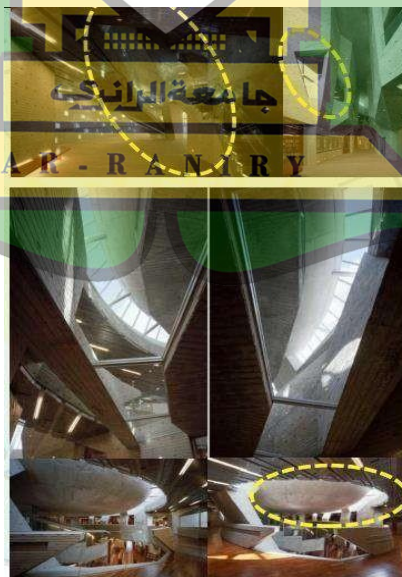
Sirkulasi utama dapat dilihat pada gambar 27 yaitu bagian warna *orange* dibuat agar dapat mencapai seluruh ruang utama yang menjadifasilitas bangunan. Ini merupakan hal yang baik karena bangunan publik ini sering dikunjungi banyak orang. Adapun jalan berbentuk *zigzag* yang menarik.



Gambar 2. 27 Jalur sirkulasi *Yurihonjo City Cultural Center*
(Sumber: designboom.com)

c. Pencahayaan

Pencahayaan alami dimanfaatkan dengan sangat baik oleh bangunan ini. Dapat dilihat pada gambar 33 di bawah bahwa posisi jendela yang diletakkan dengan tidak teratur mengikuti orientasi matahari langsung. Kebutuhan cahaya alami juga disesuaikan dengan fungsi bangunan. Misalnya perpustakaan yang membutuhkan banyak cahaya karena berorientasi kearah timur.



Gambar 2. 28 Pencahayaan *Yurihonjo City Cultural Center*
[Sumber: designboom.com]

d. Fasilitas

Terdapat beberapa fasilitas yaitu, primer, sekunder dan penunjang. Fasilitas primer diantaranya: galeri, teater, perpustakaan, pusat komunitas. Fasilitas sekunder diantaranya: pusat penelitian dan planetarium. Dan fasilitas penunjang diantaranya: toko, restoran dll yang dapat di lihat pada gambar 29 di bawah ini.



Gambar 2. 29 Fasilitas-fasilitas dalam *Yurihonjo City Cultural Center*

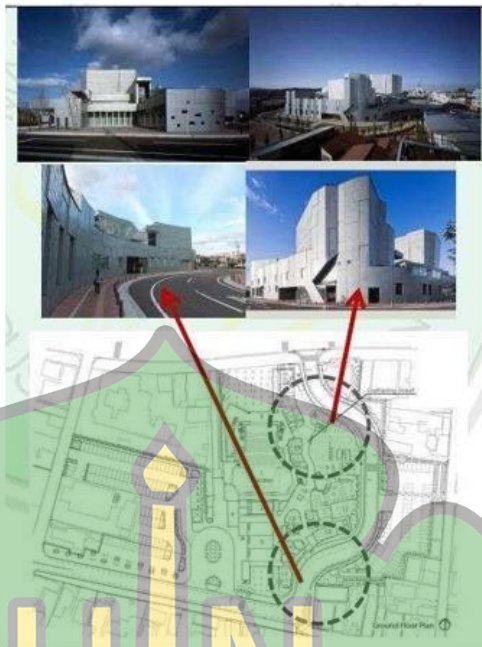
e. Interior

Interior pada bangunan ini memperhatikan estetika, skala manusiadan kegunaan dari setiap fungsi ruangan-ruangan yang ada di dalamnya yang dapat dilihat pada gambar 30 di bawah ini.



Gambar 2. 30 *Interior Yurihonjo City Cultural Center*
(Sumber: designboom.com)

Pada gambar 31 di bawah dapat dilihat *Eksterior* bangunan dirancang dengan tetap mempertimbangkan nilai estetika, *entrance*, dan juga batas-batas bangunan. Bentuk bangunan disesuaikan dengan tapak dan mengikuti jalan di depannya.



Gambar 2. 31 *Exterior Yurihonjo City Cultural Center*
(Sumber: designboom.com)

2.3.3 Pusat kebudayaan Hong Kong



Gambar 2. 32 Pusat Budaya Hongkong
(Sumber : Dinah Istiqomah,2018)

1. Profil

Pusat Kebudayaan Hong Kong berlokasi di Jl. Salisbury 10, Tsim Sha Tsui, Kota Kowloon, Hong Kong. Pusat kebudayaan Hong Kong ini didirikan pada tahun 1984 dan resmi dibuka pada tahun 1985. Bangunan pusat kebudayaan ini terlihat lebih menonjol daripada bangunan lain disebabkan oleh tampilan bangunan yang bergaya modern dan memiliki bentuk yang unik, serta menjadi tempat serbaguna yang dipergunakan untuk pertunjukan seni serta kebudayaan.

2. Fasilitas

- Aula konser

Aula konser yang dipergunakan untuk pertunjukan musik dan aula konser, ini bisa menampung lebih dari 2000 orang penonton dengan dua barisan kursi, serta material yang digunakan di dalam ruang aula konser dapat memberikan efek akustik yang baik.

- Galeri Ekshibisi

Galeri ekshibisi Pusat kebudayaan Hong Kong mempunyai gedung administrasi yang dilengkapi dengan lampu dan proyektor, serta panel. Galeri ekshibisi ini juga berada di lantai empat dengan luas ruangnya mencapai 287 meter persegi.



Gambar 2. 33 Galeri Ekshibisi Pusat Budaya Hongkong
(Sumber : Dinah Istiqomah,2018)



Gambar 2. 34 Interior Galeri Ekshibisi Pusat Budaya Hongkong
(Sumber : Dinah Istiqomah,2018)

- *Piazza*

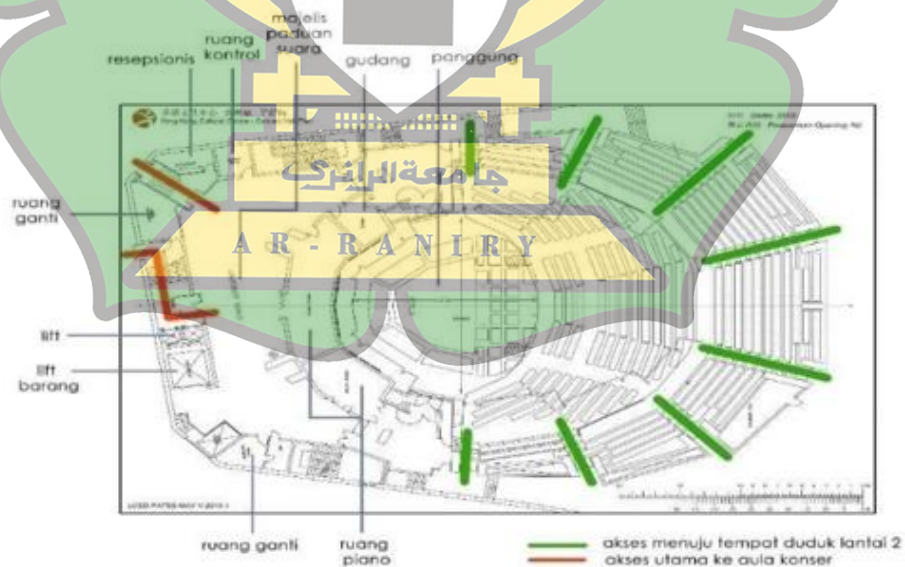
Piazza atau alun-alun pada Pusat kebudayaan Hong Kong dipergunakan sebagai tempat untuk acara-acara yang diadakan di luar ruangan.



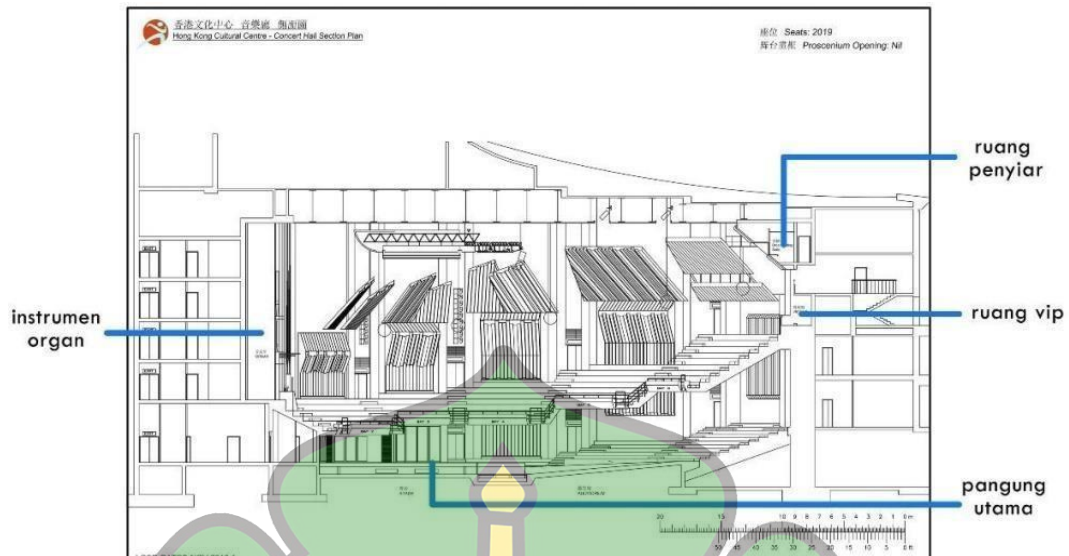
Gambar 2. 35 *Piazza* Pusat Budaya Hongkong
(Sumber : Dinah Istiqomah,2018)

3. Denah

Pada Pusat Kebudayaan Hongkong ini. dengan memiliki beberapa ruang penunjang seperti ruang ganti, ruang piano, ruang untuk paduan suara, resepsionis, gudang, ruang kontrol, lift, dan lift barang.



Gambar 2. 36 Denah Aula Konser Pusat Budaya Hongkong
(sumber : Dinah Istiqomah,2018)



Gambar 2. 37 Potongan Pusat Budaya Hongkong
(Sumber : Dinah Istiqomah,2018)

Pada gambar potongan ruang *Grand Theatre* Pusat Budaya Hon Kong, ada beberapa ruangan di bawah barisan kursi penonton seperti ruang kontrol, ruang servis penghawaan, dan gudang serta disediakan kursi cadangan. Terdapat pula ruang khusus orkestra yang terletak dibawah panggung. Pada langit-langit ruangan dilengkapi lampu- lampugantung dan sorot serta jembatan lampu bergerak.

4. Tampilan

Pada area ruang dalam Pusat Kebudayaan HongKong ini terdapat *Grand Theater yang dapat dari penataan untuk* kursi para penonton, sirkulasi, perabot, serta material yang digunakan pada ruang teater tersebut



Gambar 2. 38 Interior Grand Theater Pusat Budaya Hongkong
(Sumber : Dinah Istiqomah, 2018)

Tabel 2. 1 Studi Banding Perancangan Sejenis

Perbandingan Studi Banding Perancangan Sejenis			
Nama Bangunan	Konsep	Fasilitas	Material
Pusat Kebudayaan Fosun Foundation	Konsep Perancangannya yaitu perpaduan antara kerajinan dan teknologi yang terinspirasi dari tenun tradisional Tiongkok	Fasilitas yang ada di bangunan pusat kebudayaan ini diantaranya yaitu bangunan, perbelanaan dan lainnya.	Untuk material yang berada pada fasadnya berbentuk kerudung tiga jalur yang dilapisi 675 individu.
Pusat Kebudayaan kota yurihonjo, kadare, Jepang	Konsep dari pusat kebudayaan kota yurihonjo kadare Jepang Menggunakan konsep lembaga Regional	Fasilitas yang ada pada kota yurihonjo di antaranya adalah Theater (multipurpose theater), perpustakaan, komunikasi, laboratorium pendidikan, pavilion produk, restoran dan lain- lain.	Untuk material yang digunakan pada perancangan pusat kebudayaan kota yurihinjo ini menggunakan material kerangka baja yang dibuat dalam sebuah metode konvensional. Sedangkan untuk bentuk bola yang di rancang dengan metode rangka dua bagian menggunakan teknologi konstruksi. Melengkungnya balok baja dapat mendukung bola secara tepat karena dirancang menggunakan pemodelan 3D.

Pusat Kebudayaan Hongkong	Untuk konsep, bangunan pusat kebudayaan Hongkong, memiliki tampilan bangunan yang bergaya modern.	Fasilitas yang ada pada Pusat Kebudayaan Hongkong yaitu Aula konser, galery ekshibisi Piazza dan bangunan penunjang nya ruang ganti,ruang piano,ruang untuk paduan suara, resepsionis, gudang, ruang kontrol,lift dan lift barang,	
---------------------------	---	--	--

Dari hasil perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa, penerapan konsep yang akan diterapkan pada Perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

Konsep, dari segi konsep yang akan diterapkan pada perancangan ini terinspirasi dari makanan khas dari aceh selatan. Fasilitas perancangan sejenis apa saja yang akan diterapkan pada perancangan ini yaitu diambil dari fasilitas Pusat Kebudayaan kota yurihonjo, kadare, Jepang dan Pusat Kebudayaan Hong Kong. Fasilitas yang diambil diantaranya: Theater (multipurpose theater), perpustakaan, Aula konser, galery ekshibisi Piazza dan bangunan penunjang nya seperti ruang paduan suara, ruang ganti pakaian,ruang piano, resepsionis, gudang, ruang kontrol,lift dan lift barang. Material yang digunakan pada Perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan yaitu kerangka baja.

2.4 Pemilihan Tapak

2.4.1 Penentuan Lokasi

Beberapa Pusat Kebudayaan Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk peruntukan lahannya harus sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Aceh Selatan.
- b. Lokasi yang akan dirancang mudah untuk diakses.
- c. Peran dari lingkungan sekitar memiliki peran penting yang dapat menunjang fungsi bangunan.
- d. Jarak lokasi yang akan dirancang tidak terlalu jauh dari beberapa perguruan tinggi.

2.4.2 Kriteria Pemilihan Lokasi

Berdasarkan faktor dan pertimbangan penentuan lokasi, maka lokasi perancangan yang dipilih adalah berada di Jl. Dekat ujung padang rasian, Kecamatan Pasie raja, kabupaten aceh selatan, aceh.

Lokasi Perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan



Gambar 2. 39 Lokasi Perancangan Kedua
(Sumber: Google Earth)

Tabel 2. 2 Data Eksisting Perancangan Tapak

1.	Alamat	Berada di Jl. Dekat ujung padang rasian, kec. Pasie raja, kabupaten aceh selatan, aceh.
2	Peruntukan Lahan	Kawasan Milik Pemerintah Daerah
3	Luas tapak	34.502 m ² atau 3 Ha
4	Koefisien Dasar Bangunan	50%
5	Luas dasar Bangunan	34.502 m ² X 50% = 17.251m ²
6	Area Tidak Terbangun	34.502 m ² X 50% = 17.251m ²
7	Garis Sempadan Bangunan	Minimum 6 m dari Jalan Kolektor
8	Kondisi Tapak	Berawa
9	Batasan	Utara : tanah kosong

(Sumber: Analisa Pribadi)

2.4.3 Penilaian Lokasi

1. Analisa SWOT

Tabel 2. 3 Analisa SWOT

	Lokasi
S	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi berada dekat dengan jalan raya dan mudah untuk ditemukan 2. Lokasi merupakan tanah kosong milik pemerintah dan untuk tanahnya ada sebagian yang harus dilakukan penimbunan
W	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi yang dipilih untuk perancangan menggunakan lahan kosong dan tanahnya milik pemerintah
O	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berada dekat dengan Cabang Dinas Pendidikan Aceh Selatan 2. Lokasi dekat dengan percetakan Rasian Jaya Media Advertizing 3. Lokasi berhadapan dengan SMK Negeri 1

T	1. Tidak perlu pergusuran atau permasalahan dengan masyarakat karena tanah untuk lokasinya milik pemerintah
---	---

2. Penilaian Karakter Lahan

Tabel 2. 4 Penilaian Karakter Lahan

No	Kriteria lahan	Nilai Lokasi
1	Kesesuaian dengan peraturan	
	a. Kesesuaian RTRW	5
	b. Tingkat Kepadatan Lingkungan	5
2	Fasilitas Penunjang disekitar Tapak	
	a. Fasilitas Kesehatan	5
	b. Fasilitas Ibadah	5
	c. Fasilitas Olah Raga	5
	d. Fasilitas Perdagangan dan Jasa	5
e. Tempat Rekreasi	5	
3	Prasarana	
	a. Jaringan Listrik	5
	b. Jaringan Air Bersih	3
	c. Drainase	3
d. Jalan	5	
4	Kawasan Bebas Tsunami	3
5	Kondisi Tapak	
	a. Luasan Lahan	5
	b. Tinggi Muka Tanah	5
	c. Jenis Tanah	5
d. Kepemilikan Lahan	5	
	Jumlah	74

Nilai 5 = Sangat baik; Nilai 3 = Baik; Nilai 1 = kurang baik

Berdasarkan table dari kriteria penilaian tentang pemilihan lokasi yang sesuai adalah memiliki kriteria penilaian sekitar 74 %.



BAB III ELABORASI TEMA

3.1 Arsitektur Metafora

Berdasarkan penjelasan pada Menurut Bagus (1993:16) metafora berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *meta* dan *pherein* yang berarti memindahkan. Makna dari kata tersebut yaitu membawa beban dari satu tempat ke tempat lain. Untuk definisi metafora menurut KBBI (2008:59), adalah suatu pemakaian kata yang artinya bukan sebenarnya melainkan sebuah lukisan yang berdasarkan dari persamaan atau perbandingan. Menurut Gorys Keraf (2007:15) metafora merupakan sebuah gaya bahasa kiasan yang berdasarkan dari persamaan dan perbandingan. Sedangkan definisi metafora menurut George Lakoff dan Mark Johnson (1980:3) mempunyai pendapat bahwa metafora bukan sekadar ekspresi linguistik semata. Melainkan penyampaian dalam sistem konseptual. Menurut mereka, metafora bukan hanya terpacu pada karya sastra atau ekspresi puisi semata. Melainkan metafora itu memiliki pengertian yang lebih luas lagi.

Dalam sebuah buku karya Charles Jenks yang berjudul “The Language of Post Modern Architecture” yang dimana didalam buku tersebut membahas tentang sebuah Arsitektur yang dikaitkan dengan sebuah gaya bahasa, kemunculan ide tentang metafora yang ditangkap oleh pengamat adalah suatu obyek yang mengandalkan obyek lain dan pengamat juga harus memperhatikan bagaimana melihat bangunan yang memiliki sebuah dan kemunculan ide tersebut berawal pada tahun 1970-an. Sedangkan pada tahun 1995 dalam buku milik Geoffrey Broadbent, “Design in Architecture”, menurutnya, metafora merupakan sebuah metode yang memunculkan kreatifitas seseorang dalam mendesain sebuah bangunan.

Definisi atau pengertian metafora menurut para ahli dan menurut pendapat khalayak umum lainnya:

Metafora menurut Aristoteles merupakan suatu kerangka berpikir yang sangat bagus dalam memahami konsep abstrak, konsep tersebut dipahami dan diperluas lagi dengan membandingkan konsep yang lain. (Ortony, 1993)

Metafora ialah sebuah ungkapan simbolis yang berlandaskan pada suatu perbandingan (Larson, 1998).

Metafora ialah sesuatu yang khusus dan ditunjukkan pada orang-orang berbakat sebagai ornamen retorik. (Amstrong, 1936)

Arsitektur ialah suatu seni dan ilmu dalam merancang sebuah bangunan. Sedangkan artian yang lebih luas, arsitektur sendiri dapat merancang dan membangun keseluruhan lingkungan yang lebih terarah, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk.

Menurut Le Corbusier, Arsitektur adalah pengaturan massa yang dilakukan dengan tepat dan penuh pemahaman serta magnifisen. Massa yang dimaksud dapat disatukan dan diperlihatkan kembali dalam bentuk sebuah penyinaran cahaya, kubus, kerucut, silinder, piramid, dan bentuk- bentuk tersebut merupakan primer yang kegunaannya jelas.

Arsitektur merupakan perpaduan antara seni dan teknik bangunan yang di dalamnya termasuk perencanaan, konstruksi, dan penyelesaian dekoratif yang mempelajari bentuk fisik ruang buatan sebagai tempat bagi manusia yang berhubungan dengan segala kompleksitas kebutuhan kehidupannya, baik individu maupun kelompok. Arsitektur adalah ilmu yang timbul dari ilmu- ilmu lainnya dan dilengkapi dengan proses belajar; dibantu dengan penilaian terhadap karya tersebut sebagai karya seni.

3.2 Jenis-Jenis Metafora

Menurut Beekman dan Callow (Parera, 2004:19) sebuah metafora terdiri atas tiga bagian.

1. Pertama memiliki sebuah topik atau hal yang akan dibicarakan.
2. Yang kedua merupakan sesuatu yang dapat mendeskripsikan topik melalui sebuah perbandingan.
3. Untuk yang terakhir adalah titik kemiripan yang memperlihatkan persamaan antara citra dan topik.

Menurut Parera (2004:119), metafora dibedakan atas 4 kelompok Yaitu:

1. Bercitra antropomorfik adalah suatu gejala yang disebabkan oleh semesta. Bercitra antropomorfik sering sekali dibandingkan dengan kemiripan pengalaman yang terjadi pada dirinya.

2. Bercitra hewan adalah suatu kondisi yang nyata di alam sesuai dengan yang dialami.
3. Bercitra abstrak ke konkret adalah ungkapan-ungkapan yang dialihkan dari abstrak ke ungkapan yang lebih konkret.
4. Bercitra sinestesia yang memiliki tipe metafora yang berdasarkan pengalihan indra, pengalihan dari satu indra ke indra yang lain.

Menurut Parera (2004:35) sendiri, metafora sendiri dapat di lihat jenisnya melalui sifat seperti metafora yang dapat memberi makna baru yang dapat mengangkat isu terkini merupakan sifat metafora konvensional. Sedangkan metafora yang mempunyai sumber dan target serta dapat di perluas merupakan metafora yang bersifat sistemik.

Metafora bukan sebagai perbandingan antara 2 konsep melainkan sebagai pemindahan sifat dari sumber ke target. Terakhir sifat abstraksi, sifat ini memiliki ciri yang sama dengan asimetri yang menggunakan sumber yang dapat di pertanggung jawabkan untuk menjelaskan target yang bersifat abstrak.

Menurut pendapat Gerald Zaltman dan Lindsay Zaltman (2008:19), orang awam pada umumnya sering mendefinisikan metafora sebagai sesuatu yang menjelaskan atau mendefinisikan bentuk dari sesuatu yang lain. Metafora kemudian menjadi semacam jalan pintas bagi beragam bentuk idiomatis, ekspresi non-literal ataupun representasi. Menurut pandangan mereka, ada tiga level metafora.

Pertama *surface metaphors* atau struktur lahir metafora. *surface metaphors* ini biasanya digunakan dipercakapan sehari-hari, metafora jenis ini selain bermakna dengan sendirinya, tapi juga memiliki kemungkinan untuk dapat mengeksplorasi perasaan yang mendalam serta untuk menjadi poin-poin loncatan pemikiran yang baru.

Kedua, *Metaphor themes* yang terletak -di bawah *surface metaphors*, namun tidak benar-benar terkubur dalam alam pikiran kita. Sebagaimana dimensi-dimensi umum yang bersemayam serupa dengan *surface metaphors*, tema-tema ini penting bagi para pemasar. Ketiga, *Metaphor themes* dapat mempertimbangkan

suatu gambaran bagaimana cara pandang dasar tingkatan ketiga yang disebut *deep metaphors*.

Menurut Zaltman dan Zaltman (2008:78) ada tujuh *deep metaphors* universal yang bisa dijadikan rujukan:

- i. *Balance* (kesetimbangan) mencakup sebuah ide tentang kepaduan, harmoni, penyesuaian, keseimbangan, dan pemeliharaan. Contohnya meliputi kesetimbangan fisik, moral, sosial, estetika dan sosial.
- ii. *Transformation* (transformasi) melibatkan perubahan keadaan atau status. Contohnya, perubahan terhadap sebuah daun baru, anak memakai make-up untuk memainkan peranan dewasa. Transformasi ini bisa positif ataupun negatif.
- iii. *Journey* (perjalanan) seperti dalam pepatah, hidup adalah sebuah perjalanan. Konfusius yang berbunyi adalah salah satu yang paling terkenal, -Sebuah perjalanan ribuan mil dimulai dari sebuah langkah kecil. Perjalanan ini bisa cepat atau lambat, bisa pula naik gunung atau turun gunung.
- iv. *Container* (kemasan). Metafora ini merujuk pada sesuatu yang dimasukkan atau dikeluarkan dari sebuah perlindungan ataupun perangkat. Kita bisa dalam keadaan perasaan baik atau buruk ataupun menyimpan uang atau energy.
- v. *Connection* (hubungan) merupakan salah satu deep metaphor universal dimana merujuk pada perasaan memiliki ataupun terbuang. Jejaring sosial sekarang dapat memudahkan seseorang untuk menghubungi teman, keluarga dan membahas masalah pekerjaan.
- vi. *Resource* (sumber daya) merupakan metafora yang merujuk tidak hanya pada makanan, minuman, uang ataupun bahan bakar. Akan tetapi bisa juga berupa teman atau anggota keluarga. Misalnya, seseorang dijuluki -ensiklopedia berjalan ataupun -tukang membereskan segala sesuatu.
- vii. *Control* (pengendalian) metafora jenis ini tidak hanya merujuk pada seseorang yang memiliki wewenang ataupun juga merujuk pada orang biasa. Ketika seseorang terserang penyakit, maka ia akan merasa -tidak berdaya. Norma sosial juga bisa memerintah orang

tentang bagaimana harus berperilaku dan kehilangan control kerap ditandakan sebagai sebuah kemunduran.

Ada tiga kategori dari metafora:

a) *Intangible Metaphor* (metafora abstrak)

Intangible Metaphor (metafora abstrak) merupakan yang memiliki sebuah konsep atau sebuah ide Rancangan arsitektur yang mengacu kepada hal-hal yang bersifat abstrak dan tidak dapat dibendakan, misalnya: sosial, budaya, kondisi manusia. Perancangan arsitektur yang digunakan pada metafora ini ialah Nagoya City Art Museum karya dari Kisho Kurokawa yang membawa unsur sejarah dan budaya didalamnya.



Gambar 3.1 Sydney Opera House
(Sumber: <https://architecture.knoji.com>)

b) *Tangible Meta phors* (metafora konkrit)

Metafora konkrit merupakan sesuatu yang dapat dirasakan dari suatu karakter baik itu secara karakter visual atau material. Rancangan arsitektur ini juga mengacu kepada benda-benda nyata dan dapat dirasakan secara visual. Seperti perancangan dibawah ini yang menggunakan metafora yang berbentuk seperti burung terbang kedalam bangunan yang dirancang oleh Stasiun TGV karya Calatrava.



Gambar 3. 2 Gereja Ayam
(Sumber: <http://www.muridsejati.com>)

c) Combined Metaphors (penggabungan antara keduanya)

Metafora ini merupakan penggabungan antara metafora konkrit dan metafora abstrak. Dimana secara konsep dan visual itu saling melengkapi yang berada pada bagian unsur-unsur awal, serta untuk mendapatkan kualitas dan dasar yang baik. Konsep rancangan yang menggunakan metafora ini adalah EX Plaza Indonesia karya Budiman Hendropurnomo yang menjadikan gaya kinetik pada sebuah mobil sebagai konsepnya, yang diterjemahkan menjadi gubahan masa lima kotak yang miring sebagai ekspresi gaya kinetik mobil, kolom-kolom penyangganya sebagai ban mobil.



Gambar 3. 3 Puzzling World
(Sumber: www.puzzlingworld.co.nz)

Penerapan tema pada perancangan Pusat Kebudayaan Di Aceh Selatan ini akan menerapkan tema metafora Intangible, yang mana metafora ini sesuatu yang dapat dirasakan dari suatu karakter baik itu secara karakter

visual atau material. Jadi tema metafora Intangible pada perancangan Pusat Kebudayaan Di Aceh Selatan ini menerapkan karakter visual dari makanan khas Aceh Selatan yaitu Manisan Pala.

3.3 Prinsip-prinsip metafora :

- Berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
- Berusaha dalam melihat sebuah subjek yang seakan-akan menjadi suatu hal yang lain.
- Mengganti pokok penelitian serta menyelidiki suatu daerah dan menyelidiki daerah lainnya (melalui harapan bila dibandingkan serta melebihi perluasan kita dapat menjelaskan pokok yang sedang dipikirkan dengan cara baru).

3.4 Interpretasi Tema

Penerapan arsitektur metafora dalam perancangan bangunan pusat kebudayaan di Aceh Selatan dilakukan dengan menerapkan analogi dari metafora dengan ciri khas budaya yang ada di Aceh Selatan. Pemilihan ciri khas budaya tersebut disesuaikan dengan fungsi bangunan dari pusat kebudayaan yang diambil dari budaya sosial, makanan khas, souvenir, dan seni dari Aceh Selatan itu sendiri.

Jika pada dasarnya bentuk yang akan diterapkan pada perancangan pusat kebudayaan Aceh Selatan diambil dari bentuk makanan khasnya yaitu manisan pala yang memiliki bentuk seperti bunga mekar. Metafora pada perancangan pusat kebudayaan merupakan sebuah ciri khas yang kuat dan menegaskan kembali nilai-nilai yang terkandung dalam dua objek yang memiliki nilai budaya.

3.5 Keterkaitan Tema dengan Judul

Pusat Kebudayaan (Cultural Center) ini adalah suatu bangunan yang merupakan pusat kegiatan pertunjukan seni di Aceh Selatan. Yang tujuannya adalah memperkenalkan seni-seni unggulan yang berasal dari Aceh Selatan. Dan para pengunjung tidak dikenalkan dengan kesenian saja namun secara umumnya para pengunjung dapat menikmati ciri khas dari Aceh Selatan sendiri.

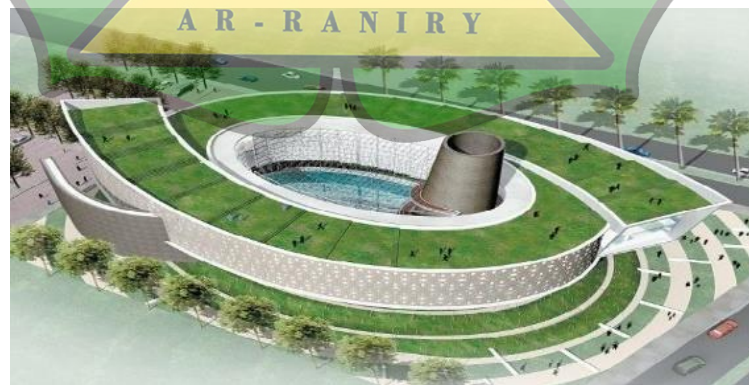
Tema Metafora diambil dan diterapkan pada perancangan Pusat Kebudayaan (Cultural Center) ini untuk menciptakan suatu bangunan yang mampu

menarik perhatian banyak orang, mampu memberi kesan dan citra tersendiri, serta mampu menggugah persepsi dan imajinasi setiap orang yang melihatnya. Selain itu, mampu menampilkan bentuk semenarik mungkin sehingga dapat memberikan nilaiestetika tersendiri terhadap kawasan sekitar. Bangunan ini akan lebih mengarah kebetukan salah satunya yaitu Manisan Pala.

3.6 Studi Banding Tema Sejenis

3.6.1 Museum Tsunami Aceh

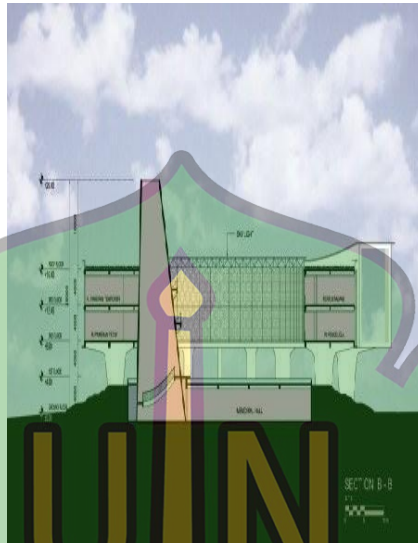
Museum Tsunami Aceh dirancang oleh arsitek ternama yang ada di Indonesia, bapak Ridwan Kamil dan diresmikan 23 Febuari 2008 oleh bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Museum ini mempunyai struktur empatlantai dengan luas 2.500 m² yang dinding lengkungnya ditutupi relief geometris. Pada saat memasuki museum tsunami para pengunjung masuk melalui lorong yang sempit dan gelap yang dimana di dua sisi dinding yang tinggi terdapat air yang mengalir untuk menciptakan kembali suasana dan kepanikan saat tsunami. Dinding museum dihiasi gambar orang-orang menari Saman, sebuah makna simbolis terhadap kekuatan masyarakat Aceh menghadapi bencana tsunami, disiplin, dan kepercayaan religious suku Aceh. Dari atas dapat dilihat atapnya yang membentuk seperti gelombang laut. Lantai dasarnya dirancang menyerupai rumah panggung tradisional Aceh yang selamat dari terjangan tsunami.meuseum ini di jadikan sebagai warisan kepada generasi penerus bahwa pernah terjadi tsunami di Aceh.



Gambar 3. 4 Museum Tsunami Aceh as Escape Hill
(Sumber: <http://aceh.dalam.sejarah.blogspot.com>)

- a. Museum Tsunami yang terlihat dari luar seperti bentuk sebuah kapal besar yang tampak seperti berlabuh. Sedangkan pada bagian bawah terdapat

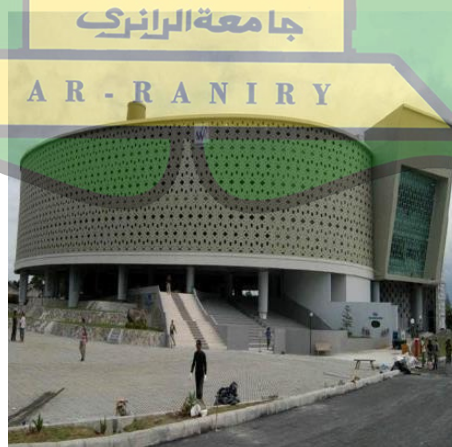
sebuah kolam ikan. Museum ini tampak begitu megah dan bangunan ini juga satu- satunya yang ada di Indonesia dan tidak akan mustahil menjadi museum tsunami dunia.



Gambar 3. 5 Kapal berlabuh Museum Tsunami Aceh

b. Bukit Penyelamatan *escape hill*

Fungsi dari dirancangnya Museum tsunami ini digunakan sebagai tempat evakuasi apabila terjadi bencana tsunami yang akan datang. Jadi apabila tiba- tiba terjadinya bencana tersebut, dapat langsung berlari ke tempat evakuasi atau bukit penyelamatan *escape hill*.



Gambar 3. 6 bukit penyelamatan *escape hill*

c. Cahaya Tuhan (*the light of God*)

Dirancangnya ruang ini dalam bentuk sebuah *Blessing Chamber* dan *Atrium of Hope* bertujuan sebagai:

- *Blessing Chamber* ialah sebuah ruang peralihan sebelum memasuki ruang-ruang kegiatan non memorial. Ruang ini berupa sumur yang tinggi dengan ribuan nama-nama korban terpatri di dinding.
- Sedangkan untuk *Atrium of Hope* merupakan sebuah Sumur yang diterangi oleh cahaya atau *skylight* yang berbentuk lingkaran dengan kaligrafi Allah SWT sebagai makna hadirnya harapan bagi masyarakat Aceh.



Gambar 3. 7 Sumur Cahaya Tuhan Museum Stunami Aceh

d. Gelombang laut (*sea waves*),

Pada Museum Tsunami Aceh memiliki denah yang menyerupai bentuk sebuah gelombang laut dan dirancang sebagai pengingat akan bahayanya tsunami.



Gambar 3. 8 kolam air di dalam Museum Stunami Aceh

- e. Tarian khas Aceh (*Saman Dance*), konsep yang diterapkan pada Museum Tsunami Aceh ini merupakan sebuah konsep tarian khas Aceh yang mana bentuknya digunakan sebagai lambing kekompakkan serta kerjasama sesama manusia.



Gambar 3. 9 Taman Masyarakat Museum Stunami Aceh



Gambar 3. 10 Taman Masyarakat (Publik Park) Museum Stunami Aceh

- f. Rumah Aceh sebagai bukit evakuasi
Bentuk dari rumah aceh digunakan sebagai bukit evakuasi atau tempat sebagai tempat berlindung apabila terjadinya bencana Tsunami.



Gambar 3. 11 Bentuk Dari Rumah Aceh
(Sumber: <http://aceh.dalam.sejarah.blogspot.com>)

3.6.2 Sidney Opera House

Bangunan ini merupakan bangunan yang *iconic* bagi kota Australia. Terletak dekat dengan bangunan *Sydney Harbour* di *Banelong Point Sydney Harbour* yang merupakan salah satu bangunan yang unik pada abad ke-20. Bangunan ini didesain oleh arsitek Denmark Jorn Utzon.

Konsep Arsitektur Metafora yang dapat dilihat pada bangunan ini pada bagian bentuk atap yang meniru bentuk cangkang seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. 12 *Sydney Opera House*
[Sumber: edupaint.com]

Sydney Opera House memiliki luas bangunan sekitar 1,8 Ha yang berdiri diatas lahan seluas 2,2 Ha serta bentang bangunan 185 x 120 m dengan ketinggian atap mencapai 67 m diatas permukaan laut. Atapnya terbuat dari 2194 bagian beton precast yang masing-masing seberat 15,5 ton. Pada gambar 33 di bawah ini dapat dilihat bagaimana proses *pembangunan Sydney Opera House*. (Winner 2013).



Gambar 3. 13 Proses Pembangunan
 [Sumber: fantasticindo.blogspot.com]

Semuanya disatukan oleh kabel baja sepanjang 350 km. berat atap keseluruhan mencapai 27.230 ton yang dilapisi 1.656.056 keramik swedia. Berat bangunan 161.000 ton dan ditopang oleh 580 konstruksi baja yang ditanam pada kedalaman 25 m dibawah permukaan laut. Penyangga atap terdiri dari 32 kolom beton yang masing-masing 2,5 m persegi dengan struktur dinding *curtain wall*. Ruangan yang tersedia pada *Sydney Opera House* adalah lebih dari 1000 ruangan. Diantaranya adalah :

- *Concert Hall*, merupakan ruang utama terbesar dengan kapasitas 2679 orang.
- *Opera Theater*, yang terdiri dari 1547 kursi.
- *Drama Theater*, dengan kapasitas 544 orang.
- *Playhouse, Studio, Reception Hall, Foyer*, yang digunakan untuk seminar, kuliah, dengan kapasitas 398 orang.
- Lima auditorium dan lima studio, empat restaurant, enam bar theater, 60 ruang ganti, perpustakaan, kantor administrasi dan ruang utilitas.

3.6.3 The Botta Berg Oase



Gambar 3. 14 *The Botta Berg Oase*
(Sumber architizer.com)

The Botta Berg Oase yang difungsikan sebagai Spa Center yang terletak di kawasan pegunungan di Switzerland dan dikelilinginya terdapat pohon pinus srta cemara. Bangunan ini menerapkan Metafora yang berhubungan dengan hakikat tubuh dan alam semesta. Botta merancang bangunannya seolah-olah menyatu dengan hutan pinus dan cemara yang ada disekitarnya.

Material yang digunakan pada bangunan ini terbuat dari kaca dan baja yang diolah menjadi seperti sebuah daun. Sedangkan untuk tempoatnya, manusia seperti diberi kesempatan untuk mengenali tubuhnya sendiri dan menikmati alam pegunungan yang menabjubkan serta menikmati teknologi yang ada.



Gambar 3. 15 Material *The Botta Berg Oase*

Bangunan ini dirancang agar dapat menegaskan dengan memunculkan yang baru melalui pembuatan pohon-pohon buatan yang berdasarkan fungsinya. Sedangkan untuk penutup ruang hipogeal yang dijadikan sebagai panggung dengan dirancangnya vegetasi geometris yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu pengunjung. Pada gambar di bawah ini terdapat ruang bagian dalam terdapat sebuah lorong yang digunakan sebagai batasan pekerjaan penggalian dan bangunannya muncul sebagai penghubung bertingkat.



Gambar 3. 16 Lorong atau jalan penghubung *The Botta Berg Oase*
(Sumber architizer.com)

Berbedanya Area berg oase ditandai dengan keterkaitan lingkungan melalui pohon-pohon teknologi yang mendukung masuknya cahaya alami dan pemandangan luar biasa terhadap lanskap serta adanya sinyal kehidupan di dalam ruangan pada malam hari melalui pencahayaan buatan yang memberikan keseluruhan resort suasa yang luar biasa.



Gambar 3. 17 Kolam Renang dan Sauna *The Botta Berg Oase*
Sumber architizer.com



Gambar 3. 18 Ruang eksternal *The Botta Berg Oase*
Sumber architizer.com

Ruang eksternal terdapat beberapa ruang diantaranya: sauna, solarium, kolam renang. Ruang tersebut dapat dijangkau langsung dari kolam renang yang berada diatas teras yang menarik yang menyatu dengan alam. Sedangkan untuk strukturnya baru dapat diakses melalui jalan kaca dari hotel yang ada serta untuk pengunjung eksternal dapat mengakses langsung dari awal masuk hotel.



Gambar 3. 19 Ruang Dalam *The Botta Berg Oase*
(Sumber architizer.com)

3.6.4 Kesimpulan studi banding tema

Tabel 3. 1 Kesimpulan Studi Banding Tema

No	Objek	Museum Tsunami Aceh	Sidney Opera House	The Botta Berg Oase
1	Fungsi	- Sebagai tempat memorial atau mengenang	- Sebagai tempat	- Sebagai sebuah spa center

		<p>kembali atas terjadinya bencana tsunami.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebagai tempat peninggalan 	<p>pertunjukan seni</p>	
		<p>nama-nama korban yang terkena bencana tsunami di Aceh.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebagai tempat penyelamatan apabila terjadinya bencana - Sebagai sarana edukasi dan tempat perlindungan dari bencana alam 		
2	Konsep	<p>Konsep perancangan yang diterapkan pada bangunan museum aceh adalah Arsitektur Metafora</p>	<p>Konsep Rancangan Sidney opera house adalah Arsitektur Metafora</p>	<p>Konsep perancangan The Botta Berg Oase adalah Arsitektur Metafora</p>
3	Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - atapnya yang 	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki bentuk 	<ul style="list-style-type: none"> - hakikat tubuh

	Bangunan	membentuk seperti gelombang laut - Museum Tsunami yang terlihat dari luar seperti bentuk sebuah kapal besar yang tampak seperti berlabuh - Bentuk dari rumah aceh yang digunakan sebagai bukit evakuasi	cangkang yang berlapis	dan alam semesta
4		Interior skalanya (monumental) Eksterior skalanya (monumental)	Interior skalanya (monumental) Eksterior skalanya (monumental)	Eksterior skalanya (monumental)

(Sumber : Analisis Pribadi)

Dari kesimpulan studi banding tema sejenis pada tabel diatas disimpulkan bahwa, yang diterapkan pada Perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan yaitu, memerlukan tinjauan dari bentuk makanan khas aceh Selatan yaitu manisan pala. Bentuk dari manisan pala memiliki bentuk bunga yang mekar. Jadi, untuk Tema yang akan diterapkan pada Perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan adalah *Metaforan Intangible*.

BAB IV ANALISA

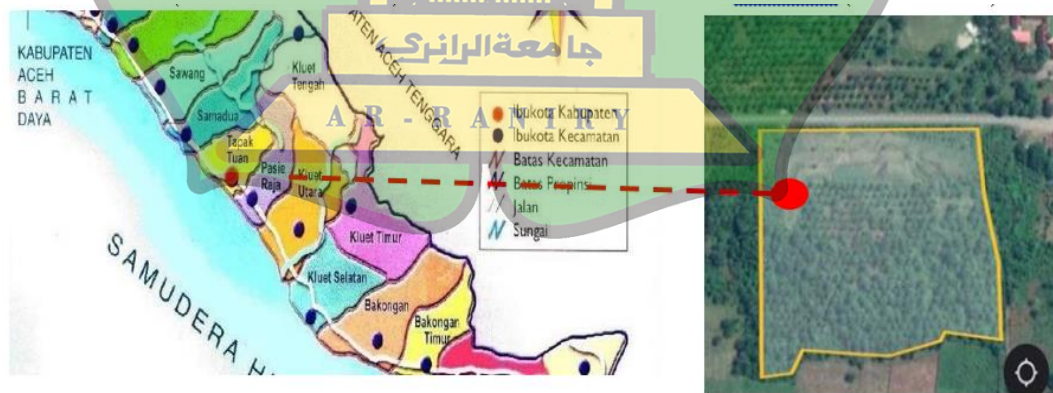
4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi

Dalam pemilihan lokasi tapak yang akan dijadikan sebagai objek perancangan Pusat Kebudayaan berada di Jalan Dekat ujung padang rasian, Kecamatan Pasie raja, Kabupaten aceh selatan, Aceh. Lokasi ini terletak dekat dengan perumahan warga, bengkel, doosmeer, jahit baju dan berhadapan dengan Rumah Sekolah SMK Negeri 1 Pasie Raja.



Gambar 4. 1 Peta Indonesia dan Provinsi Aceh



Gambar 4. 2 Peta Aceh Selatan dan Lokasi Site

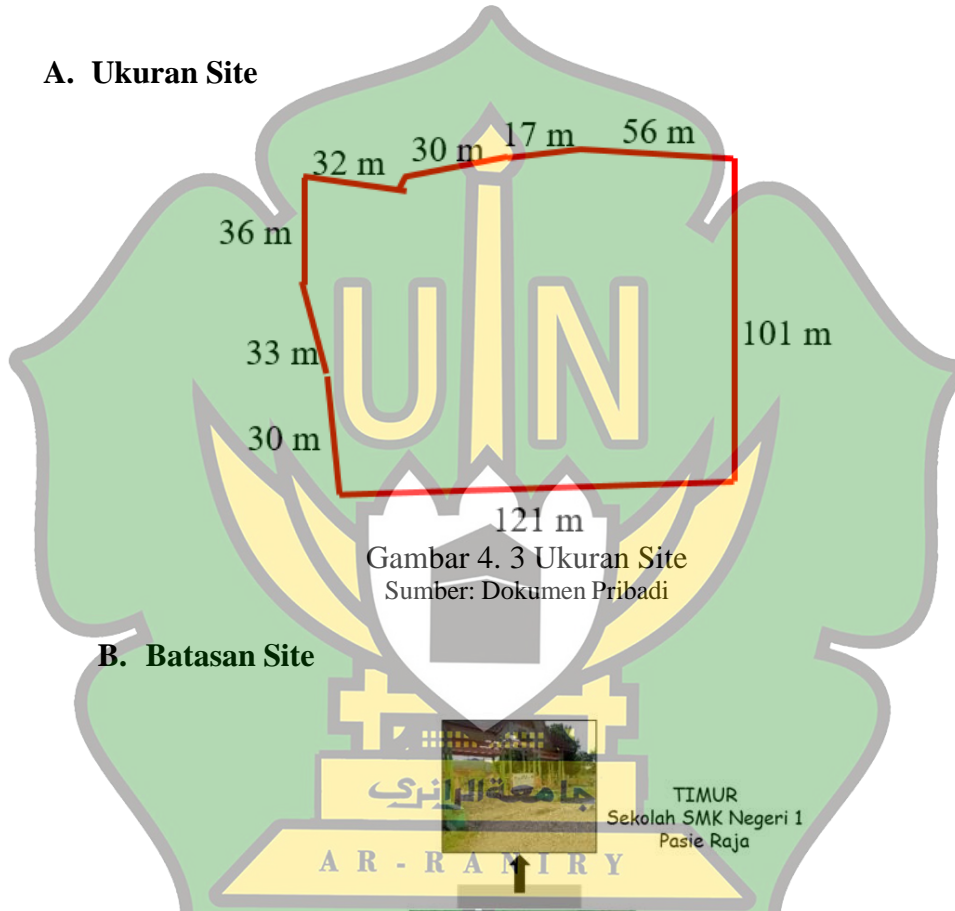
4.1.2 Kondisi Eksisting Tapak

Keadaan tapak pada lokasi terpilih merupakan lahan kosong yang lahannya milik pemerintah. Kondisi permukaan tapak cenderung datar dan tidak berkontur

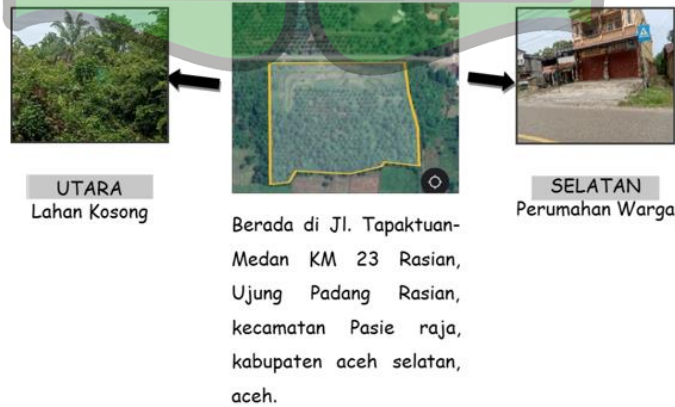
serta banyaknya perpohonan. Luas lahan tapak ± 54.500 m² 5Ha) dengan batasan-atasan sebagai berikut:

- a. Bagian Utara : Tanah Kosong
- b. Bagian Timur : Rumah Sekolah SMK Negeri 1 Pasie Raja
- c. Bagian Barat : Tanah Kosong
- d. Bagian Selatan : Perumahan warga, bengkel, doosmeer, jahit baju.

A. Ukuran Site



B. Batasan Site



Gambar 4. 4 Batasan Site
Sumber: Dokumen Pribadi

4.1.3 Peraturan Setempat

Berikut merupakan peraturan- peraturan yang berlaku pada lokasi tapak yang berdasarkan Qanun RTRW Aceh 2003- 20:

- a. Penggunaan Lahan : lahan ini milik pemerintah daerah
- b. KDB Maksimum : 50%
- c. KLB Maksimum : 3
- d. GSB Minimum : 5 m
- e. Ketinggian Bangunan : Maksimum 3 Lantai
- f. Luas lantai dasar maksimum : $KDB \times \text{Luas tapak} : 50\% \times 2,9 \text{ m}^2$

4.1.4 Potensi Tapak

A. Guna Lahan

Peruntukan lahan pada lokasi ini merupakan tanah kosong yang kawasannya milik pemerintah daerah . Bangunan yang akan di bangun pada lokasi ini adalah pusat kebudayaan yang merupakan sarana tempat pertunjukan seni khas dari Aceh Selatan. Lokasi ini berada di daerah yang kepadatannya tidak terlalu tinggi dan suara kebisingan yang stabil.

B. Akseibilitas

Akses menuju lokasi sangat mudah dicapai, pada bagian timur site merupakan jalan raya dan berhadapan dengan Rumah Sekolah Smk Negeri 1 Pasie Raja .

C. Utilitas

Pada lokasi tapak terdapat sarana utilitas yang mendukung bangunan yang akan dirancang, yaitu dengan adanya drainase kota, jaringan listrik, jaringan air bersih, dan juga jaringan telepon.

D. Fasilitas

Pada radius perkilometer dari tapak, terdapat beberapa fasilitas- fasilitas yang tersedia ,yaitu:

- Rumah Sekolah SMn 1 Pasie Raja
- Wakop
- Puskesmas

- Pesantren
- Kantor cabang dinas pendidikan
- Masjid
- Pabrik Arang
- Batalion dan lain-lain.

Lokasi tapak memiliki kondisi lingkungan yang bising, karena lokasi berada di pinggir jalan raya dan pusat kota.

4.2 Analisa Tapak

4.2.1 Analisa Tanah



Gambar 4. 5 Analisa Tanah
Sumber: Dokumen Pribadi

Kondisi eksisting :

Tapak yang merupakan lahan kosong yang tidak digunakan dan kondisi lahannya terlihat sebagian semak dan sebagiannya lagi tidak. Pada lahan yang tidak semak terdapat genangan air atau rawa.

Solusi

- Menggunakan pondasi tiang pancang, agar bangunan kokoh terhadap kondisi tanah yang berawa.
- Membersihkan lahan yang bersemak

4.2.2 Analisa Angin

Pada perancangan lokasi site angin datang dari berbagai arah, namun yang paling tinggi laju anginnya datang dari arah barat. Manfaat dari angin sendiri dapat

dimanfaatkan sebagai penyejuk alami untuk menurunkan suhu yang masuk kedalam ruangan.

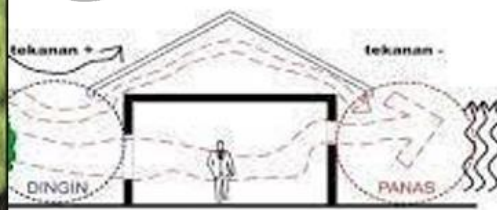
ANALISA ANGIN



Gambar 4. 6 Analisa Angin
Sumber: Dokumen Pribadi

Tanggapan terhadap analisa angin :

- Pembuatan lobang angin atau sirkulasi pada dinding untuk bisa masuknya angin kedalam bangunan yang fungsinya sendiri sebagai pendingin alami dalam ruangan. Lobang angin tersebut merupakan fasad *vertical garden*.
- Pada di setiap sisi khususnya pada sisi barat site ditanami pepohonan agar dapat menahan laju angin dan juga dapat mendingin ruangan.



Gambar 4. 7 Peranan Laju Angin
Sumber: (eprints.ums.ac.id)

4.2.3 Analisa Matahari

Indonesia berada di garis khatulistiwa, letak di posisi ini sepanjang tahun akan di sinari matahari. Panas cahaya matahari dari barat sangat panas dan membuat penghuni tidak merasa nyaman. Namun cahaya matahari juga dapat dimanfaatkan untuk pencahayaan alami dan bisa menjadi sumber energi.



Gambar 4. 8 Analisa Matahari
Sumber: Dokumen Pribadi

Tanggapan terhadap analisa matahari:

- a. Dengan menggunakan fasad *sun shading* dalam mengatasi silau pada dinding kaca bangunan tinggi di iklim tropis lembap pada bagian barat bangunan, sehingga dapat meminimalisir cahaya yang memasuki ruangan.



Gambar 4. 9 Fasad Bangunan
Sumber: (www.datra.id)

Menenam vegetasi seperti pepohonan dengan penempatan dari arah barat yang terkena cahaya matahari.

ANALISA VEGETASI



Gambar 4. 10 Area Ditanami Vegetasi
Sumber: Dokumen Pribadi

Memanfaatkan cahaya matahari menjadi sumber energy listrik bagi beberapa ruangan pada bangunan. Dengan menggunakan *solar panel* pada bangunan.

Gambar 4. 11 Solar Panel

4.2.3 Analisa Hujan dan Drainase

Tabel 4. 1 Rata-rata curah hujan dan hari hujan menurut bulan di kabupaten aceh selatan, 2020

Bulan	Curah Hujan	Hari hujan
Januari	311,47	10 hari
Februari	127,53	8 hari

Maret	197,97	21 hari
April	284,89	14 hari
Mei	363,72	15 hari
Juni	150,89	8 hari
Juli	429,31	13 hari

Kondisi Lingkungan

Tabel 4. 2 Kondisi Lingkungan

Agustus	261,42	11 hari
September	321,14	13 hari
Oktober	257,14	13 hari
November	396,92	16 hari
Desember	293,50	14 hari

Sumber : Aceh Selatan dalam angka 2021

Di Indonesia memiliki iklim tropis, sehingga memiliki persiapan untuk panganan terhadap penghujan. Maka akan dibutuhkan penanganan yang baik untuk dampak hujan terhadap bangunan. Namun air hujan juga dapat digunakan untuk sumber air bagi manusia .



Gambar 4. 12 Analisa Hujan
Sumber: Dokumen Pribadi

Tanggapan terhadap analisa hujan:

- a. Pada daerah terbuka akan dimanfaatkan dengan memperbanyak area hijau dengan di Tanami vegetas agar bisa menyerap air hujan agar tidak tergenang air, dan pada jalur sirkulasinya akan menggunakan *grass block*.



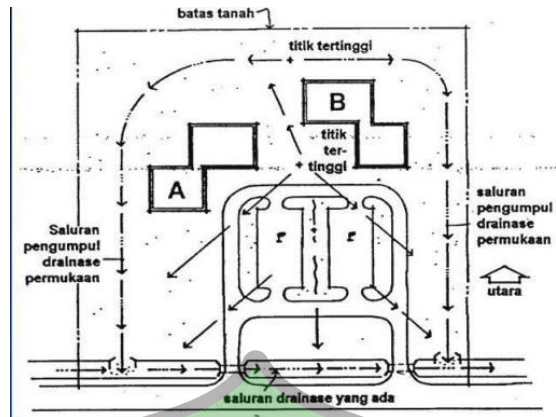
Gambar 4. 13 Penggunaan Grass block
Sumber (www.rumah.com)

- b. Memanfaatkan air hujan dengan cara menampung air hujan agar dijadikan sebagai sumber air yang dipergunakan untuk penyiraman tanaman, berwuduk, penyiraman air untuk kamar mandi. Dengan menggunakan bak penampungan air hujan.



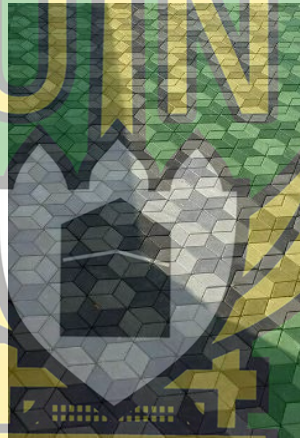
Gambar 4. 14 tempat penampungan air atau ground water tank
Sumber (www.dusaspun.com)

- c. Membuat drainase di lokasi tapak yang digunakan sebagai menyalurkan air sisa penggunaan penghuni dengan di alirkan kedrainase kota yang ada pada sisi timur site.

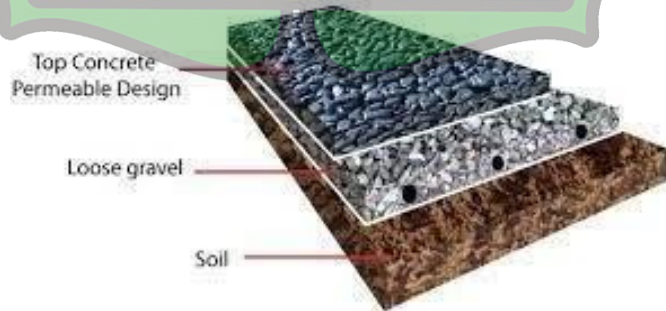


Gambar 4. 15 contoh aplikasi drainase pada tapak
 Sumber (arsitekdansipil.blogspot.com)

- d. Menggunakan *paving block* dan perkerasan yang dapat menyerap air seperti beton berpori top mix permeable



Gambar 4. 16 paving block
 Sumber (https:pavingblockindonesia.com)
 AR - RANIRY



Gambar 4. 17 beton berpori top mix permeable
 Sumber (repository.unika.ac.id)

2.4.4 Analisis kebisingan

a. Kondisi

Eksisting

Sumber kebisingan tertinggi terdapat pada arah timur dan utara site, dikarenakan merupakan jalan lalu lintas yaitu dan site yang berhadapan langsung dengan kawasan Rumah Sekolah dengan kebisingan yang tinggi.



Gambar 4. 18 Analisis Kebisingan

b. Tanggapan

Berdasarkan analisa diatas dapat disimpulkan beberapa tanggapan sebagai berikut :

1. Penempatan vegetasi sebagai *buffer* untuk mereduksi kebisingan
2. Penempatan ruang bersifat privat diletakkan paling belakang agar terhindar dari kebisingan.
3. Dan pada ruang-ruang tertentu seperti area publik maka diletakkan pada tingkat seperti ruang yang menggunakan pengeras suara maka ditambahkan peredam akustik di ruang tersebut agar tidak mengganggu pengguna di luar tapak.

4.2.6 Analisis view

a. Kondisi Eksisting

Berdasarkan pada kondisi eksisting lokasi, terdapat beberapa view yang menguntungkan diantaranya adalah :

1. Utara : Orientasi bangunan mengarah pada Kantor Cabang Dinas Pendidikan Aceh Selatan dan Pesantren Terpadu Darul Aitami Pemda
2. Selatan : pada arah selatan terdapat Perumahan warga dan Warkop
3. Timur : pada arah barat terdapat rumah sekolah dan juga mengarah Ke jalan raya dan juga berhadapan dengan Rumah Sekolah SMK Negeri 1 Pasie Raja, untuk fasad bangunan akan didesain semenarik mungkin agar dapat menunjukkan bentuk dari bangunan yang akan dibangun.
4. Barat : Orientasi bangunan mengarah pada lahan kosong dan perkebunan warga.

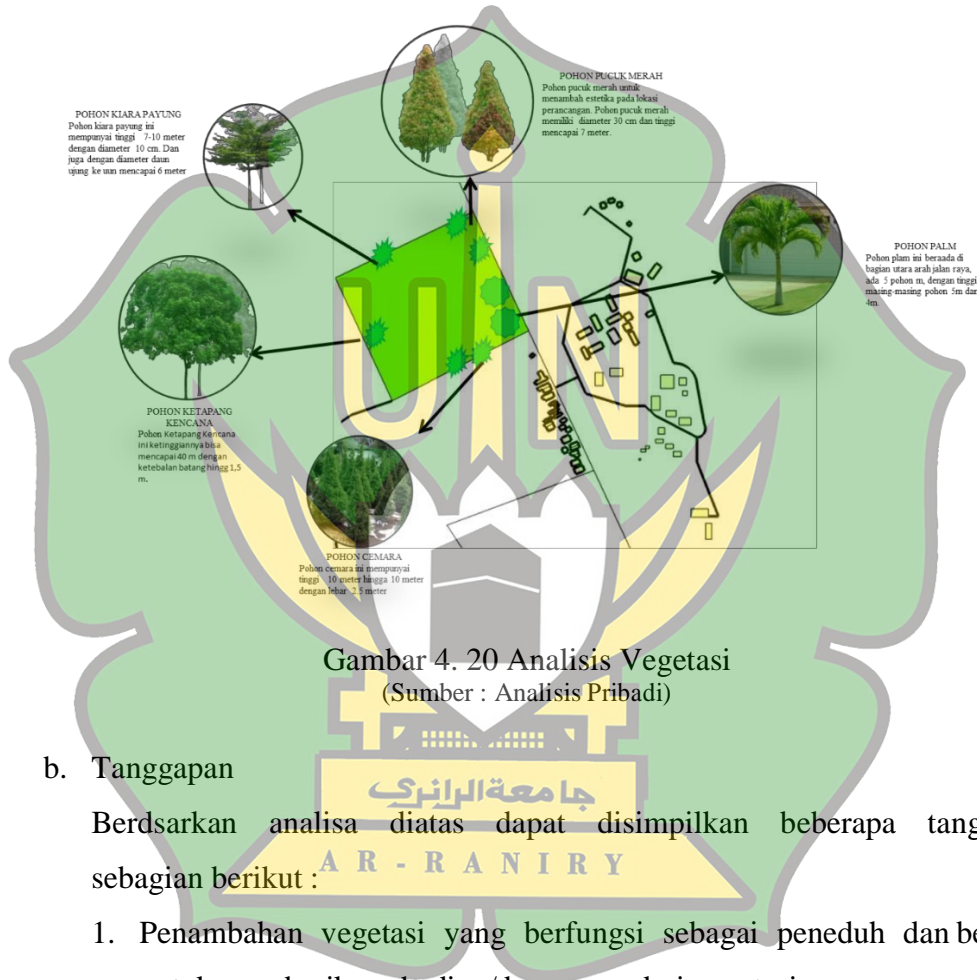


Gambar 4. 19 Analisis View
(Sumber : Analisis Pribadi)

4.2.7 Analisis vegetasi

a. Kondisi Eksisting

Pada lokasi asli site eksisting ini merupakan lahan kosong, alasan penulis memilih lokasi ini sebagai lokasi tempat perancangan dikarenakan lahannya milik pemerintah daerah di daerah Pasie Raja aceh selatan. Jadi lokasi inilah yang menjadi salah satu dari 3 alternatif lokasi penulis pilih.



Gambar 4. 20 Analisis Vegetasi
(Sumber : Analisis Pribadi)

b. Tanggapan

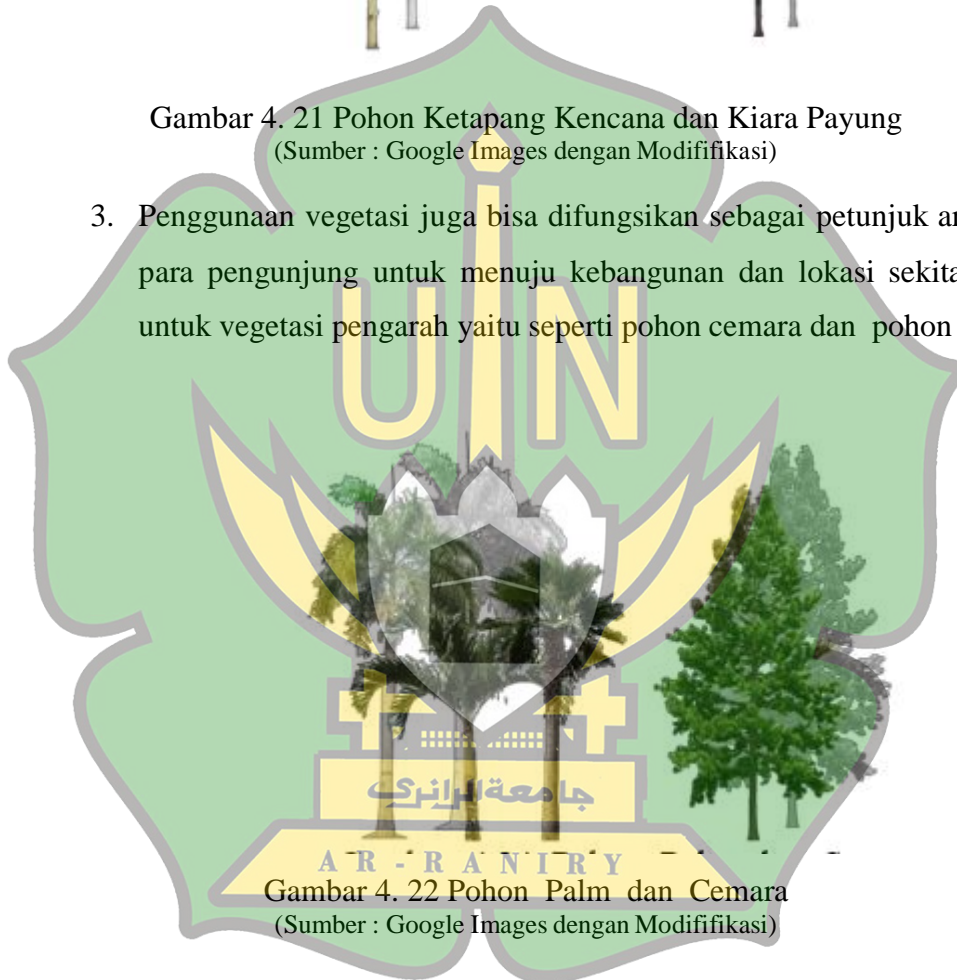
Berdasarkan analisa diatas dapat disimpulkan beberapa tanggapan sebagian berikut :

1. Penambahan vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh dan berguna untuk memberikan shading/ bayangan dari vegetasi.
2. Penghawaan alami yang dihasilkan dari vegetasi juga berguna untuk bangunan dan area sekitarnya. Jenis vegetasi yang digunakan sebagai peneduh yaitu pohon ketapang kencana dan kiara payung.



Gambar 4. 21 Pohon Ketapang Kencana dan Kiara Payung
(Sumber : Google Images dengan Modifikasi)

3. Penggunaan vegetasi juga bisa difungsikan sebagai petunjuk arah bagi para pengunjung untuk menuju kebangunan dan lokasi sekitar. Jenis untuk vegetasi pengarah yaitu seperti pohon cemara dan pohon palem.



Gambar 4. 22 Pohon Palm dan Cemara
(Sumber : Google Images dengan Modifikasi)

4. Vegetasi yang memiliki estetika yang digunakan pada lokasi perancangan yaitu vegetasi perdu. Jenis vegetasi perdu yang digunakan adalah pucuk merah.



Gambar 4. 23 Pohon Pucuk Merah
(Sumber : Google Images Dengan Modifikasi)

4.3 Pendekatan pelaku kegiatan

4.3.1 Pengunjung

Pengunjung dari fasilitas pusat kebudayaan ini adalah orang yang berkunjung dan menggunakan segala jenis fasilitas yang ada di cultural centre dan juga wisatawan yang berasal dari mancanegara maupun lokal.

- Wisatawan Mancanegara

Para wisatawan mancanegara yang akan mengunjungi atau pergi dari Kota Di Aceh Selatan melewati arah selatan. Wisatawan yang berkunjung akan di suguhkan sebuah budaya dari Aceh Selatan dari segi arsitektur bangunan, makanan, souvenir dan atraksi atraksi pentas seni.

- Wisatawan Lokal

Wisatawan lokal Indonesia yang sedang berkunjung di Aceh Selatan baik keluarga maupun sendirian. Wisatawan lokal ini datang untuk beristirahat dari jauhnya perjalanan mereka. Untuk menikmati layanan wisatawan lokal akan disuguhkan sebuah visual dari taman taman sejuk yang sengaja diciptakan di tengah kota. Wisatawan lokal juga dapat menikmati wisata kuliner dan wisata belanja khas Aceh Selatan.

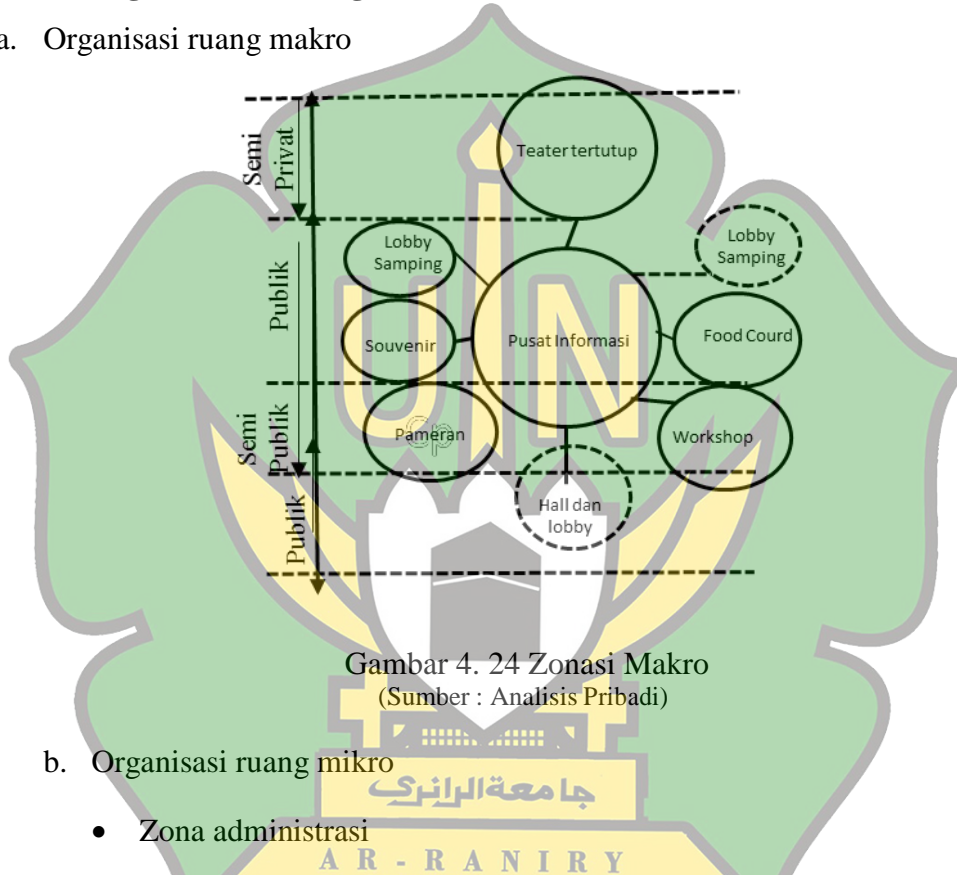
4.3.2 Pengelolaan

Pengelolaan menurut (KBBI) adalah suatu cara atau proses, cara, perbuatan mengelola dengan menggerakkan tenaga orang lain pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Jadi, pengelola adalah orang yang yang bertanggungjawab

untuk mengurus segala urusan yang berhubungan dengan yang ada di gedung tersebut, seperti, administrasi, fasilitas keamanan, fasilitas, pemasaran hingga perawatan bangunan. Untuk orang yang mengelola gedung tersebut harus dari masyarakat sekitar yang mengerti khas dari budaya di Aceh Selatan sendiri atau yang memiliki usaha dibidang souvenir atau kuliner khas Aceh Selatan.

4.3.3 Organisasi Ruang

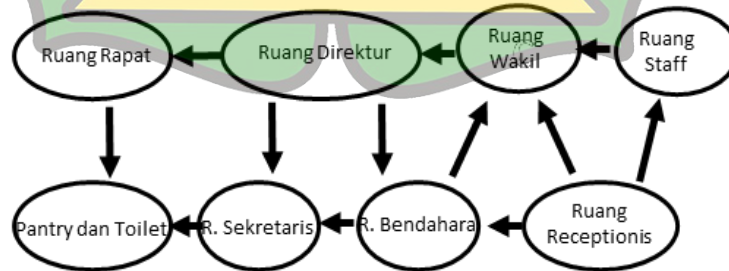
a. Organisasi ruang makro



Gambar 4. 24 Zonasi Makro
(Sumber : Analisis Pribadi)

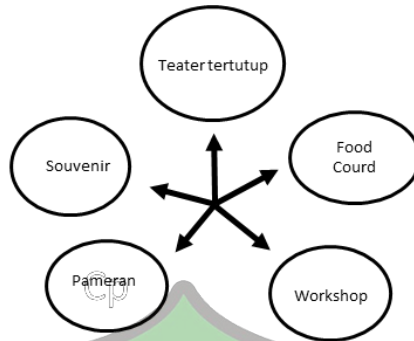
b. Organisasi ruang mikro

- Zona administrasi



Gambar 4. 25 Zonasi administrasi
(Sumber : Analisis Pribadi)

- Zona Rekreasi



Gambar 4. 26 Zonasi Rekreasi
(Sumber : Analisis Pribadi)

4.3.4 Pengelompokan Kegiatan

Tabel 4. 3 Analisis Fungsi

KONVERSI					
Kategori Fungsi	Fungsi	Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan ruang	Karakter Fisik
	Pengelola, administrator, Direktur, eksekutif.	Manajer	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelola pameran serta penyimpanan - Memamerkan koleksi budaya Di Aceh Selatan - Mengelola pertunjukan (mengelola event-even serta kegiatan teknis) - Memarkirkan kendaraan - Istirahat (makan & minum) - BAB/BAK 	Ruang pengelola, teater, galeri ekshbisi, ruang kontrol, parkir khusus, toilet khusus	Semi Publik
		Pemain seni	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan pertunjukkan - Melakukan pertunjukkan (dalam/luar ruangan) 	Teater, amfiteater, ruang persiapan, ruang ganti, ruang musik,	Semi Privat

			<ul style="list-style-type: none"> - Mengganti pakaian & Berias - Memarkirkan Kendaraan - Istirahat (makan & minum) - BAB/BAK 		
		Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat pameran budaya - Melihat pertunjukan seni & budaya Di Aceh Selatan - Menanyakan Informasi - Memarkirkan Kendaraan - Makan & minum - BAB/BAK 	R. Resepsionis, Parkiran Khusus, Toilet Khusus	Privat
	Edukasi	Pengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajar kesenian & Budaya 	Kelas, Ruang Latihan (Indoor), Ruang Latihan (Outdoor), Mini Library, Auditorium, Ruang Guru, Parkiran khusus, Toilet Khusus	Privat
		Pelajar	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar Kesenian dan budaya Di Aceh Selatan - Berlatih kesenian dan budaya Di Aceh Selatan - Berdiskusi - Makan & minum - BAB/BAK 	Kelas, Ruang Latihan (Indoor), Ruang Latihan (Outdoor), Mini Library, Lobi, Auditorium, Toilet Publik	Privat
		Pengelola Toko Souvenir	<ul style="list-style-type: none"> - Memarkirkan Kendaraan 	Parkiran Khusus, R. Display, Kasir, Gudang,	

			Menjual barang olahan dan karya seni dan budaya Di Aceh Selatan Menyimpan barang Ibadah	Loading Dock, sholat,	
			BAB/BAK	Toilet Khusus	
		Pemilik foodcourt	Memarkirkan Kendaraan Menjual makanan & minuman, Menghitung Pembelian Memasak Menerima barang Menyimpan barang Ibadah BAB/BAK	Parkiran Khusus, Gerai Makanan & Minuman, Dapur, Kasir, Gudang, Loading Dock, sholat, Toilet Khusus	Privat
		Pengantar barang	Mengantar Barang Memarkirkan Kendaraan Menurunkan Barang Mengecek Barang	Loading Dock, Parkiran Khusus	Privat
Administra si		Direktur	Memarkirkan Kendaraan Bekerja Menerima tamu Mengadakan Pertemuan Ibadah BAB/BAK	Parkiran Khusus, R. Direktur, R. Tamu, R. Pertemuan, R. Wudhu, R. Shalat, Toilet Khusus	Privat
		Manajer	Memarkirkan Kendaraan Bekerja Mengikuti Pertemuan Ibadah BAB/BAK	Parkiran Khusus, R. manajer, R. Pertemuan, sholat, Toilet khusus	Privat
		Sekretaris	Memarkirkan Kendaraan	Parkiran Khusus, R. Sekretaris, R.	Semi Publik

			Bekerja Mengikuti Pertemuan Ibadah BAB/BAK	Pertemuan, sholat,	
				Toilet khusus	
		Tamu	Memarkirkan Kendaraan Menanyakan Informasi Menunggu & duduk-duduk BAB/BAK	Parkiran publik, R. Tunggu, Toilet publik	Publik
	Ibadah	- Pengunjung - Staff/karyawan	Berwudhu Sholat Berdzikir BAB/BAK	Tempat wudhu, R. shalat, Toilet	Publik
	Keamanan	Petugas keamanan	Memarkirkan Kendaraan Menjaga Kawasan / Bangunan Memantau CCTV Beristirahat Berwudhu Shalat BAB/BAK	Parkiran Khusus, Pos Satpam, Ruang CCTV, Toilet	Semi privat
		Teknisi	Memarkirkan Kendaraan Mengontrol Utilitas Mengelola Pengaturan sistem utilitas Berwudhu Shalat BAB/BAK	Parkiran Khusus, R. Teknisi, Ruang Mekanikal dan Elektrikal, Toilet	Privat
		Cleaning servis	Menyimpan Barang Memarkirkan kendaraan Membersihkan Ruang Menyimpan alat-alat kebersihan Beristirahat	Loker, Parkiran Khusus, Janitor, Ruang Cleaning Service, Toilet Publik	Privat

			BAB/BAK		
	Cafe dan Resto	- Pengunjung - Staff/karyawan	Area berwisata Kuliner Pengunjung Memberikan Pesanan makanan/minuman pada pengunjung BAB/BAK	Tempat barista, tempat duduk pengunjung, gudang penyimpanan, Toilet	Publik

(Sumber : Analisis Pribadi)

Tabel 4. 4 Analisis Besaran Ruang

Kelompok Ruangan	Sub ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
Lobi	Loby hall	100 orang	1,6/orang	NAD	160 m ²
	Ruang respionis dan <i>touris information</i>	2 orang	1,5 m ² /orang	AP	3m ²
	Ruang tunggu	300 orang	0,5/ Orang	NAD	150 m ²
	Toilet Wanita	2 wastafel 6 wc	0,9/Orang 2,5/Orang	NAD	16,8 m ²
	Toilet pria	1 wastafel	0,9m ² /orang	NAD	13,1 m ²
		2 wc 6 urinoir	2,5m ² /orang 1,2m ² /orang		
	Ruang pengelola	1 unit	9 m ²	NAD	9 m ²
Jumlah = 281,9 + sirkulasi 30% = 84,57% total keseluruhan = 366,47					
Galeri ekshibisi Ruang pameran	1. Ruang pengantara sejarah daerah Di Aceh Selatan (lukisan dan maket) 2. Ruang kebudayaan tari ranup lampuan, tari lagu	3 ruang	100/ruang	AP	300 m ²

	padang, tari seudati, (Panel dan kostum) 3. Ruang kesenian dan kerajinan Di Aceh Selatan aceh selatan, (Panel dan video)				
Amphiteater	Teater terbuka	1000 orang	1.5 m ²	A P	1500
Teater	Ruang pertunjukkan	5000	0,5 m ² /org	NAD	250 m ²
	Stage	40 orang	110-213 m ²	T S	210
	Ruang control	2 unit	9 m ²	A P	18 m ²
	Ruang persiapan	1	20 m ²	A P	20 m ²
	Ruang ganti	4	4 m ²	NAD	16 m ²
	Ruang pengelola	1	9 m ² /orang		9 m ²
	Toilet performers wanita	1 wastafel 2 wc	0,9/Orang 2,5/Orang	NAD	5,9 m ²
	Toilet Performers pria	1 wastafel 1 wc 2 urinoir	0,9m ² /orang 2,5m ² /orang 1,2m ² /orang	NAD	5,8 m ²
	Toilet pengunjung wanita	2 wastafel 6 wc	0,9/Orang 2,5/Orang	NAD	16,8 m ²
	Toilet pengunjung pria	1 wastafel 2 wc 4 urinoir	0,9m ² /orang 2,5m ² /orang 1,2m ² /orang	NAD	10,7 m ²

Jumlah = 2.362,2 + sirkulasi 30% = 708,66%					
total keseluruhan = 711,0222 m²					
Cultural Space Performanc dan Exhibition					
Lobi	Ruang respsionis dan <i>touris informati on</i>	2 orang	1,5 m ² /orang	NAD	3 m ²
Studio	Kelas seni tari ratho bantai	12 orang	2 m ² /orang	NAD	24 m ²
	Kelas seni tari saman	10 orang	2 m ² /orang	NAD	20 m ²
	Mini library	1 unit 20 orang	25m ² /orang Lemari = 0,3 m ²	NAD	55,4 m ²
Ruang latihan	Ruang Latihan tari	2 unit 10 Orang	4,5 m ²	NAD	90 m ²
	Ruang music	1 unit	40 m ²	NAD	40 m ²
	Ruang serba guna (outdoor)	1 unit	4,5 m ²	NAD	4,5 m ²
	Gudang	1 unit	15 m ² /ruang	NAD	15 m ²
Auditorium	Ruang auditorium	200 orang	0,8m ² /tempat	NAD	160 m ²
	Ruang persiapan	1 unit	15 m ² /ruang	NAD	15 m ²
	Toilet wanita	2 wastafel 6 wc	0,9/Orang 2,5/Orang	NAD	16,8 m ²
	Toilet pria	1 wastafel 2 wc 6 urinoir	0,9m ² /orang 2,5m ² /orang 1,2m ² /orang	NAD	13,1 m ²
Jumlah = 456,8 + sirkulasi 30% = 137,04%					
Total Keseluruhan = 593,84 m²					
Unit Komersial					
Food court	Gerai makanan	8 unit	7 m ²	AS	17,5 m ²
	Dapur	8 unit	5.4m ² /ruang	NAD	54 m ²
	Area makan	100 orang	1,6-1,8m ² / orang	NAD	200 m ²

	Toilet pengunjung Wanita	2 wastafel 6 wc	0,9/Orang 2,5/Orang	NAD	16,8 m ²
	Toilet pengunjung Pria	1 wastafel 2 wc 4 urinoir	0,9m ² /orang 2,5m ² /orang 1,2m ² /orang	NAD	10,7 m ²
	Toilet pengunjung Disabilitas	1 unit	4,05 m ² /orang	BFE	4,05 m ²
Toko	Outlet took	10	25 m ² /outlet	NAD	250 m ²
		1 ruang	6 m ²	AP	6 m ²
ATM Center	Ruang ATM	2 unit	1/Orang	AP	2 m ²
Jumlah = 561,05 + sirkulasi 30% = 168,315% Total Keseluruhan = 729,365 m²					
Kantor pengelola dan administrasi	Ruang direktur	1 unit	13,4 m ² / orang	NAD	13,4m ²
	Ruang manajer	1 manajer 2 tamu	16 m ² /orang	AP	16
	Ruang sekretaris	1 unit	6,7 m ² /orang	NAD	6,7 m ²
	Ruang staf	12 orang	2,5 m ² /orang	NAD	30 m ²
	Ruang rapat	15 orang	2,5 m ² /orang	NAD	37,5 m ²
	Pantry	1 ruang	5,6 m ² /orang	NAD	5,6 m ²
	Gudang	1 ruang	15 m ² /orang	NAD	15 m ²
	Toilet wanita	2 wastafel 6 wc	0,9/Orang 2,5/Orang	NAD	6,8 m ²
	Toilet pria	1 wastafel 2 wc 6 urinoir	0,9/Orang 1,2/Orang 2,5/Orang	NAD	5,8 m ²
Mushola	Ruang sholat	50 orang	2 m ² /orang	NAD	100 m ²
	Tempat Wudhu	10 orang	0,8 m ² /orang	NAD	8 m ²
	Ruang Sound	2 orang	0,4 m ² /orang	AP	4 m ²
Jumlah = 248,8 + sirkulasi 30% = 74,64% total keseluruhan = 323,44 m²					
Unit kegiatan Servis					
Pemeliharaan dan Ruang Teknisi	Ruang genset	2 genset	30 m ²	NAD	60 m ²
	Panel listrik	2 unit	4 m ²	TS	8 m ²
	Ruang AHU	2 unit	15/unit	TS	30 m ²

	Ruang pompa	1 unit	20 m ²	TS	20 m ²
Post satpam	Ruang satpam	1 unit	9 m ²	AP	9 m ²
	Ruang CCTV	2 ruang	4,5m ² /orang	AP	9 m ²
	Toilet	1 unit	2x1,5 m ²	AP	3 m ²
Toilet servis	Toilet	1 unit	2x1,5 m ²	AP	3 m ²
	Janitor	3 unit	4 m ² /unit	NAD	12 m ²
Ruang <i>cleanig service</i>	Loker	4	0,65	NAD	2,6 m ²
	Ruang istirahat	6 orang	1,2/orang	AS	7,2 m ²
Loading Dock		2 unit	12,5/Truk	NAD	25 m ²
Jumlah = 188,8 + sirkulasi 30% = 56,64% Total keseluruhan = 245,44 m²					

Keterangan

NAD : *Neufert Architect Data, Erneust Neufert* jilid 1 dan 2

TSS : *Joseph De Chiara & John Callender, 1987. Time Saver Standard For Building Types*

AP : Analisa Pribadi

BFE : *Building for Everyone: A Universal Design Approach, 2014. (BFE)*

4.3.5 Analisis Struktur, Konstruksi dan Utilitas

1. Analisis Struktur dan Konstruksi

Dalam merancang sebuah bangunan harus memiliki sebuah struktur yang dapat menompang bangunan. Struktur pada bangunan tentunya harus memiliki sebuah bangunan yang sempurna pendukung. Adapun struktur dan material yang dipilih berdasarkan kebutuhan pada perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan struktur adalah :

a. Struktur Bawah

Struktur bawah yang berupa pondasi yang difungsikan sebagai penopang beban bangunan secara menyeluruh dan disalurkan ke dalam tanah. Pondasi yang digunakan dalam perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan ini adalah pondasi tiang pancang atau bor pile. Pondasi tiang pancang sendiri dirancang sesuai dengan kondisi tapak yang tanahnya tidak keras atau lembek. Oleh karena itu, bangunan pusat kebudayaan

memerlukan struktur yang dapat menahan beban dengan kuat. Bangunan dirancang berjumlah 2-3 lantai

b. Struktur Bangunan

Struktur bangunan yang berupa kolom, balok, plat lantai dan dinding bangunan. Setiap elemen struktur tersebut memiliki fungsi sebagai menyokong bangunan dan menyalurkan gaya kedalam bangunan. Beban pada struktur bangunan yang berasal dari plat lantai disalurkan ke balok, beban balok disalurkan lagi ke kolom, dan beban kolom diteruskan ke pondasi.

c. Struktur Atap

Struktur atap yang berupa penutup pada bagian atas bangunan. Atap yang digunakan dalam perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan ini adalah atap dak, pertimbangan ini didasarkan pada ruang dan aktivitas yang dilakukan pada atap berupa penggunaan roof top, reservoir dan panelsurya.

2. Analisis Utilitas

Utilitas bangunan salah suatu fasilitas bangunan yang digunakan sebagai penunjang untuk mencapai unsur-unsur kenyamanan, keselamatan, kesehatan dan kemudahan komunikasi serta mobilitas di dalam bangunan (Tangoro, 2004).

a. Perancangan Sistem Plambing

Sistem peralatan plambing merupakan sistem pengeluaran air yang akan disalurkan ke tempat dikehendaki tanpa ada gangguan dan dapat memenuhi kebutuhan penggunaanya dalam permasalahan air (Tangoro, 2004). Adapun perancangan sistem plambing yaitu:

- Distribusi air bersih
- Distribusi air panas
- Distribusi air kotor
- Distribusi air limbah

Kondisi Eksisting

Pada tapak belum ada sumber air bersih dan saluran dranise pada daerah tersebut tidak berfungsi dengan baik.

Solusi

Sumber air bersih yang akan diterapkan pada tapak yaitu dengan pembuatan sumur bor dan tempat penampungan air hujan.

b. Pencegahan Kebakaran

Pencegahan kebakaran digunakan sebagai alat antisipasi terjadinya kebakaran dan bahaya yang ditimbulkan pada bangunan dan penggunaannya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem yang dapat mencegah terjadinya kebakaran pada bangunan.

Adapun solusi dari kebakaran menurut Tangoro, D(2004) yaitu sebagai berikut:

- Jarak antara bangunan harus memenuhi persyaratan
- Pada pintu keluar yang ada di tangga kebakaran harus langsung terhubung ke ruang terbuka
- Lift dan tangga harus ada persyaratan bahaya kebakaran
- Pada jumlah tangga dan pintu darurat harus memenuhi jumlah dan jarak yang telah ditentukan.
- Pada saat adanya asap dapat dikendalikan dengan baik
- Menyediakan petunjuk arah jalan ke pintu-pintu darurat, penerangan darurat, dan petunjuk arah alat pemadam kebakaran

Adapun peralatan untuk menanggulangi kebakaran antara lain :

- Hidran kebakaran
- Sprinkler
- Halon
- *Fire hose cabinet*
- *Fire damper*
- *Heat ventilating*
- *Vent and exhaust*
- Tangga darurat

c. Pengudaraan/Penghawaan

Untuk perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan ini menggunakan penghawaan alami dan buatan, agar pengguna merasa nyaman. Pada penghawaan alami dibuat banyak bukaan, sistem ventilasi silang, dan membuat ruang-ruang yang dapat dilalui angin pada massa bangunan.

Penghawaan buatan tetap akan disediakan pada ruang-ruang dibutuhkan yang sesuai dengan fungsinya, seperti ruang yang kurang masuknya sirkulasi angin, ruang teater tertutup, ruang perkantoran, ruang pameran dan ruang penunjang lain yang memerlukannya. Untuk Penghawaan buatan menggunakan AC sentral.

d. Penerangan/Pencahayaan

Penerangan pada bangunan Pusat Kebudayaan Aceh Selatan ini tidak semua menggunakan penerangan alami pada siang hari. Namun juga menggunakan pencahayaan buatan pada ruang dibutuhkan, seperti ruang teater tertutup yang berada di dalam bangunan. Pada bangunan yang menggunakan *skylight* dapat memasukkan cahaya matahari. Pencahayaan yang digunakan pada malam hari menggunakan lampu *LED* yang hemat energi dan pencahayaan dari listrik panel surya.

e. CCTV dan Sistem Sekuriti

CCTV (Closed Circuit Television) dan sekuriti difungsikan sebagai menjaga keamanan dan privasi yang memerlukannya. Sistem kerjanya di pantau selama 24 jam oleh petugas keamanan melalui ruang *CCTV*. Adapun peralatan yang digunakan yaitu:

- Kamera
- Monitor televisi
- Kabel *koaxial*
- *Timelaps video record*

Pada sistem sekuriti di bagian *lobby* dan *staff station* terdapat peralatan yang dapat mengidentifikasi setiap staff melalui kartu yang digunakan oleh staff. Sedangkan untuk para pengunjung menggunakan kartu visit. Pada area luar bangunan terdapat pos satpam.

f. Penangkal Petir

Pembuatan penangkal petir pada bangunan ini digunakan untuk mengantisipasi dari bahayanya petir terutama yang terjadi dalam musim penghujan. Pada Perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan ini menggunakan sistem penangkal petir radioaktif/ sistem Thomas. Sistem ini

tidak memerlukan banyak penangkal, akan tetapi cukup satu saja tempat penangkalnya karena perlindungannya yang cukup besar.

g. Sistem Tata Suara

Untuk sistem tata suara pada Perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan sangat diperlukan karena untuk memeberikan *background music* pada ruang-ruang tertentu dan sebagai *announcing sistem*.

Adapun beberapa peralatan dari sistem tata suara, antara lain :

- *Microphone*
- *Cassette deck*
- *Mix amplifier*
- *Horn speaker*
- *Speaker*
- *Speaker selector switch*
- *Volume control*

h. Limbah Sampah

Sistem pembuangan sampah pada bangunan ini menggunakan tempat sampah pada setiap lantai dengan pemisahan sampah organik dan organik. Sampah pada setiap lantai lalu ditampung padapenampung sementara sampah di dalam tapak kemudian diangkut oleh truk sampah untuk dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).



BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar dari Perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan ini yaitu mengikuti dari hasil pengolahan data dari analisa, penzoningan dan tema. Konsep dasar dari perancangan ini saya ambil dari ciri khas Aceh Selatan yaitu Buah Pala. Saya menerapkan konsep tersebut pada bagian Fasad bangunan, massa bangunan dan lanskap. Seperti yang kita ketahui, buah pala sendiri bisa dijadikan sebagai manisan pala, sirup pala, dan juga bisa dijadikan sebagai obat. Makanan Khas ini banyak kita jumpai di Aceh Selatan. Sampai saat ini makanan khas tersebut menjadi salah satu yang paling populer pada umumnya di daerah Aceh Selatan.

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Konsep Permitakatan

Agar setiap aktivitas dalam bangunan dapat berjalan dengan baik dan teratur, diperlukan pengelompokan zona kegiatan berdasarkan jenis kegiatan dan sifat ruang seperti permitakatan/pengelompokan dibawah ini :

Tabel 5. 1 Permitakatan Lahan

Kelompok Ruang	Sifat Ruang
Zona Pameran dan Pertunjukkan	Semi Publik
Zona pusat informasi	Publik
Zona Pengelola	Privat
Zona Rekreasi	Publik
Zona Servis	Privat
Zona Parkir	Publik

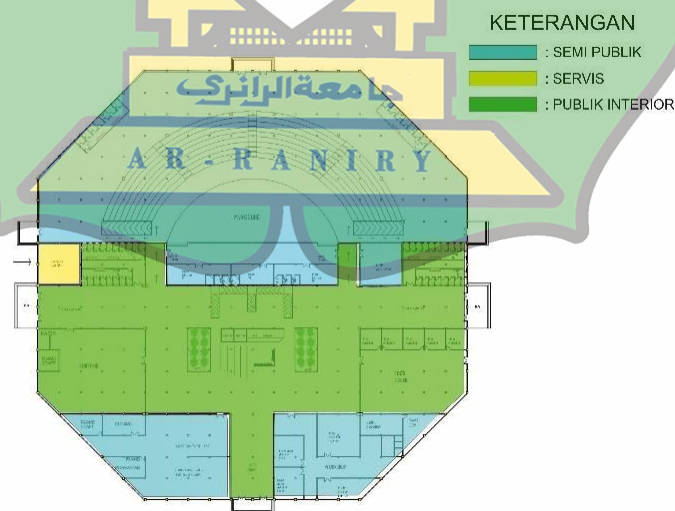
(Sumber : Analisis Pribadi)



Gambar 5. 1 Zoning
 Sumber : (Analisa Pribadi)

5.2.2 Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi yang diterapkan pada bangunan yaitu sistem Radial yang dianalisis menurut kondisi eksisting tapak. Pola sirkulasi Radial ini dirancang agar dapat memudahkan pengunjung. Sirkulasi kendaraan dengan sirkulasi pejalan kaki di dalam tapak dirancang terpisah. Pemisahan sirkulasi ini ditentukan dengan pertimbangan kenyamanan dan keamanan pejalan kaki. Seluruh kendaraan dapat mengakses sirkulasi pada tapak melalui Jl. Lintas Barat Sumatera. Jalur masuk dan jalur keluar dibuat terpisah, agar sirkulasi pada tapak tidak terganggu.



Gambar 5. 2 Konsep sirkulasi
 Sumber : (Analisa Pribadi)

5.3 Tata Letak

Konsep tata letak yang akan diterapkan di dalam bangunan didapatkan dihasilkan dari analisa mikro dan makro. Yang dimana hasil analisis tersebut akan menghasilkan pengelompokan dari suatu kegiatan dan juga menghasilkan zonasi-zonasi serta sirkulasi yang terdapat pada tapak.

Tabel 5. 2 Tata Letak Zonasi

Zona Publik	Zona semi publik	Zona privat	Servis
Lobby	Teater tertutup	Ruang administrasi	Lavator
Ruang resepsionis	Workshop	Ruang direktur	Ruang elektrik
Food court	Kelas tari	Ruang manajer	Ruang genset
Toko souvenir	Studio tari	Ruang sekretaris	Ruang penghawaan
Mushola		Ruang staff	Ruangn
Mini library		Ruang rapat	Ruang CCTV
Amphiteater			Ruang kontrol
Parkir			Pantry
Atm Center			Gudang
Money charger			Loading dock
Laktasi			Ruang
Retail oleh-oleh			Cleaning
Restouran			Servis
Smoking area			Janitor
Penitipan barang			Ruang satpam

(Sumber : Analisis Pribadi)

Perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan akan di desain sebuah sirkulasi yang dapat memudahkan bagi para pengunjung, baik itu pejalan kaki, maupun untuk jalur sirkulasi parkir pengelola, servis. Sirkulasi akan didesain sesuai dengan para pengguna seperti disabilitas dengan menggunakan tapak pedestrian. Sedangkan untuk area parkir ada tiga para penggunanya yaitu:

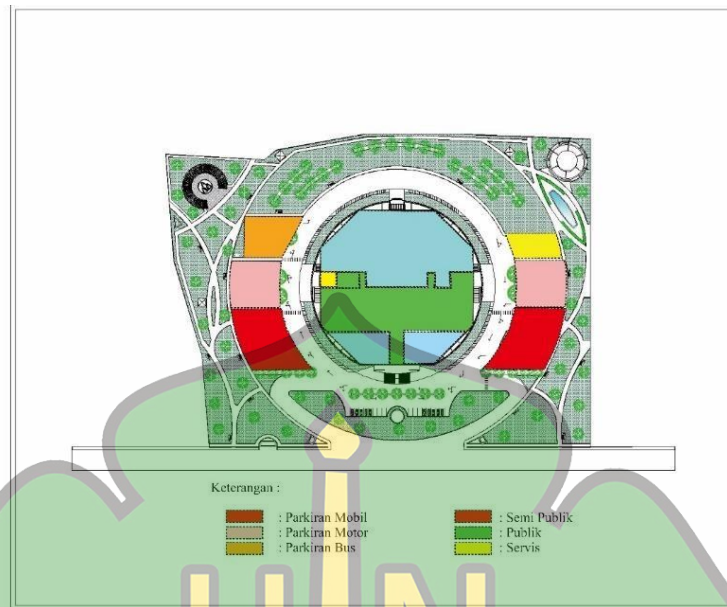
1. area parkir pengunjung,
2. area parkir staff dan pengelola,
3. dan parkir barang.

Tabel 5. 3 Konsep Sirkulasi dan Parkir Pada Tapak

Kelompok pelaku	Pengguna
Pengelola	Direktur
	Manajer
	Sekretaris
	Bendahara
	Staff/karyawan
Pengguna	Pengajar/pelatih tari
	Penyelenggara acara
Pengunjung	Wisatawan lokal maupun mancanegara
	Masyarakat setempat
	Mahasiswa
	Anak sekolah siswa/siswi SMA,SMP,SD
Servis	Cleaning servis
	Tekhnisi
	Keamanan

(Sumber : Analisis Pribadi)

1. Untuk Jalur masuk dan keluar akan di pisahkan, agar tidak menghambat jalurnya.
2. Pemisahan jalur juga diterapkan pada para pengelola dan jalur servis serta jalur sirkulasi pengunjung.
3. Ada 3 area parkir yang akan dipergunakan yaitu parkir pengunjung dan parkir pengelola & staff, serta parkir barang.
4. Pada jalur sirkulasi untuk pejalan kaki dan disabilitas akan dibuat jalur pendestrian baik itu untuk para pengunjung maupun masyarakat sekitar.

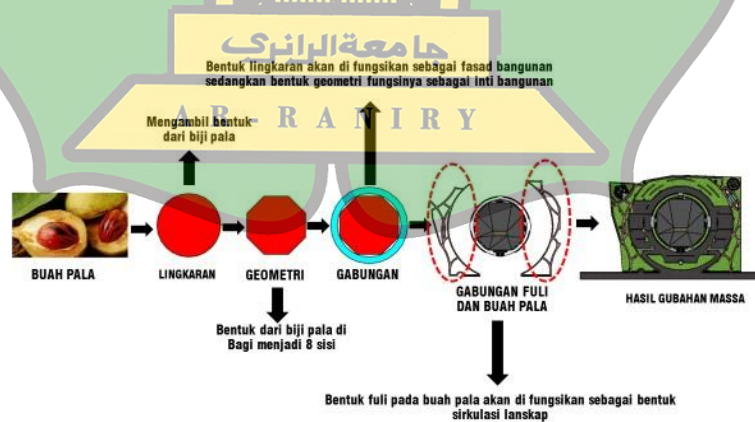


Gambar 5. 3 Konsep Parkir
Sumber : (Analisa Pribadi)

5.4 Konsep Bangunan

5.4.1 Gubahan Massa

Pada perancangan pusat kebudayaan di Aceh Selatan, menggunakan konsep metafora intengibel pada rancangannya. Pengambilan awal bentuk bangunan yang menyesuaikan dari ciri Khas di Aceh Selatan yaitu Buah Pala. Buah Pala ini mengadopsi bentuk gabungan antara bentuk lingkaran dan fuli buah pala sendiri .



Gambar 5. 4 Ide Bentuk Metafora Intangible Buah Pala dan Fuli
Sumber : (Analisa Pribadi)

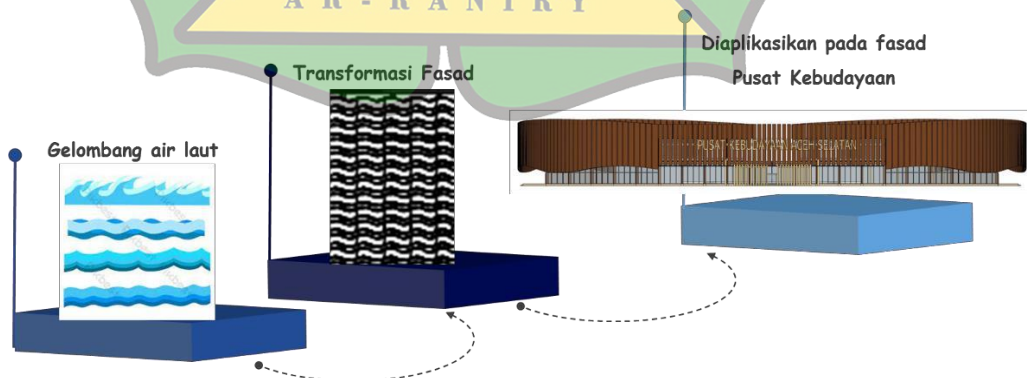


Gambar 5. 5 Tampak Perspektif Gubahan Massa
(Sumber : Analisis Pribadi)

5.4.1 Fasad Bangunan

Façade berasal dari Bahasa perancis yang berarti didepan, dalam bidang arsitektur *façade* berarti sebuah wajah bangunan atau bagian muka atau depan suatu bangunan. Point of interest dan dapat mempresentasikan karakteristik estetika atau fasad ialah elemen estetis pada sebuah bangunan yang sekaligus juga sebagai identitas karya arsitektur yang dijadikan sebagai fasade serta keunikan gaya dari gaya arsitektur. (<http://e-journal.uajy.ac.id/>)

Pada perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan mengadopsi sifat bentuk dari gelombang air laut pada desainnya. Bentuk dari Gelombang air laut ini akan digunakan sebagai *sun shading* yang fungsinya itu selain untuk estetika namun juga dapat mengurangi masuknya cahaya matahari yang masuk pada bangunan.



Gambar 5. 6 Ide Bentuk Tampak dari Gelombang Air Laut
(Sumber : harianhalmahera.com)

5.4.3 Material

Ada beberapa bahan material bangunan yang akan digunakan pada Pusat kebudayaan Di Aceh Selatan antara lain:

- a. Menggunakan material yang tahan lama
- b. Ada 4 bahan material yang dapat untuk bertahan lama seperti batu bata, baja, beton dan batu.
- c. Mengambil Material lokal untuk diterapkan pada bangunan
- d. Membuat bangunan sesuai dengan fungsinya dan menerapkan estetika bentuk, agar bangunan terkesan menarik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, material yang akan digunakan pada Pusat kebudayaan Di Aceh Selatan selain dari material kayu, batu bata, baja, beton dan kaca yaitu:

- Material pada plafon yang menggunakan material kayu dan gypsum.
- Material peredam suara seperti kayu diffuser akustik panel yang dibuat bisa tahan lama dan dapat mengurangi gema pada ruangan material ini sangat bagus diterapkan pada ruang teater.



Gambar 5. 7 Ilustrasi kayu diffuser akustik panel
(Sumber : peredamsuara-akustik.com)

- Sedangkan untuk langit-langit ruang teater akan menggunakan material plafon gypsum yang bentuknya bergelombang dan bentuk tersebut dapat memantulkan suara dengan baik ke para penonton.



Gambar 5. 8 Ilustrasi kayu diffuser akustik panel
(Sumber : peredamsuara-akustik.com)

- Material dinding bangunan Pusat kebudayaan ini pada ruang tertentu akan menerapkan peredam suara yang terbuat dari kayu, batu bata, baja, beton dan kaca.
- Material lantai yang ada di gedung pertunjukan yang ada di dalam ruangan akan menggunakan material yang dapat meredam suara seperti material karpet dan lainnya. Sedangkan untuk ruangan yang lainnya menggunakan lantai keramik dan semen polist.

5.4.4 Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam pada Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan ini menggunakan konsep dari Motif Bunga Situnjuang yang terdapat di beberapa bagian yang ada diinterior bangunan.



Gambar 5. 9 Motif Bunga Situnjuang
(Sumber : kikomunal-indonesia.dgip.go.id)

a. Lobby

Interior yang ada pada lobby menggunakan warna yang terkesan elegan karena perpaduan antara warna plafon, dinding dan interior lainnya. Warna plafon yang diterapkan pada bangunan lobby ini berwarna hitam. Sedangkan untuk dinding dan lantai menggunakan warna putih. Interior lainnya menggunakan warna coklat yang ada di ruangan tersebut.



Gambar 5. 10 Ilustrasi Konsep lobby
(sumber : pinterest)

b. Ruang kantor

Ruang kantor pada Pusat Kebudayaan Di Aceh Selatan ini menggunakan konsep space saving karena dapat menampung semua kebutuhan dan tanpa banyaknya komponen furniture lainnya.



Gambar 5. 11 Ilustrasi Ruang Kantor
(sumber : pinterest)

c. Galery ekshibisi

Ruang galeri ekshibisi pada Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan ini difungsikan sebagai tempat menunjukkan karya seni yang ada di daerah tersebut. Bentuk ruang gallery ekshibisi ini menerapkan konsep bentuk ruang yang dinamis dan juga menerapkan warna-warna yang dapat menimbulkan keingintahuan tentang budaya yang memiliki sejarah/*historical*.

Sedangkan untuk estetika, ruang gallery ekshibisi ini akan menggunakan *LED Wall/Video Wall* dan penggunaan bentuk yang unik, agar dapat menarik perhatian para pengunjung.



Gambar 5. 12 Ilustrasi Ruang Gallery ekshibisi
(sumber : pinterest)

d. Food court

Food court yang merupakan sebagai tempat penyediaan makanan yang sangat bervariasi. Food court dan ruang souvenir akan dirancang dengan sesuai dengan konsepnya yaitu *open plan*. Penerapan konsep ini memanfaatkan ruang besar yang desainnya itu terkesan modern dan terbuka.



Gambar 5. 13 Ilustrasi Konsep Interior Souvenir dan Food Court
(Sumber : pinterest)

a. Ruang teater

Konsep ruang teater dirancang untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pertunjukan seni dan budaya. Adapun ruang teater yang akan di terapkan yaitu penggunaan plafon yang berbentuk gelombang yang terkesan dinamis, agar lebih memudahkan dalam pemantulan suara. Sedangkan untuk peredam suara yang terdapat pada dinding menggunakan bahan seperti kayu diffuser akustik panel yang dibuat bisa tahan lama dan dapat mengurangi gema pada ruangan material ini sangat bagus diterapkan pada ruang teater. Lantai ruang teater menggunakan karpet dan kursi penonton dapat meredamkan suara.



Gambar 5. 14 Ilustrasi Konsep Interior ruang teater
(Sumber : pinterest)

b. Pusat informasi

Pada pusat informasi yang ada di bangunan Pusat Kebudayaan ini berfungsi sebagai tempat menyampaikan informasi, apabila terjadinya kehilangan barang maupun orang dan lainnya.



Gambar 5. 15 Ilustrasi Konsep Interior Pusat informasi
(Sumber : pinterest)

5.4.5 Konsep Ruang Luar/Landscape

Konsep Ruang Luar/landscape pada perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan diantaranya yaitu:

1. *Hard Material*

Hard Material adalah suatu bahan material keras yang akan digunakan pada tapak Pusat Kebudayaan Di Aceh Selatan dan untuk bahan material keras tersebut akan menggunakan material *paving block*. Ditapak juga akan ditambahkan sirkulasi pendestrian *guiding block* atau jalan pemandu yang dibuat khusus untuk para penyandang disabilitas. Pada peraturan UU standard No. 28/2002 tentang bangunan Gedung, UU No. 8/2016 membahas tentang bagi para penyandang disabilitas dan peraturan tentang persyaratan bangunan gedung yang ada pada Menteri PUPR No. 14 tahun 2017.



Gambar 5. 16 *Paving Block*
(Sumber : pinterest)

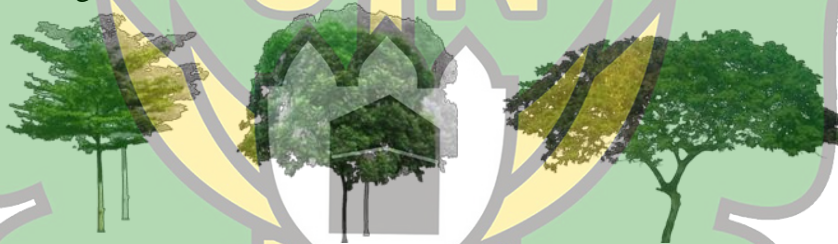


Gambar 5. 17 *Guiding Block*
(Sumber : regional.kompas.com)

2. *Soft Material*

Pada bahan *Soft Material* atau bisa disebut material lembut dan untuk material pada bangunan tapak ini yaitu vegetasi, yang mana vegetasi tersebut digunakan sebagai vegetasi petunjuk arah dan vegetasi peneduh serta vegetasi juga digunakan sebagai tanaman hias.

a. Vegetasi Peneduh



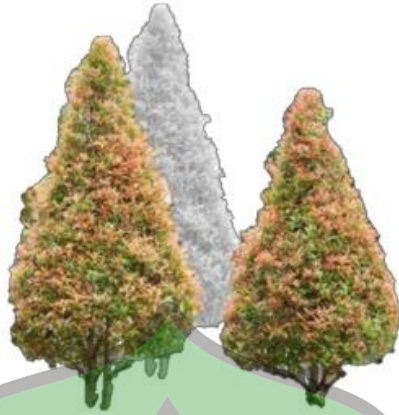
Gambar 5. 18 Pohon Ketapang Kencana, Kiara Payung dan Trembesi
(Sumber : Google Images Dengan Modifikasi)

b. Vegetasi Penunjuk Arah



Gambar 5. 19 Pohon Palem dan Glodokan Tiang
(Sumber : Google Images dengan Modifikasi)

c. Vegetasi Perdu dan Tanaman Hias



Gambar 5. 20 Pucuk Merah
(Sumber : Google Images Dengan Modifikasi)



Gambar 5. 21 Bunga mawar dan bunga matahari
(Sumber :pinterest)

d. Penutup Tanah

Untuk penutup tanah agar tampilannya terlihat lebih bagus, jadi digunakan rumput jepang sebagai penutup tanah sekaligus sebagai estetika.



Gambar 5. 22 Rumput Jepang
(Sumber : www.orami.co.id)

3. *Street furniture*

a. Lampu taman

Lampu taman difungsikan sebagai pencahayaan atau *lighting* dan juga sebagai estetika pada ruang dalam maupun ruang luar yang ada pada Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan.



Gambar 5. 23 Lampu Taman

(Sumber :pinterest)

b. Bangku Taman

Bangku taman akan diletakkan di area sisi pedestrian pejalan. Alasan dari peletakan bangku taman di sisi pedestrian pejalan, karena agar memudahkan para pengunjung yang ingin beristirahat sejenak.



Gambar 5. 24 Bangku Taman

(Sumber : Pinterest)

5.4.6 Konsep Struktur dan Konstruksi

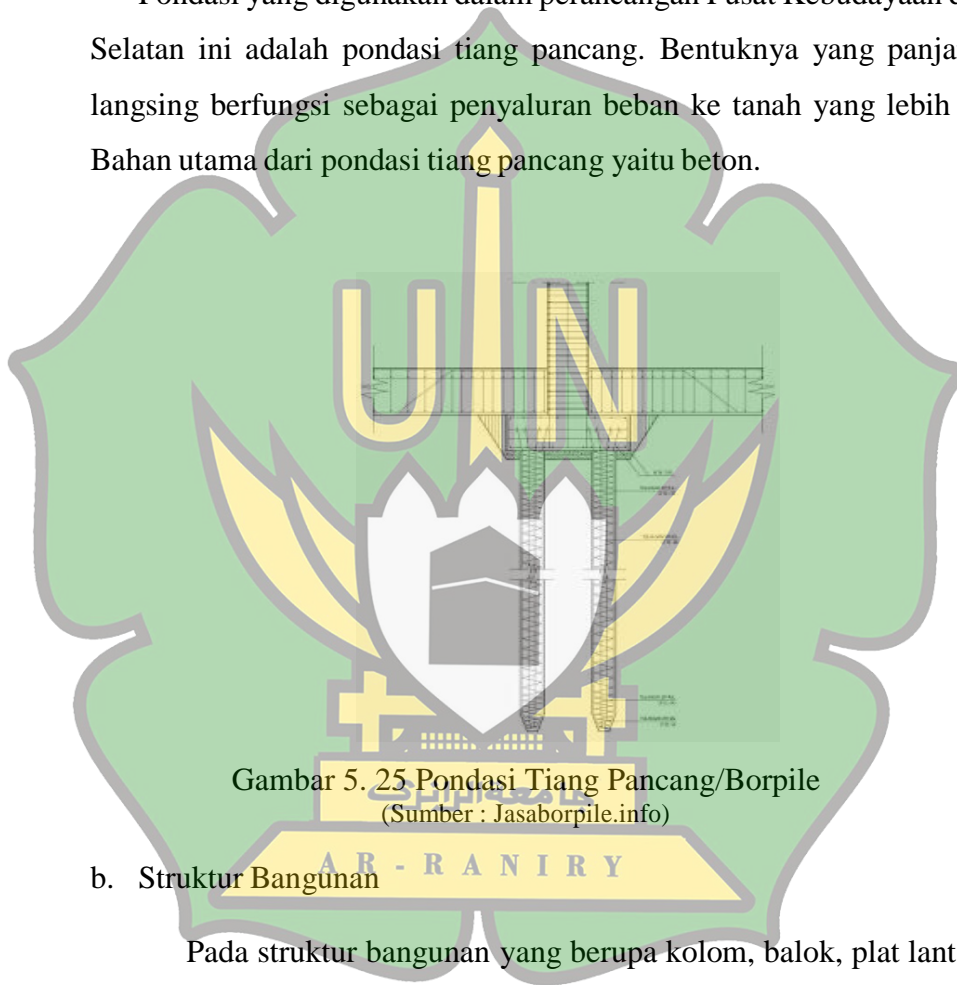
Struktur yang akan digunakan pada Pusat Kebudayaan ini menggunakan struktur rangka yang terdiri dari balok, kolom dan plat lantai dengan material beton bertulang. Alasan dari penggunaan struktur rangka ini yaitu dari segi

ekonomi karena dapat lebih irit dan efisien serta mudah untuk ditemukan. Sedangkan untuk konstruksi pada Pusat Kebudayaan ini terdapat pada pondasi.

Adapun konsep struktur dan konstruksi yang digunakan pada Perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan yaitu:

a. Struktur Bawah

Pondasi yang digunakan dalam perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan ini adalah pondasi tiang pancang. Bentuknya yang panjang dan langsing berfungsi sebagai penyaluran beban ke tanah yang lebih dalam. Bahan utama dari pondasi tiang pancang yaitu beton.



Gambar 5. 25 Pondasi Tiang Pancang/Borpile
(Sumber : Jasaborpile.info)

b. Struktur Bangunan

Pada struktur bangunan yang berupa kolom, balok, plat lantai dan dinding bangunan.

- Balok adalah elemen struktur yang memiliki fungsi sebagai penyalur beban ke kolom dan balok juga bagian dari inti struktur bangunan.



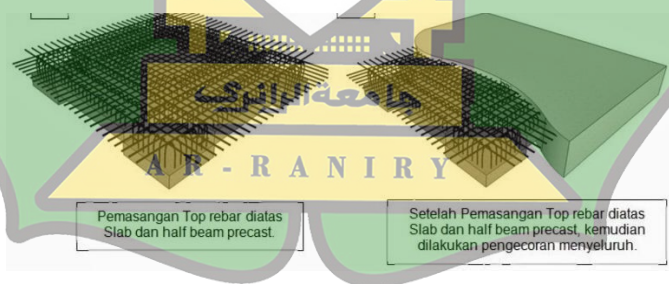
Gambar 5. 26 hubungan balok dan kolom
Sumber (www.hdesignideas.com)

- Kolom utama memiliki fungsi sebagai penompang beban utama yang berada di atasnya.



Gambar 5. 27 Kolom Utama

Plat lantai merupakan lantai tingkat pembatas antara lantai 1 dan lantai yang lainnya. Plat lantai didukung oleh balok-balok yang tertumpu pada kolom-kolom bangunan.



Gambar 5. 28 hubungan balok dan kolom
(sumber : www.hdesignideas.com)

c. Struktur Atap

Struktur atap yang berupa penutup pada bagian atas bangunan. Atap yang digunakan dalam perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan ini adalah atap dak, pertimbangan ini didasarkan pada ruang dan aktivitas yang dilakukan pada atap berupa penggunaan roof top, reservoir dan panelsurya.

5.4.7 Konsep Utilitas

a. Sistem Air Bersih

Penggunaan air bersih pada bangunan pusat kebudayaan ini menyediakan tempat penampungan air bersih seperti pembuatan ground watertank pada bangunan. Untuk sumber air bersihnya berasal dari Air PDAM yang sumber cadangannya itu dari sumur artesis. Air bersih yang berasal dari PDAM akan dialirkan ke di Ground watertank yang berada di bawah tanah dan akan dipompa menuju ke roof tank yang letaknya berada di atas bangunan. Roof tank memiliki dua jenis yaitu yang dipergunakan untuk sehari-hari dan yang kedua dipergunakan untuk pencegahan kebakaran. Air bersih yang berada di roof tank akan mengandalkan gaya gravitasi dan kemudian disalurkan ke setiap titik pengambilan air seperti toilet, wastafel, keran bak mandi, dan hydrant serta sprinkler.

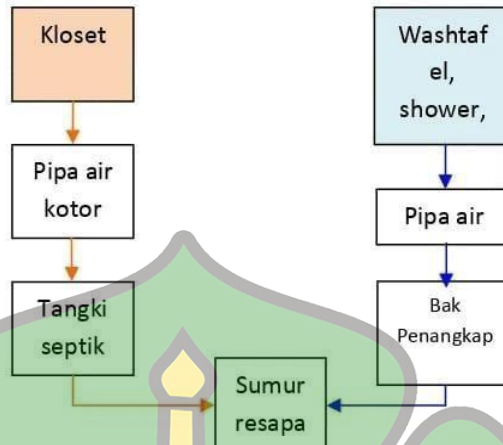


Gambar 5. 29 Sistem air bersih
(Sumber : Analisa Pribadi)

b. Sistem Air kotor

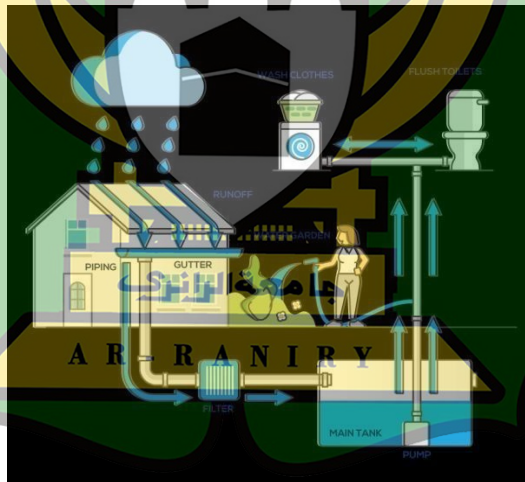
Sistem air kotor pada bangunan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu limbah padat, cair dan air hujan. Pada limbah yang berbentuk padat yang berasal dari kotoran closet di setiap lantai akan disalurkan melalui pipa yang berbentuk vertical menuju septic tank yang ada di bawah tanah. Sedangkan untuk limbah cair yang berasal dari air bekas mandi, wastafel dan air bekas

dapur akan disalurkan ke bak control dan kemudian akan disalurkan lagi ke bak resapan sebelum disalurkan ke riol kota.



Gambar 5. 30 Sistem air kotor
(Sumber : Analisa Pribadi)

Untuk air hujan sendiri akan dibuat tempat penampungan air hujan seperti pembuatan underground watertank agar air hujan tersebut dapat digunakan kembali sebagai penyiraman tanaman dan sebagainya.



Gambar 5. 31 Sistem air kotor
(Sumber : uup.co.za)

c. Jaringan listrik

Pada sistem jaringan listrik yang digunakan pada bangunan akan menerapkan konsep hemat energi. Konsep hemat energi ini akan diterapkan pada bangunan dengan menggunakan solar panel yang dapat mengatasi pada saat pemadaman listrik.



Gambar 5. 32 Solar Panel
(Sumber: <https://www.ethraa-a.com/>)

d. Sistem Pemadam kebakaran

Sistem pencegah dari kebakaran pada bangunan sangat penting karena apabila terjadinya kebakaran dapat ditangani langsung sebelum apinya semakin merambat.

- Pendeteksi kebakaran

Pendeteksi kebakaran ini akan menggunakan alat yang dapat mendeteksi gangguan yang ada pada sistem tenaga listrik dan dapat juga mengamankan peralatan secara otomatis. Peralatan pengamanan yang akan diterapkan pada bangunan ini yaitu:

- Smoke detektor (alat pendeteksi asap) yang berfungsi sebagai pendeteksi kebakaran secara dini, agar kebakaran tersebut tidak berkembang menjadi lebih besar.

Gambar 5. 33 Smoke detektor (alat pendeteksi asap)

(Sumber: damkar.bandacehkota.go.id)

- heat detektor (alat pendeteksi panas) alat pendeteksi panas ini dapat membedakan suhu/temperature pada ruangan dan otomatis terhubung dengan alarm bahaya serta secara langsung mengaktifkan pemadam kebakaran.



Gambar 5. 34 heat detektor (alat pendeteksi panas)
(Sumber: damkar.bandaacehkota. go. Id)

- Sistem sprinkler yang digunakan sebagai alat yang difungsikan sebagai memadamkan api secara otomatis. Alat ini yang akan mengeluarkan air apabila terdeteksinya api yang suhunya itu telah melampaui batas yang sudah ditentukan.



Gambar 5. 35 sistem sprinkler
(Sumber:totalproteksi.com dan julungwangi.com)

- Sistem hydrant memiliki sebuah sistem yaitu sebagai pemasok air ke bangunan apabila terjadinya kebakaran. Sistem hydrant ini mempunyai beberapa komponen utama dalam pemadaman api diantaranya yaitu: tandor air (reservoir), pompa (hydrant pump), hydrant pillar, dan hydrant box.



Gambar 5. 36 sistem hydrant
(sumber : hargaapar.com)

e. Sistem Pengamanan

Sistem Pengamanan yang ada pada Pusat Kebudayaan Di Aceh Selatan menggunakan tenaga teknologi seperti CCTV dan juga tenaga manusia pada sistem keamanan pada bangunan.

1. Sistem Konvensional

Menggunakan perangkat manual seperti tenaga manusia yang bertugas sebagai keamanan, operator dan juga sebagai alat detector penjagaan dan pengawasan keliling oleh satpam yang ada pada bangunan.

2. Sistem Elektrikal

Sistem elektrikal yang diterapkan pada bangunan menggunakan sistem tenaga listrik yang berasal dari Kamera CCTV. Kamera CCTV ini akan dipasang pada setiap sudut bangunan dan pada ruangan-ruangan yang menyimpan barang penting serta pada area luar bangunan. Dan sistem kewanan ini juga akan dijaga oleh staff keamanan didalam ruangan kontrol.



Gambar 5. 37 Kamera CCTV
(Sumber: www.dekoruma.com)

f. Sistem Transportasi vertical

Transportasi vertical yang dipergunakan sebagai jalur dari satu lantai ke lantai yang lainnya maupun sebaliknya. Macam-macam tipe transportasi vertical akan di terapkan pada bangunan yaitu seperti tangga,dan ramp.

- Tangga

Tangga yang difungsikan sebagai jalur utama dan umum serta sebagai jalur servis dan juga jalur darurat.



Gambar 5. 38 Tangga
(Sumber: arsitur.com)

- Ramp

Ramp difungsikan sebagai pengguna disabilitas, orang tua dan untuk kegiatan servis dan untuk bentuk rampnya itu datar, agar mempermudah bagi penggunaanya.



Gambar 5. 39 Ramp
(Sumber: arsitur.com)

- Sistem akustik pada ruangan
Sistem akustik di bangunan akan dilakukan penerapan yang berbeda- beda sesuai dengan fungsinya. Misalkan, pada bangunan utama yaitugedung pertunjukan akan diterapkan sistem akustik pada langit- langitnya itudibuat bergelombang agar suaranya dapat di pantulkan dengan jarak jauh.



Gambar 5. 40 Pantulan suara bergelombang
(Sumber : merthayasa.wordpress.com)

Untuk peredam suara agar tidak terjadi gema akan diterapkan fungsi penyerap suara atau absorber. Sedangkan untuk ruang yang lainnya akan diterapkan peredam suara yang rendah seperti ruang perpustakaan, ruang galeri seni. Tujuan dari peredam suara yang

rendah pada ruangan tersebut yaitu dapat merasakan ketenangan tanpa merasa hampa atau sunyi akibat dari peredaman suara yang cukup tinggi.



Gambar 5. 41 Peredam Suara
(Sumber : rangkaianelektronika.info)

g. Penghawaan dan pencahayaan

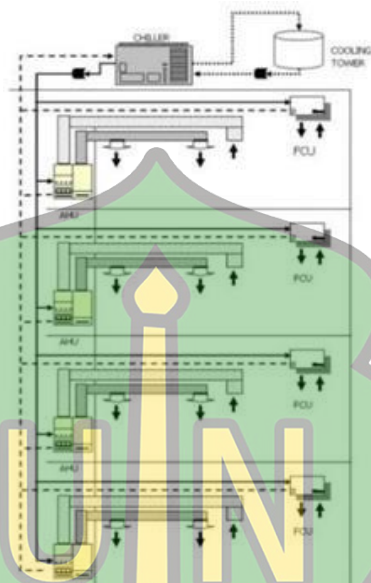
Sistem pencahayaan yang terdapat pada bangunan terbagi menjadi 2 yaitu sistem pencahayaan alami dan buatan. sistem Penghawaan juga sama seperti sistem pencahayaan yang mana sistem penghawaannya itu ada yang alami dan buatan. Adapun sistem pencahayaan dan penghawaan alami yaitu terdapat pada bukaan yang ada di ventilasi dan sunshading. Penggunaan sundhading pada bagian depan bangunan yang mengarah pada bagian timur dan barat, penggunaan tersebut agar mengurangi intensitas cahaya yang masuk kedalam ruangan.



Gambar 5. 42 Sun shading
(Sumber:m.made-in-china.com)

Penghawaan alami sepertinya kurang mencukupi yang ada kegiatan di dalam ruangan. Penghawaan untuk ruang tertutup seperti ruang kantor, ruang teater tertutup, ruang studio tari dan ruang

tertutup lainnya. Maka yang diperlu di tambahkan untuk pengawaan di dalam ruangan tertutup tersebut yaitu penghawaan buatan yang menggunakan AC sentral.



Gambar 5. 43 AC sentral
(Sumber: docplayer.info)

h. Sistem tata suara

Sistem tata suara pada Perancangan Pusat Kebudayaan di Aceh Selatan sangat memerlukan *background music* pada ruang-ruang teater tertutup dan terbuka. *background music* juga digunakan sebagai *announcing sistem*.

- *Microphone*

جامعة الرانري
A R - F A N T R Y



Gambar 5. 44 (Sumber: www.bhineka.com)

- *Cassette deck*



Gambar 5. 45 *Cassette deck*

(Sumber: www.ubuy.co.id)

- *Mix amplifier*



Gambar 5. 46 *Mix amplifier*

(Sumber: m.id.aliexpress.com)

- *Speaker*



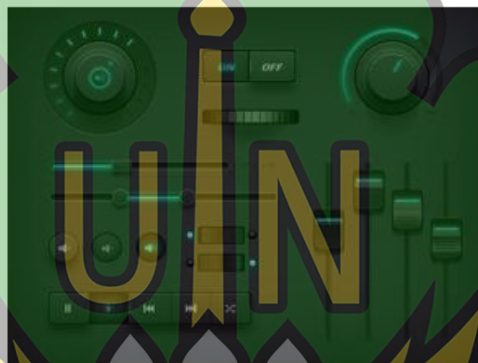
Gambar 5. 47 *Speaker*

- *Speaker selector switch*



Gambar 5. 48 *Speaker selector switch*

- *Volume control*



Gambar 5. 49 *Volume Control*
(Sumber: themarket.com)

- *Hornspeaker*



Gambar 5. 50 *Hornspeaker*
(Sumber: themarket.com)

- i. Penangkal petir

Penangkal petir yang dipergunakan sebagai penghalang ke bangunan tanpa merusak benda-benda dan sebagai jalur bagi petir menuju ke permukaan bumi.



Gambar 5. 51 Penangkal Petir
(Sumber: pakarpetir. co.id)

j. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah dapat disesuaikan dengan fungsi bangunan dan juga jumlah lantai yang di gunakan. Pada pembuangan sampah dapat dibuat sistem yang khusus seperti penyediaan tempat sampah pada setiap lantai bangunan dan juga pemisahan untuk sampah organic dan on-organik.

Pertama para pengunjung membuang sampah kemudian sampah tersebut diambil dan dibuang oleh cening servis ke bak penampungan sampah yang ada diluar bangunan dan selanjutnya akan diambil oleh petugas kebersihan kota agar dibuang ke TPS dan kemudian menuju ke TPA.



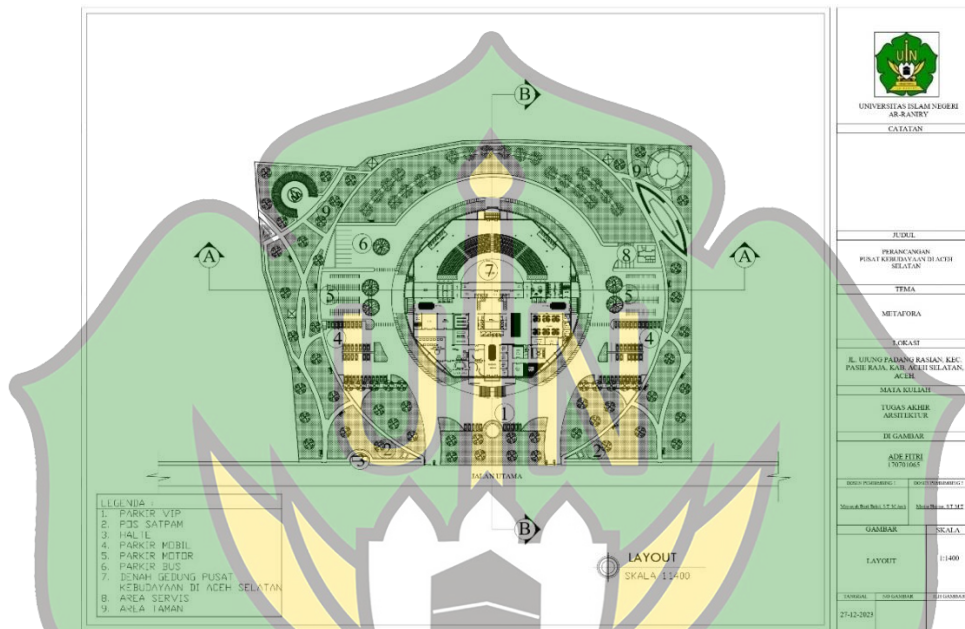
Gambar 5. 52 Sistem Pengolahan Sampah
(Sumber : Analisis Pribadi)



BAB VI HASIL PERANCANGAN

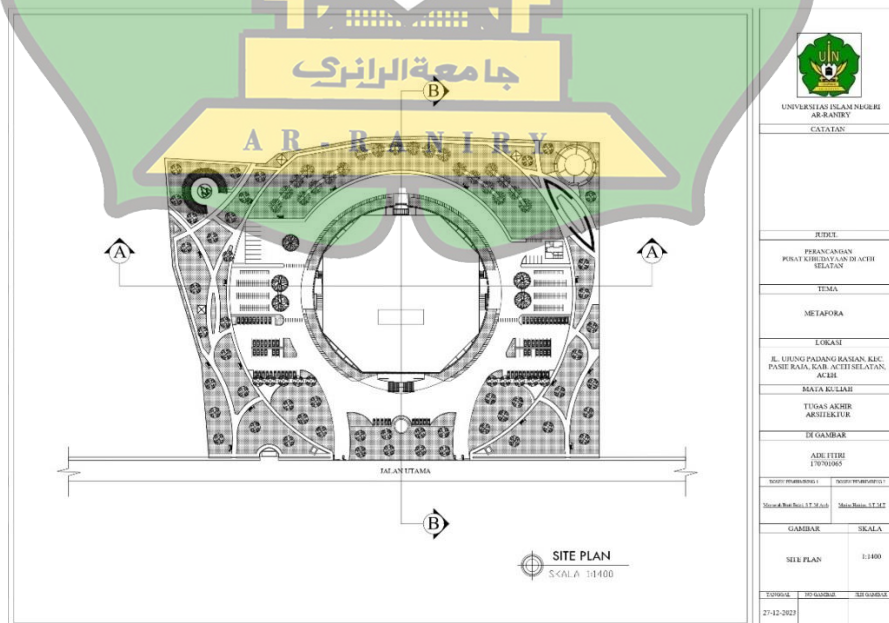
6.1 Gambar Arsitektur

6.1.1 Layout Plan



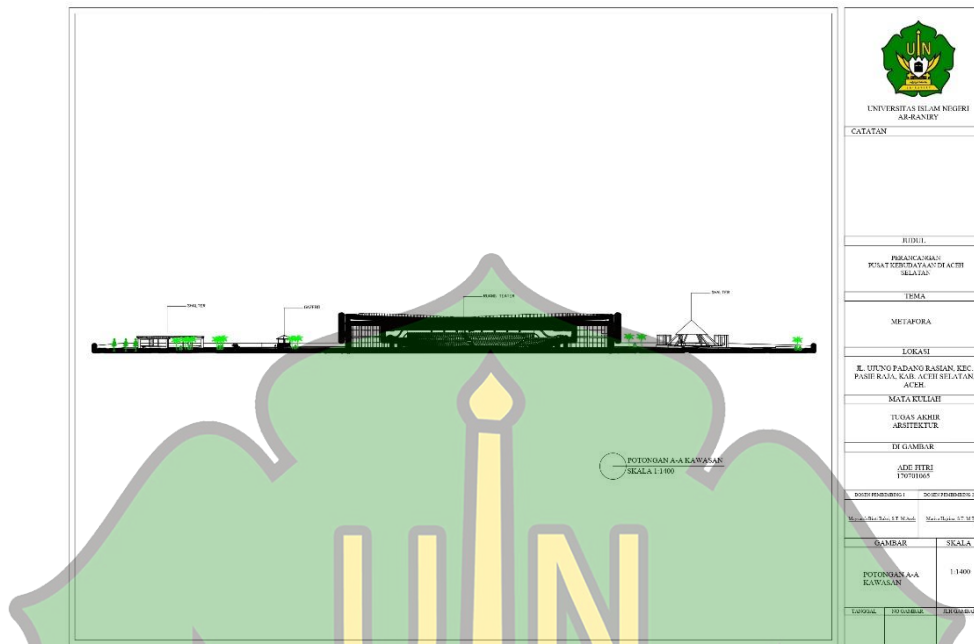
Gambar 6. 1 Layout Plan

6.1.2 Site Plan

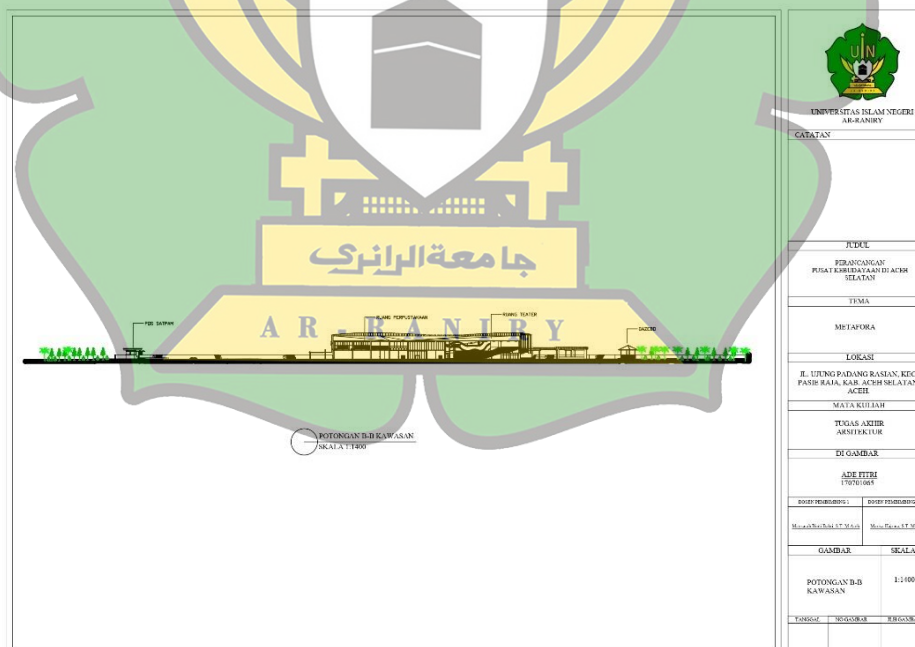


Gambar 6. 2 Site Plan

6.1.3 Potongan site

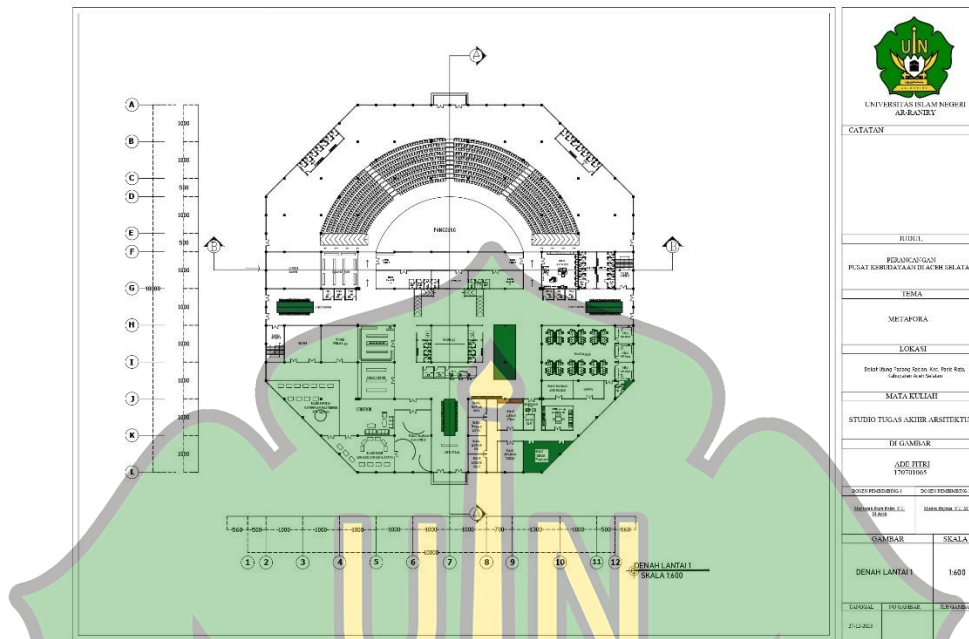


Gambar 6. 3 Potongan A-A Kawasan Site



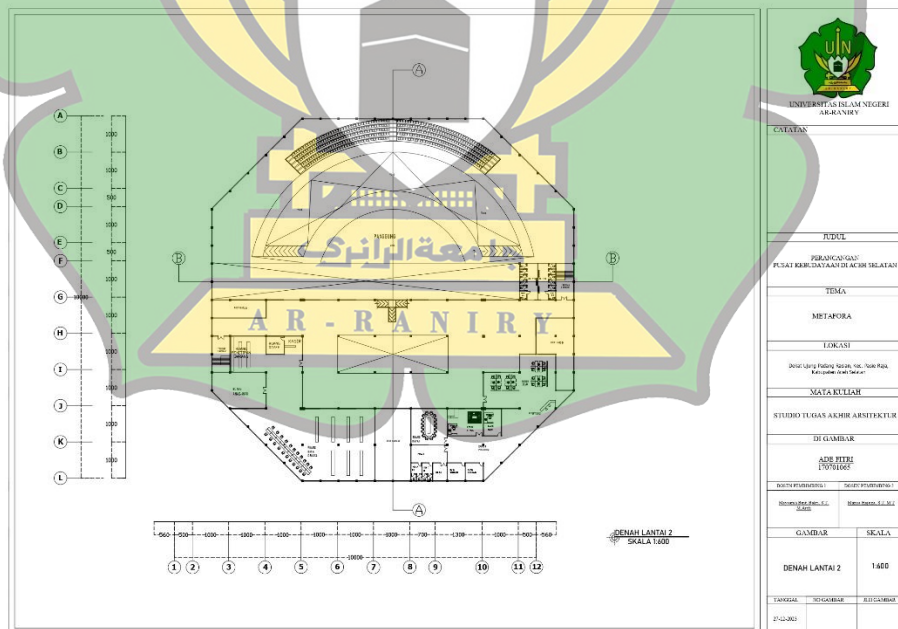
Gambar 6. 4 Potongan B-B Kawasan Site

6.1.4 Denah Lantai



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY	
CATATAN	
RUBRIK	
PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN DAN ILMU ISLAM	
TEMA	
METAFORA	
LOKASI	
Desain Ruang Pustaka, Ruang Kajian, Ruang Riset, Laboratorium dan Seminar	
MATA KULIAH	
STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR	
DI GAMBAR	
ADE FITRI 170110010000000000	
NO. SKEMA PROJEK/TAHUN	NO. SKEMA PROJEK/TAHUN
Desain Ruang Pustaka, Ruang Kajian, Ruang Riset, Laboratorium dan Seminar	Desain Ruang Pustaka, Ruang Kajian, Ruang Riset, Laboratorium dan Seminar
GAMBAR	
SKALA	
DENAH LANTAI 1	
1:600	
TANGGAL	REVISI
27-10-2023	

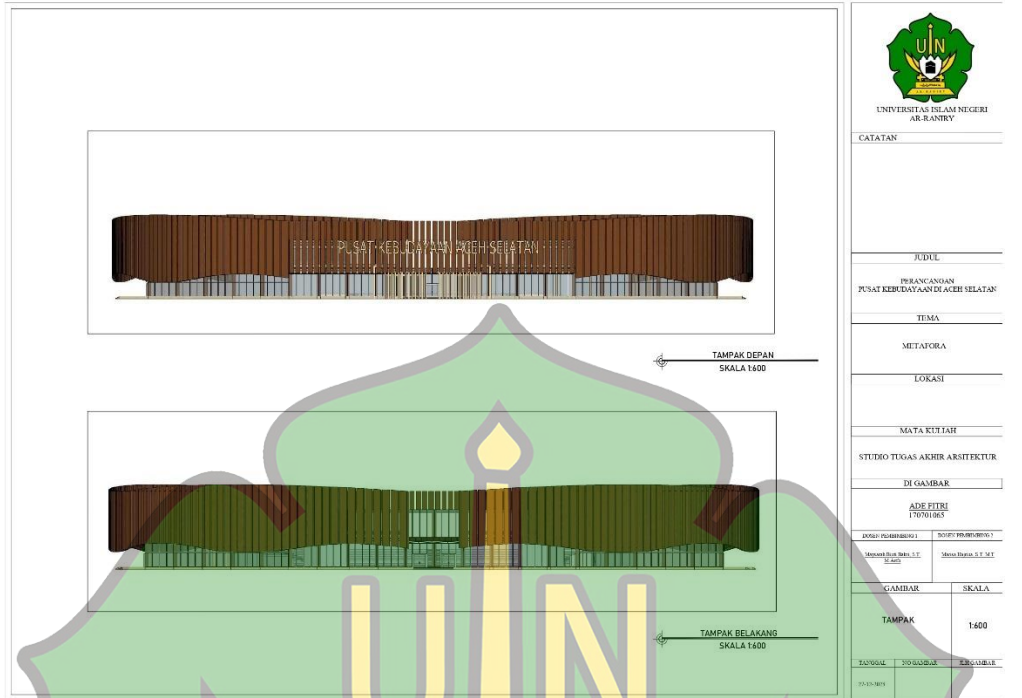
Gambar 6. 5 Denah Lantai 1



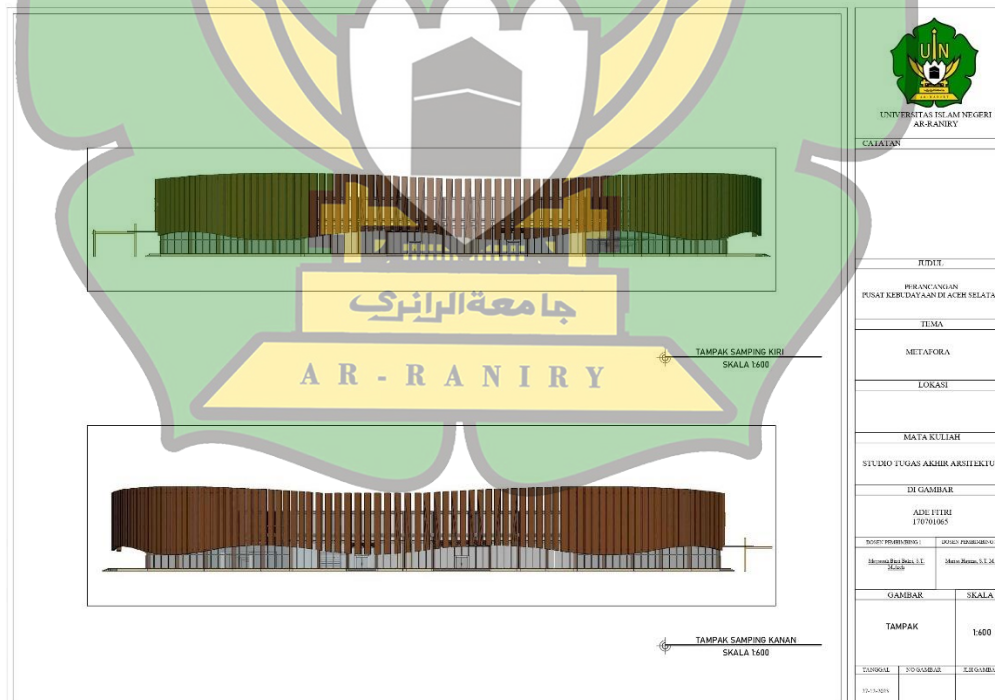
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY	
CATATAN	
RUBRIK	
PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN DAN ILMU ISLAM	
TEMA	
METAFORA	
LOKASI	
Desain Ruang Pustaka, Ruang Kajian, Ruang Riset, Laboratorium dan Seminar	
MATA KULIAH	
STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR	
DI GAMBAR	
ADE FITRI 170110010000000000	
NO. SKEMA PROJEK/TAHUN	NO. SKEMA PROJEK/TAHUN
Desain Ruang Pustaka, Ruang Kajian, Ruang Riset, Laboratorium dan Seminar	Desain Ruang Pustaka, Ruang Kajian, Ruang Riset, Laboratorium dan Seminar
GAMBAR	
SKALA	
DENAH LANTAI 2	
1:600	
TANGGAL	REVISI
27-10-2023	

Gambar 6. 6 Denah Lantai 2

6.1.5 Tampak



Gambar 6. 7 Tampak depan dan belakang



Gambar 6. 8 Tampak Samping Kanan dan Kiri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY

CATATAN

JUDUL

PERANCANGAN
PUSAT KEBUDAYAAN ACEH SELATAN

TEMA

METAFORA

LOKASI

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

DI GAMBAR

ADIC ETRE
170701003

LEKAS POHONGSANGI SOFY PRAPRIYANTI

Muhammad Dhuha Muzakkarul H. S. Aji

GAMBAR	SKALA
TAMPAK	1:400
TANGKAL	1:2000000
17-10-2019	18-10-2019

TAMPAK

1:400

TANGKAL

1:2000000

17-10-2019

18-10-2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY

CATATAN

JUDUL

PERANCANGAN
PUSAT KEBUDAYAAN ACEH SELATAN

TEMA

METAFORA

LOKASI

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

DI GAMBAR

ADIC ETRE
170701003

LEKAS POHONGSANGI SOFY PRAPRIYANTI

Muhammad Dhuha Muzakkarul H. S. Aji

GAMBAR	SKALA
TAMPAK	1:400
TANGKAL	1:2000000
17-10-2019	18-10-2019

TAMPAK

1:400

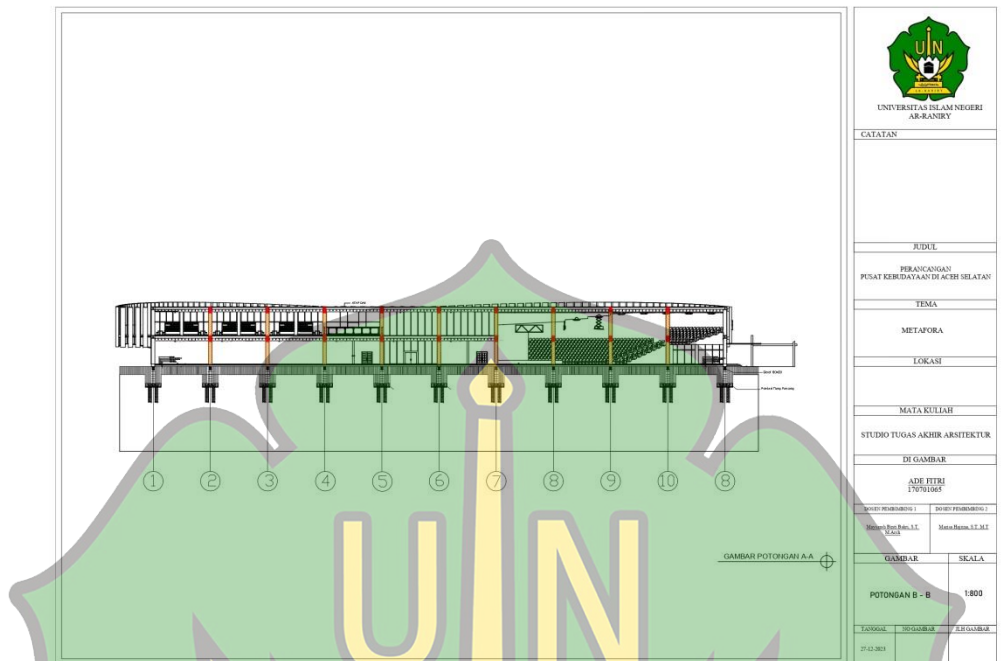
TANGKAL

1:2000000

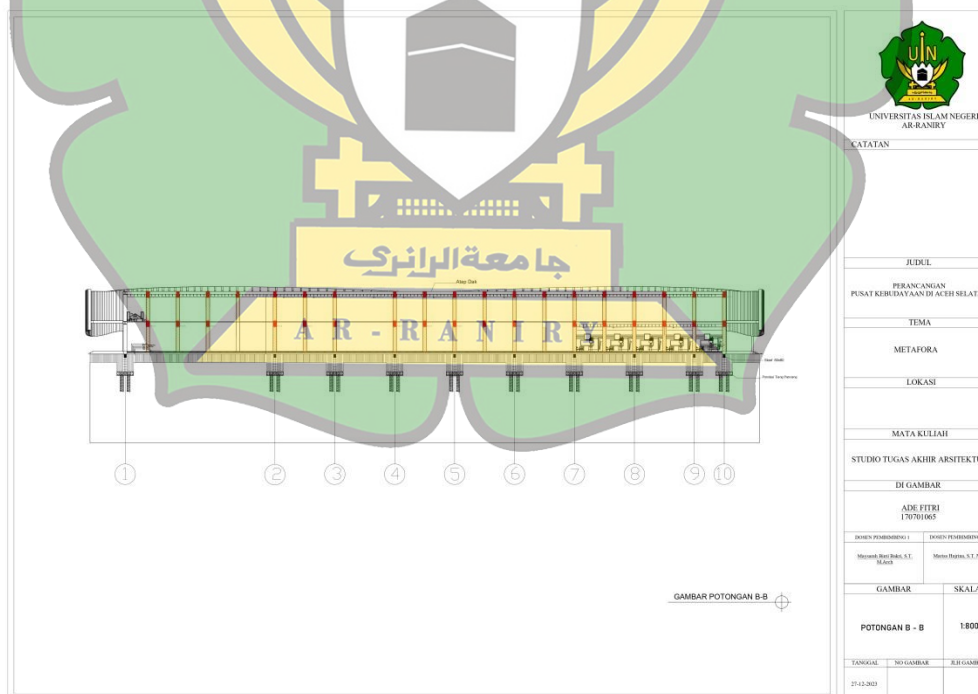
17-10-2019

18-10-2019

6.1.6 Potongan Denah Bangunan

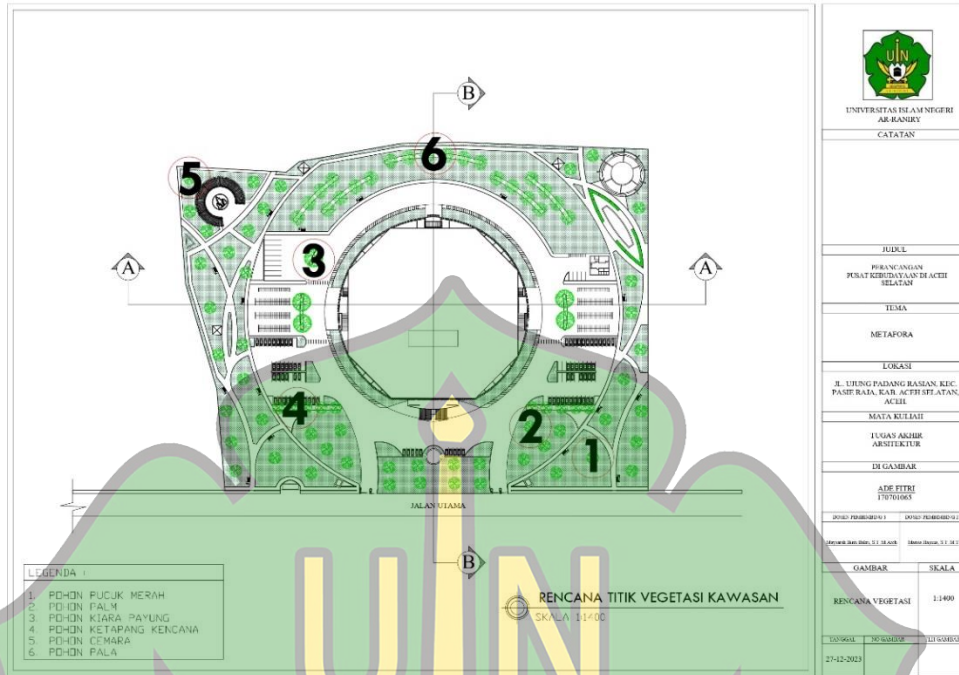


Gambar 6. 9 Denah Potongan A-A



Gambar 6. 10 Denah Potongan B-B

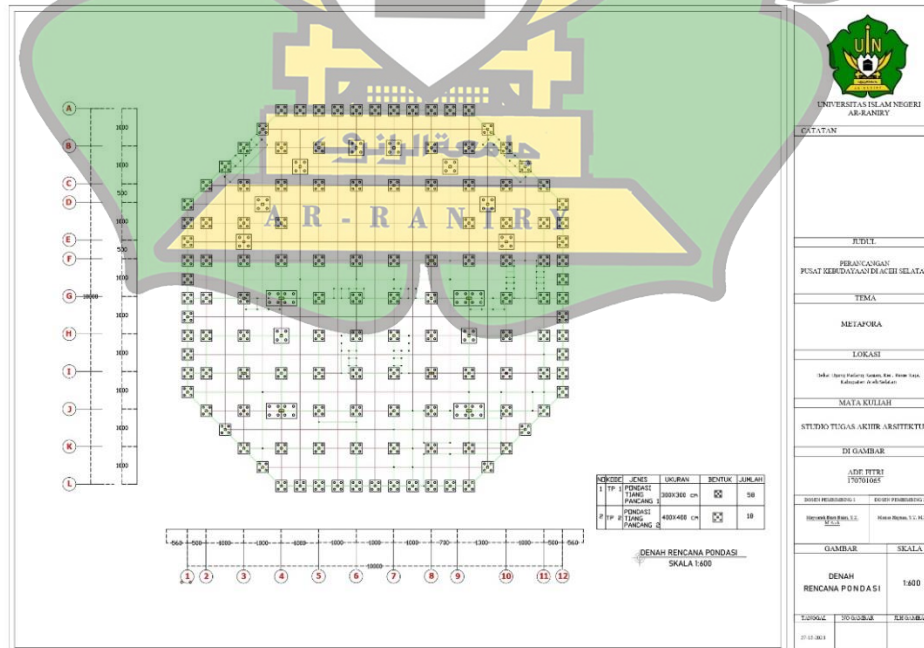
6.1.6 Rencana Lanskap



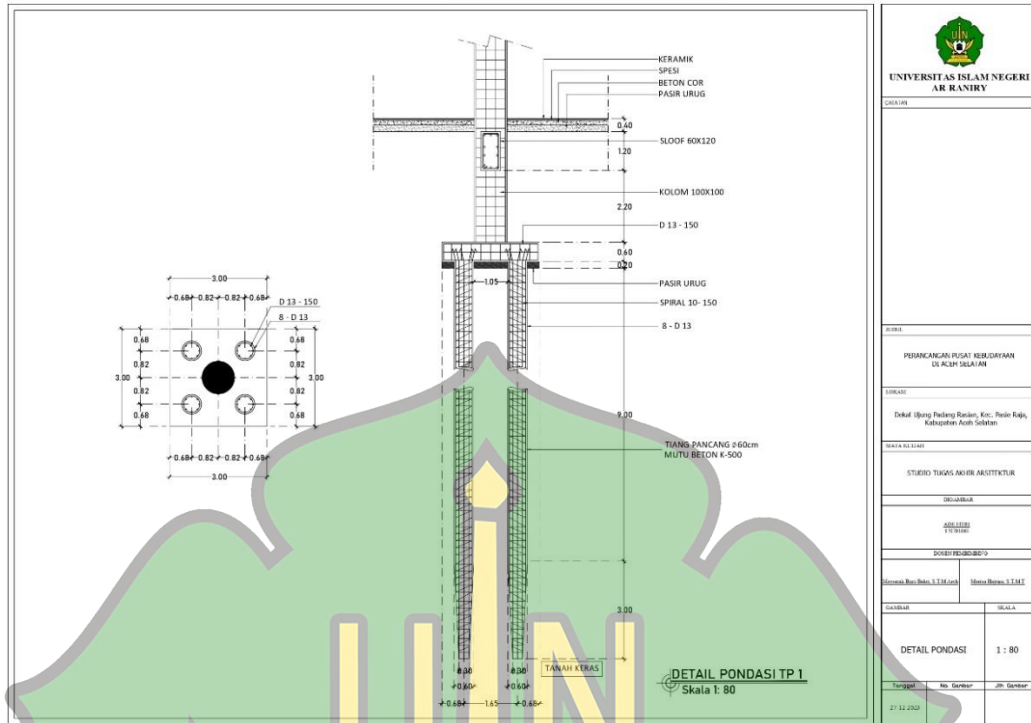
Gambar 6. 11 Rencana Vegetasi

6.2 Gambar Struktural

6.2.1 Denah Pondasi

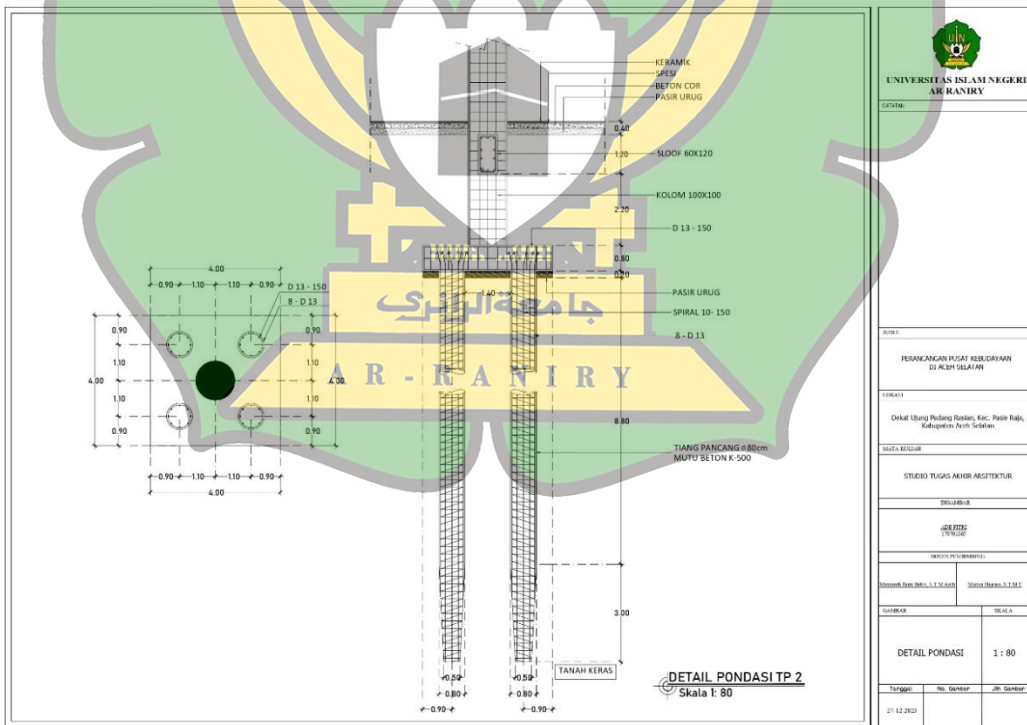


Gambar 6. 12 Denah Pondasi



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY	
NAMA : PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN UJ ALAM SELATAN	
LOKASI : Dekat Ubung Padang Rindan, Kec. Pajene Raha, Kabupaten Aceh Selatan	
NAMA KELOMBAH : STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR	
KELOMBAH : ARSITEKTUR	
DOSEN PEMBIMBING : Murni, S.P., M.Eng., S.T., M.Eng. Murni, S.P., M.Eng., S.T., M.Eng.	
GAMBAR : DETAIL PONDASI	SKALA : 1 : 80
Tanggal : 27.12.2023 No. Gambar : Jm. Gambar :	

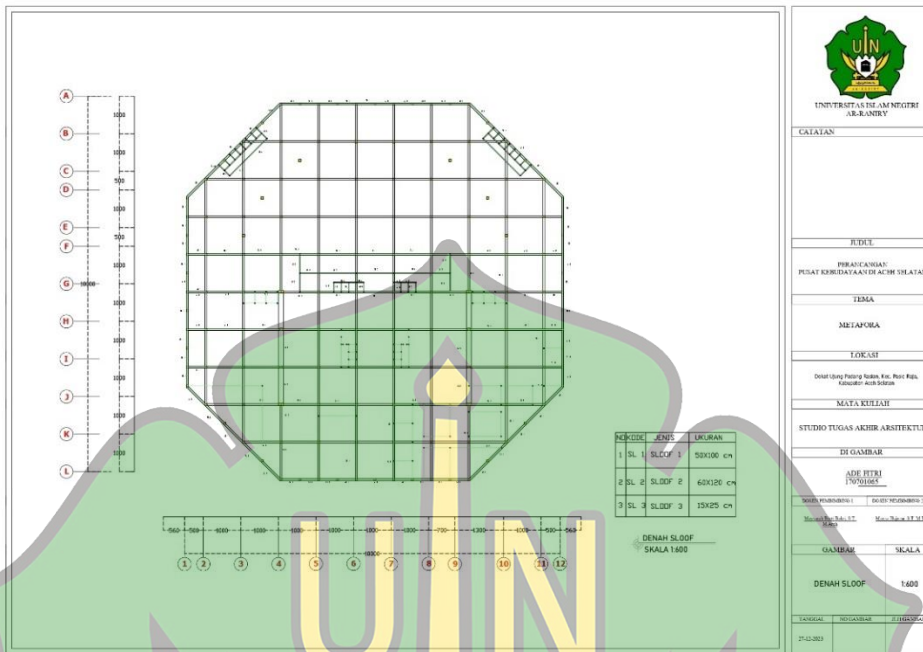
Gambar 6. 13 Detail Pondasi Tipe 1



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY	
NAMA : PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN UJ ALAM SELATAN	
LOKASI : Dekat Ubung Padang Rindan, Kec. Pajene Raha, Kabupaten Aceh Selatan	
NAMA KELOMBAH : STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR	
KELOMBAH : ARSITEKTUR	
DOSEN PEMBIMBING : Murni, S.P., M.Eng., S.T., M.Eng. Murni, S.P., M.Eng., S.T., M.Eng.	
GAMBAR : DETAIL PONDASI	SKALA : 1 : 80
Tanggal : 27.12.2023 No. Gambar : Jm. Gambar :	

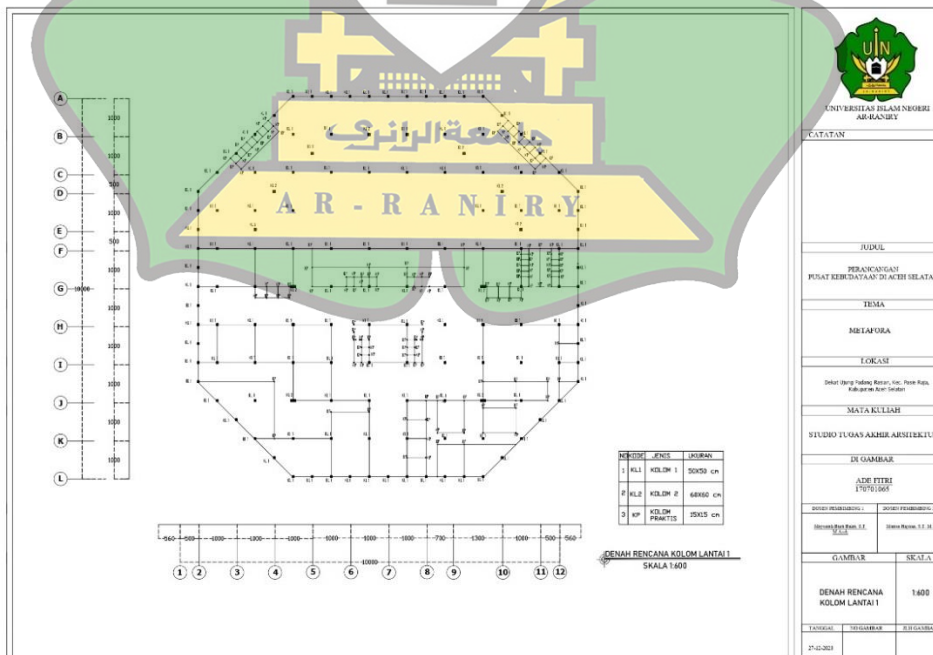
Gambar 6. 14 Detail Pondasi Tipe 2

6.2.2 Denah Sloof

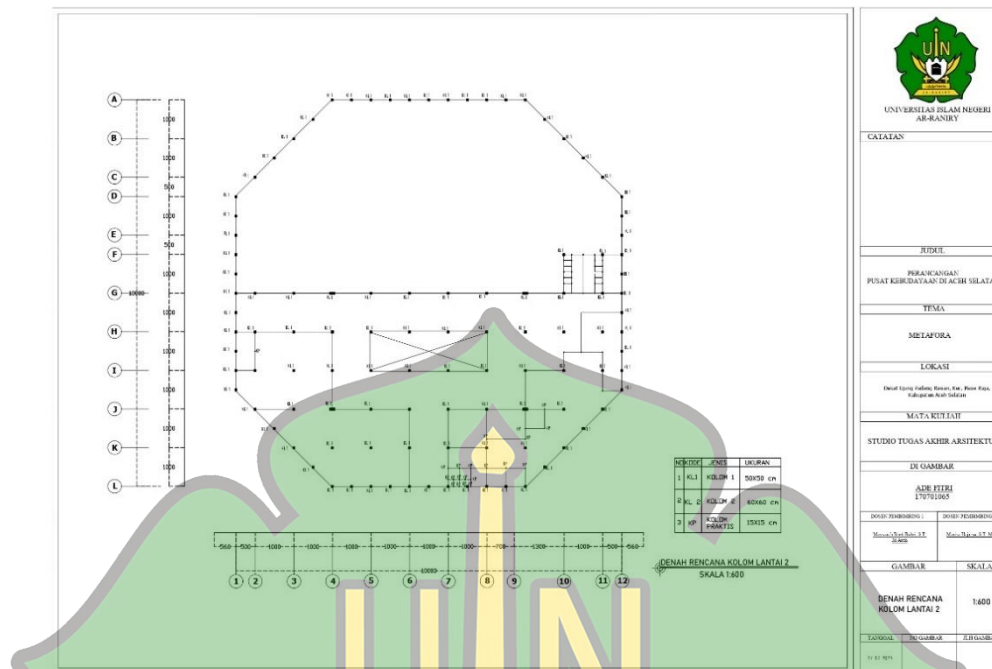


Gambar 6. 15 Denah Sloof

6.2.3 Denah Kolom



Gambar 6. 16 Denah Kolom Lantai 1



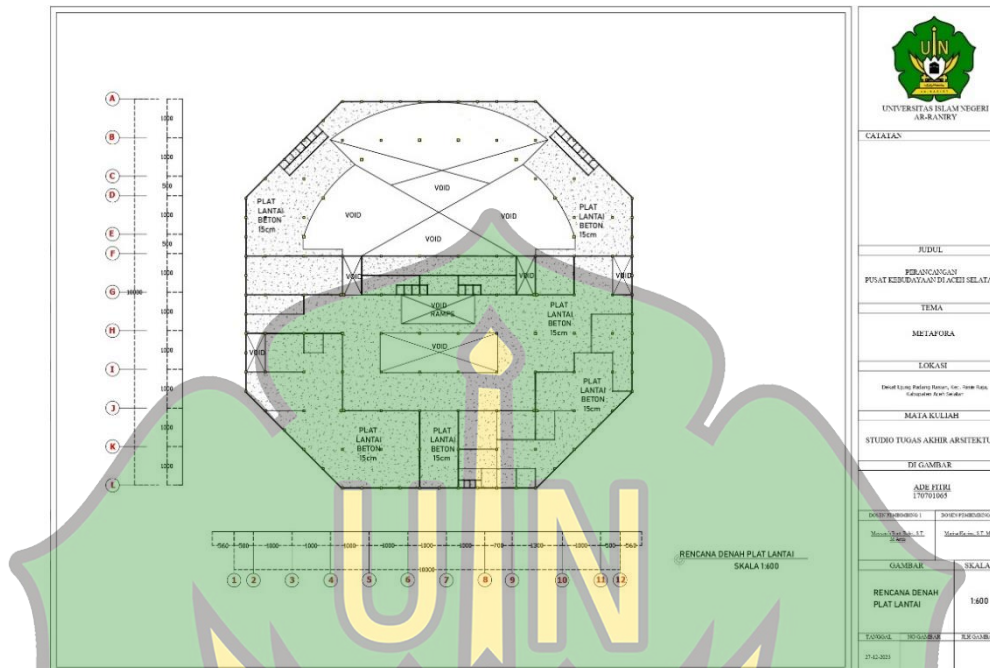
Gambar 6. 17 Denah Kolom Lantai 2

6.2.4 Denah Balok

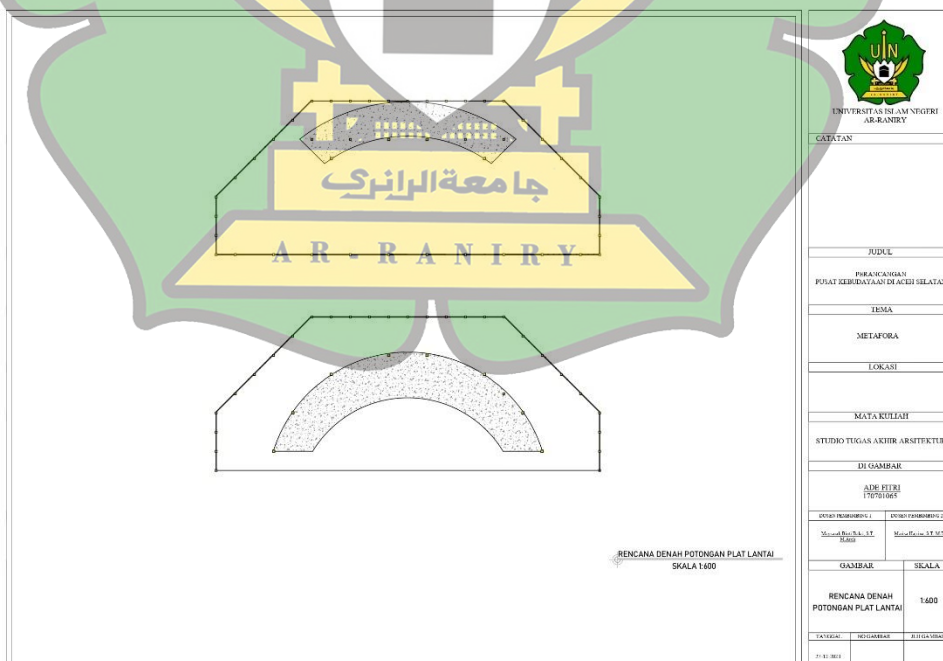


Gambar 6. 18 Denah Balok

6.2.5 Denah Plat Lantai

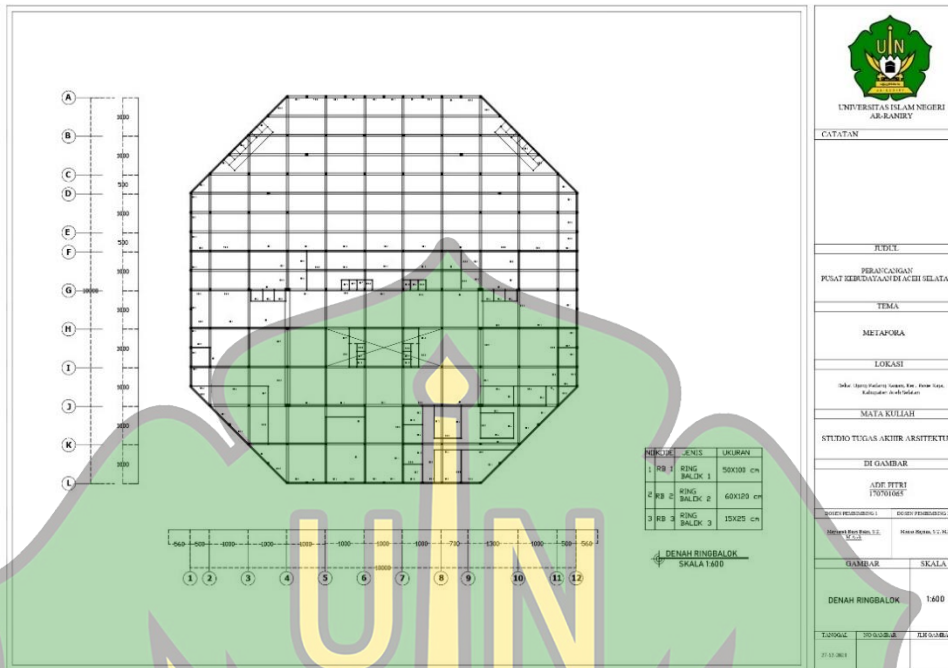


Gambar 6. 19 Denah Plat Lantai



Gambar 6. 20 Denah Potongan Plat Lantai

6.2.6 Denah Ring Balok



Gambar 6. 21 Denah Ring Balok

6.2.7 Tabel Penulangan

	SLOOF (60 x 120 CM)		SLOOF (80 x 120 CM)	
	TUMPUHAN	LAPANJIAN	TUMPUHAN	LAPANJIAN
TULANGAN ATAS	BESI ULIR 4 D16	BESI ULIR 3 D16	BESI ULIR 5 D16	BESI ULIR 6 D16
TULANGAN PEMBAGI 1	BESI ULIR 2 D16	BESI ULIR 2 D16	BESI ULIR 2 D16	BESI ULIR 2 D16
TULANGAN BAWAH	BESI ULIR 4 D16	BESI ULIR 4 D16	BESI ULIR 5 D16	BESI ULIR 6 D16
SENGKANG	BESI POLOS Ø10	BESI POLOS Ø10	BESI POLOS Ø10	BESI POLOS Ø10
	SLOOF (40 x 100 CM)		SLOOF (15 x 25 CM)	
	TUMPUHAN	LAPANJIAN	TUMPUHAN	LAPANJIAN
TULANGAN ATAS	III S1 ULIR 3 D16	III S1 ULIR 3 D16	III S1 P/CR C52 2 Ø10	III S1 P/CR C52 2 Ø10
TULANGAN PEMBAGI 1	BESI ULIR 2 D16	BESI ULIR 2 D16	-	-
TULANGAN BAWAH	BESI ULIR 3 D16	BESI ULIR 3 D16	BESI POLOS 2 Ø10	BESI POLOS 2 Ø10
SENGKANG	III S1 P/CR C52 Ø10	III S1 P/CR C52 Ø10	SENGKANG	III S1 P/CR C52 Ø8

DETAIL PENULANGAN SLOOF
Skala : NOT

Gambar 6. 22 Tabel Penulangan Sloof

	BALOK (60 x 120 CM)		BALOK (80 x 120 CM)	
	TUMPUHAN	LAPANGAN	TUMPUHAN	LAPANGAN
TULANGAN ATAS	BESI ULIR 4 D16	BESI ULIR 4 D16	BESI ULIR 5 D16	BESI ULIR 5 D16
TULANGAN PEMBAGI 1	BESI ULIR 2 D16	BESI ULIR 2 D16	BESI ULIR 2 D16	BESI ULIR 2 D16
TULANGAN BAWAH	BESI ULIR 4 D16	BESI ULIR 4 D16	BESI ULIR 5 D16	BESI ULIR 5 D16
SENGKANG	BESI POLOS Ø10	BESI POLOS Ø10	BESI POLOS Ø10	BESI POLOS Ø10

	BALOK (40 x 100 CM)	
	TUMPUHAN	LAPANGAN
TULANGAN ATAS	BESI ULIR 3 D16	BESI ULIR 3 D16
TULANGAN PEMBAGI 1	BESI ULIR 2 D16	BESI ULIR 2 D16
TULANGAN BAWAH	BESI ULIR 3 D16	BESI ULIR 3 D16
SENGKANG	BESI POLOS Ø10	BESI POLOS Ø10

DETAIL PENULANGAN BALOK
Skala : NOT



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

FAKULTAS TEKNIK

PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL

DEKAT Ujung Padang Ratan, Kec. Padoh, Kabupaten Ar-Raniry

STUDI TUGAS ARCHITECTURE

NO. 11.1.1011

Gambar 6. 23 Tabel Penulangan Balok

	RING BALOK (60 x 120 CM)		RING BALOK (80 x 120 CM)	
	TUMPUHAN	LAPANGAN	TUMPUHAN	LAPANGAN
TULANGAN ATAS	BESI ULIR 4 D16	BESI ULIR 4 D16	BESI ULIR 5 D16	BESI ULIR 5 D16
TULANGAN PEMBAGI 1	BESI ULIR 2 D16	BESI ULIR 2 D16	BESI ULIR 2 D16	BESI ULIR 2 D16
TULANGAN BAWAH	BESI ULIR 4 D16	BESI ULIR 4 D16	BESI ULIR 5 D16	BESI ULIR 5 D16
SENGKANG	BESI POLOS Ø10	BESI POLOS Ø10	BESI POLOS Ø10	BESI POLOS Ø10

	RING BALOK (40 x 100 CM)	
	TUMPUHAN	LAPANGAN
TULANGAN ATAS	BESI ULIR 3 D16	BESI ULIR 3 D16
TULANGAN PEMBAGI 1	BESI ULIR 2 D16	BESI ULIR 2 D16
TULANGAN BAWAH	BESI ULIR 3 D16	BESI ULIR 3 D16
SENGKANG	BESI POLOS Ø10	BESI POLOS Ø10

DETAIL PENULANGAN RING BALOK
Skala : NOT



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

FAKULTAS TEKNIK

PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL

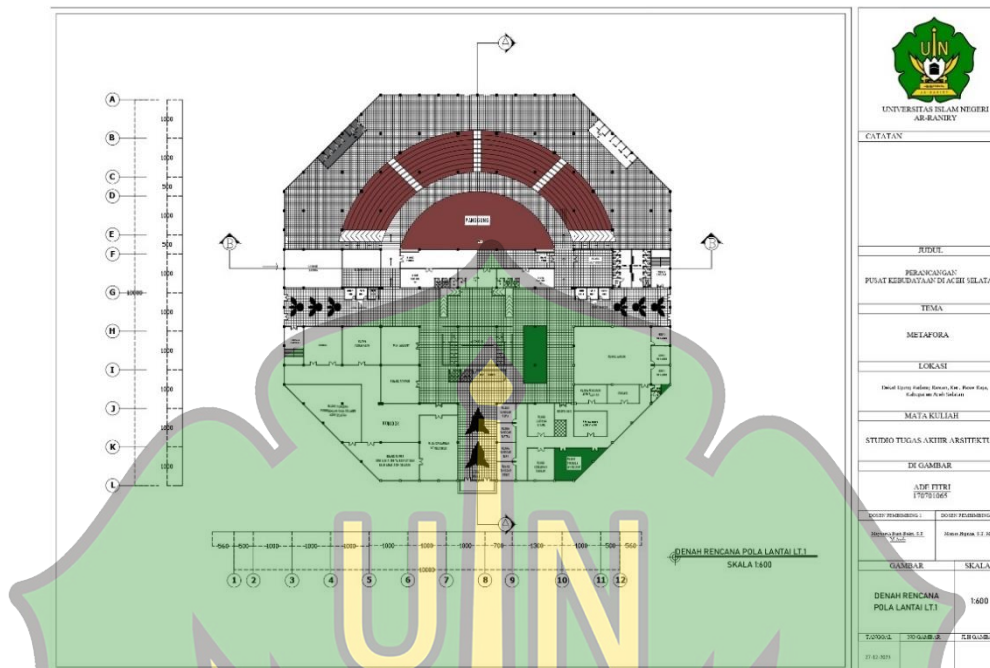
DEKAT Ujung Padang Ratan, Kec. Padoh, Kabupaten Ar-Raniry

STUDI TUGAS ARCHITECTURE

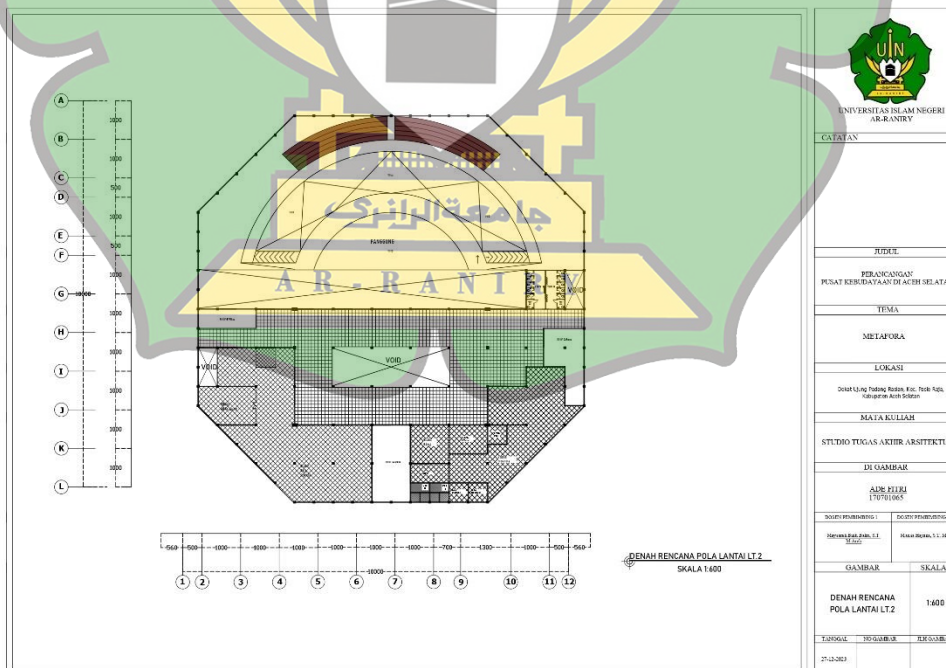
NO. 11.1.1011

Gambar 6. 24 Tabel Penulangan Ring Balok

6.2.8 Rencana Pola Lantai



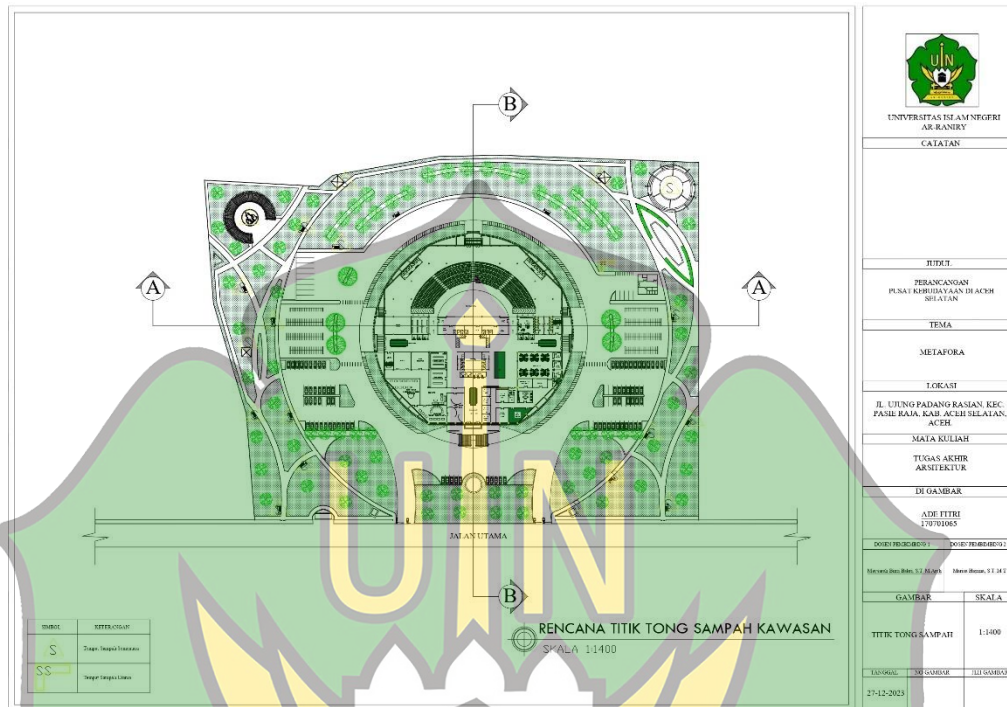
Gambar 6. 25 Denah Pola Lantai 1



Gambar 6. 26 Denah Pola Lantai 2

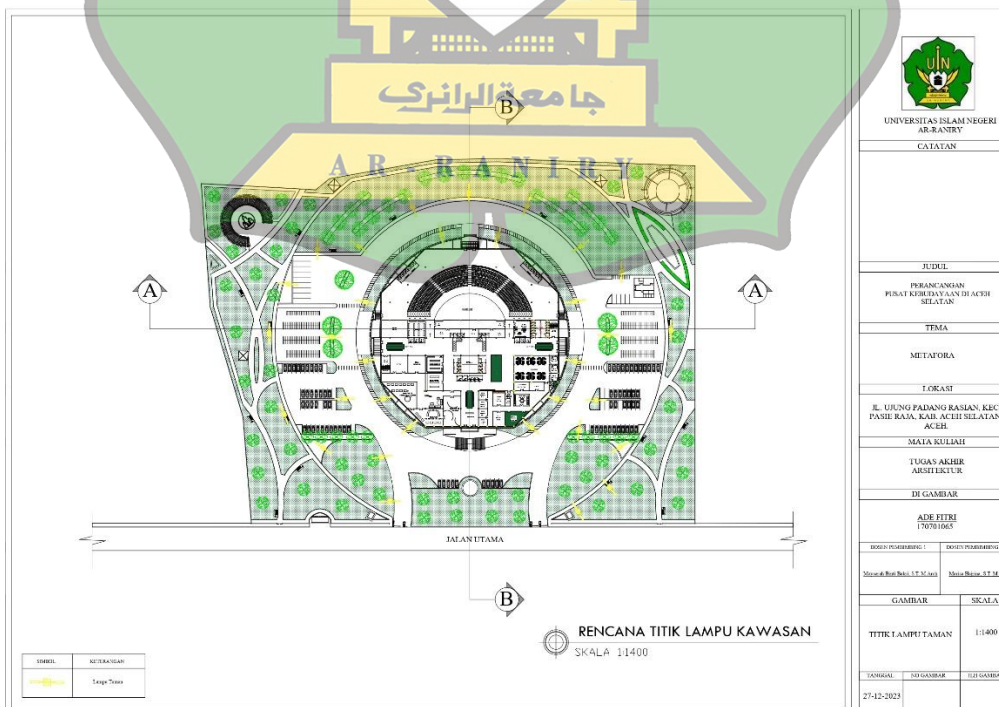
6.3 Gambar Utilitas

6.3.1 Rencana Instalasi Tong Sampah



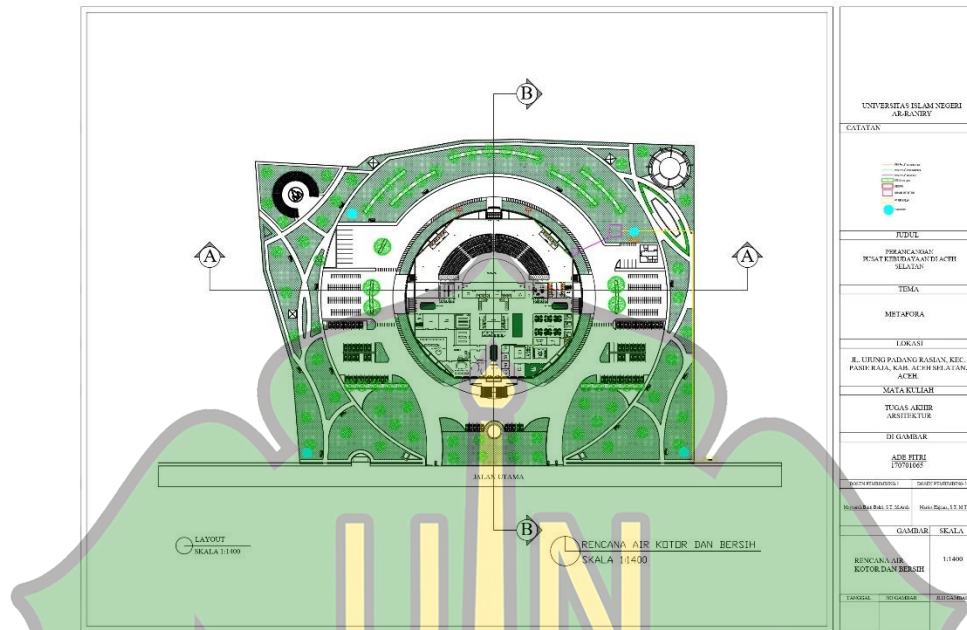
Gambar 6. 27 Rencana Kawasan Titik Tong Sampah

6.3.2 Rencana Instalasi Titik Lampu



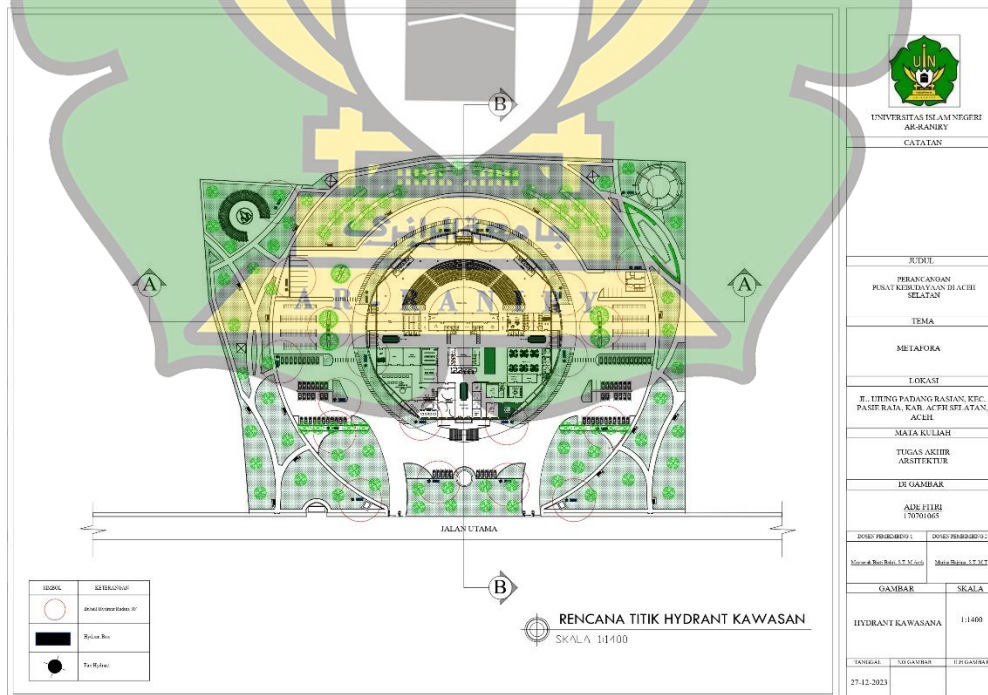
Gambar 6. 28 Rencana Kawasan Instalasi Titik Lampu

6.3.3 Rencana Instalasi Air Bersih dan Kotor



Gambar 6. 29 Rencana Kawasan Instalasi Air Kotor dan Bersih

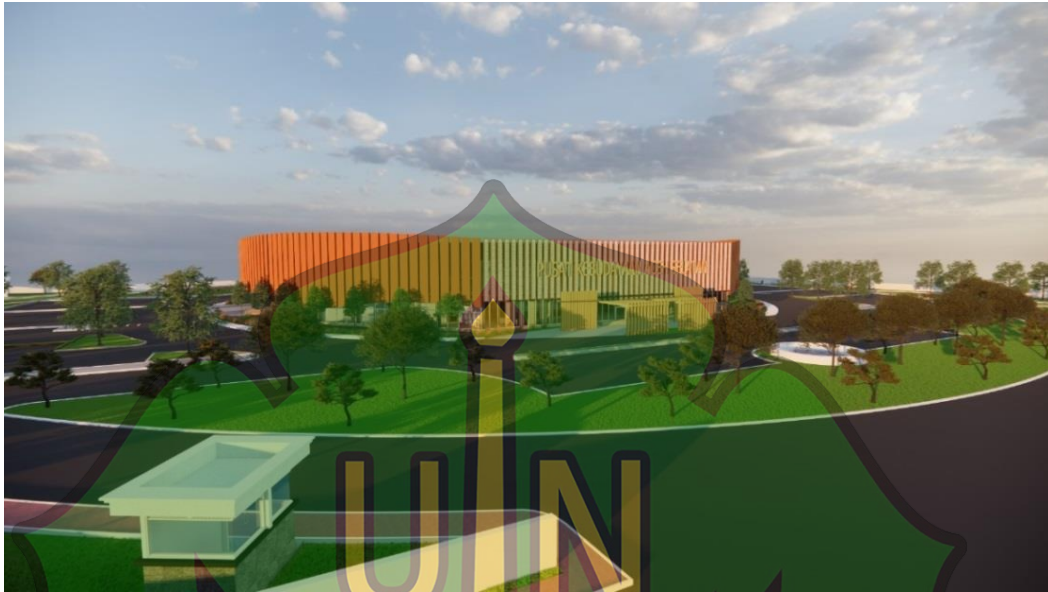
6.3.4 Rencana Instalasi Spinkler dan Hydrant



Gambar 6. 30 Rencana Kawasan Titik Hydrant

6.4 Perspektif Eksterior

6.4.1 View Depan



Gambar 6. 31 View Jalan Keluar Masuk Utama



Gambar 6. 32 View Ornamen Bagian Depan



Gambar 6. 33 View Depan

6.4.2 View Samping dan Belakang



Gambar 6. 34 View Belakang



Gambar 6. 35 View Taman Buah Pala

6.4.3 View Atas



Gambar 6. 36 View Atas

6.5 Perspektif Interior

6.5.1 Interior Ruang Teater



Gambar 6. 37 Interior Ruang Teater View Belakang



Gambar 6. 38 Interior Ruang Teater View Samping

6.5.2 Interior Ruang Pameran



Gambar 6. 39 Interior Ruang Pameran

6.5.3 Interior Ruang Perpustakaan



Gambar 6. 40 Interior Ruang Baca



Gambar 6. 41 Interior Ruang Baca Dewasa



Gambar 6. 42 Interior Ruang Baca Anak-anak

6.5.4 Interior Ruang Food Court



Gambar 6. 43 Interior Ruang Food Court



DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, E. (1996). Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga. Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012-2021. Daring Edisi ke-tiga. Tersedia di <https://kbbi.web.id/budaya>. Diakses 11 Januari 2022 pukul 19.20.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012-2021. Daring Edisi ke-tiga. Tersedia di <https://kbbi.web.id/pusat>. Diakses 11 Januari 2022 pukul 21.10.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012-2021. Daring Edisi ke-tiga. Tersedia di <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>. Diakses 11 Januari 2022 pukul 23.22.
- Sihsa, Yoseph Duna. 2018. "Learning center berbasis teori kecerdasan majemuk dengan pendekatan arsitektur metafora di solo". Skripsi, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Diakses pada 23 Juni 2021 pukul 08.01.
- Hayaturrahmah, Rina. 2013. "Azas dan metode perancangan arsitektur". Tugas UTS, Universitas Syiah Kuala. Diakses pada 02 Juli 2021 pukul 12.24.
- Wayan Widanan, Made Anggita Wahyudi Linggasani, Gde Bagus Bagus Andika Wicaksana. (2018). Studi Aksebilitas Pada Ruang Terbuka Publik Terhadap Penyandang Disabilitas Di Taman Kota Lumintang Denpasar. Jurnal Ilmiah, Universitas Warmadewa. Diakses pada 05 Mei 2022 pukul 10.00.
- Fajri, Izzatul. 2019. "perancangan pusat kebudayaan seni minangkabau dengan pendekatan arsitektur kontekstual di sumatera barat". Skripsi, Universitas Trisakti. Diakses pada 15 juni 2021 pukul 16.01.
- Istiqomah Dinah. 2018. "Pusat Budaya Sumbawa dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme Kritis". Skripsi Thesis, Malang : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diakses pada 10 April 2022 pukul 14.23.
- Nurkhafifah. 2021. "Perancangan Makassar Art Center Dengan Konsep Arsitektur Metafora". Skripsi, Makassar : Universitas Negeri Makassar. Diakses pada 22 Mei 2022 pukul 14.57.
- N.centre. 2012. Jurnal article. Building for Everyone: A Universal Design Approach Vertical circulation 3. <https://universaldesign.ie/Built-Environment/Building-for-Everyone/>
- Tangoro, D. (2004). Utilitas Bangunan. Jakarta: UI-PRESS